

**ANALISIS SWOT TERHADAP POTENSI  
PENGEMBANGAN HOTEL SYARIAH DI KOTA BANDA  
ACEH PASCA PEMBERLAKUAN QANUN BANDA ACEH  
NO. 3 TAHUN 2022**



**RANIA RAYYAN  
NIM. 211008032**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister  
Dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### ANALISIS SWOT TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN HOTEL SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH PASCA PEMBERLAKUAN QANUN BANDA ACEH NO. 3 TAHUN 2022

**RANIA RAYYAN**

**NIM. 211008032**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk dapat diujikan dalam Ujian seminar hasil Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

UIN  
R - R A N I R Y

Pembimbing II

Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.AK., M.S.O.M

Muhammad Arifin, Ph.D

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS SWOT TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN  
HOTEL SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH PASCA  
PEMBERLAKUAN QANUN BANDA ACEH NO. 3 TAHUN 2022**

**RANIA RAYYAN**  
**NIM. 211008032**  
**Program Studi Ekonomi Syariah**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 02 Januari 2024 M  
20 Jumadil Akhir 1445 H

**TIM PENGUJI:**

Ketua,

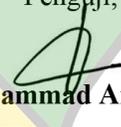
Sekretaris,

  
**Prof. Dr. Ridwan Nurdin, M.C.L.**  
Penguji,

  
**Muhammad Iqbal, SE., MM.**  
Penguji,

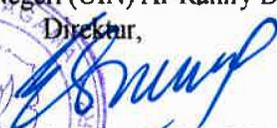
  
**Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA**  
Penguji,

  
**Dr. Hendra Syahputra, MM**  
Penguji,

  
**Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M I R Y**   
**Muhammad Arifin, Ph.D**

Banda Aceh, 02 Januari 2024  
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Direktur,

  
**Prof. Eka Srimulyant, MA., Ph.D**  
NIP. 19770219 199803 2001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Rania Rayyan  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/17 November 1998  
Nomor mahasiswa : 211008032  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 05 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Rania Rayyan

NIM : 211008032

A R - R A N I R Y

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk membantu dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi landasan bagi peneliti. Aturan tersebut ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjadi acuan buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi dimaksudkan untuk menunjukkan huruf daripada bunyinya, yang diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis. Ada berbagai cara Fonem konsonan Bahasa Arab dilambangkan dalam tulisan transliterasi ini, tergantung pada huruf yang digunakan.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)

ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G H	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض

<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahî</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ū*, *ī*, dan *û*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Îmān</i>	إيمان
<i>Fî</i>	يف
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Sihāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh :

<i>Awj</i>	او
<i>Naw</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>‘Aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan.

Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	أولئك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathah ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍî al-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrî</i>	المصري

8. Penulisan ۛ (*tā' marbūṭah*)

Bentuk penulisan ۛ (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ۛ (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam satu

kata, dilambangkan dengan ◦ (hā’). Contoh :

<i>Ṣalāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila ◦ (*tā marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◦ (hā’). Contoh:

<i>al-Risālah al-Bahīyah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	-------------------

- c. Apabila ◦ (*tā marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh :

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

## 9. Penulisan ء (*hamzah*)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد جامعة البرازيل
-------------	-----------------------

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh :

<i>Mas’alah</i>	مسألة
-----------------	-------

## 10. Penulisan ء (*hamzah*) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
--------------------------	---------------

<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat'hā</i>	كتب أقتنتها

### 11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “*ww*” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā’* (ي) dilambangkan dengan “*yy*” (dua Huruf y) contoh :

<i>Quwwah</i>	قُوَّة
<i>‘Aduww</i>	عُدُو
<i>Syawwal</i>	سَوَّال
<i>Jaww</i>	جَوو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المِصْرِيَّة
<i>Ayyām</i>	أَيَّام
<i>Quṣayy</i>	قَصِي
<i>al-Kasysyāf</i>	الكِشَاف

12. Penulisan alif lām (لا) Penulisan لا dilambangkan dengan “*al-*” baik pada لا *shamsiyyah* maupun لا *qamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
--------------------------	---------------

<i>Al-ittihād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الأثار
<i>Abū al-Wafā'</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan (th). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hā</i>	أكرمها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	ﷻ

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya beserta kita curahkan kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana berkat dan kemuliaannya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Analisis SWOT Terhadap Potensi Penerapan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister dalam disiplin ilmu Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan Tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis temui dari buku atau sumber yang dijadikan narasumber maupun hal-hal yang harus diungkapkan. Walaupun menemukan beberapa hambatan dan kesulitan, namun dengan kerja keras beserta doa dan banyak memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi kebaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis:

1. Prof. Eka Sri Mulyani, S.Ag., MA., Ph.D. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Zulfikar, S.Ag., M.Ed. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Prof. Dr. Ridwan Nurdin, MCL. dan Muhammad Iqbal, SE., MM selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN AR-Raniry.

4. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
5. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
6. Kepada kedua orang tua yang amat penulis sayangi dan cintai, (Alm) Prof. Dr. Hj. Muslim Ibrahim, MA dan Ibu Rizqiena Fajriah, ST. MT. atas setiap cinta dan kasih sayang yang diberikan, doa, serta dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini. Penulis tidak akan sanggup membalas jasa mereka sampai kapan pun.
7. Kepada kedua saudara kandung yang amat penulis sayangi, abang Muhammad Furqan, S.Kom, dan adik Naila Tuqyan ,SH. atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada teman-teman angkatan 2021 terkhusus unit reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama menempuh pendidikan di Ekonomi Syariah.
9. Kepada teman-teman dan sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sampai Tesis ini selesai.

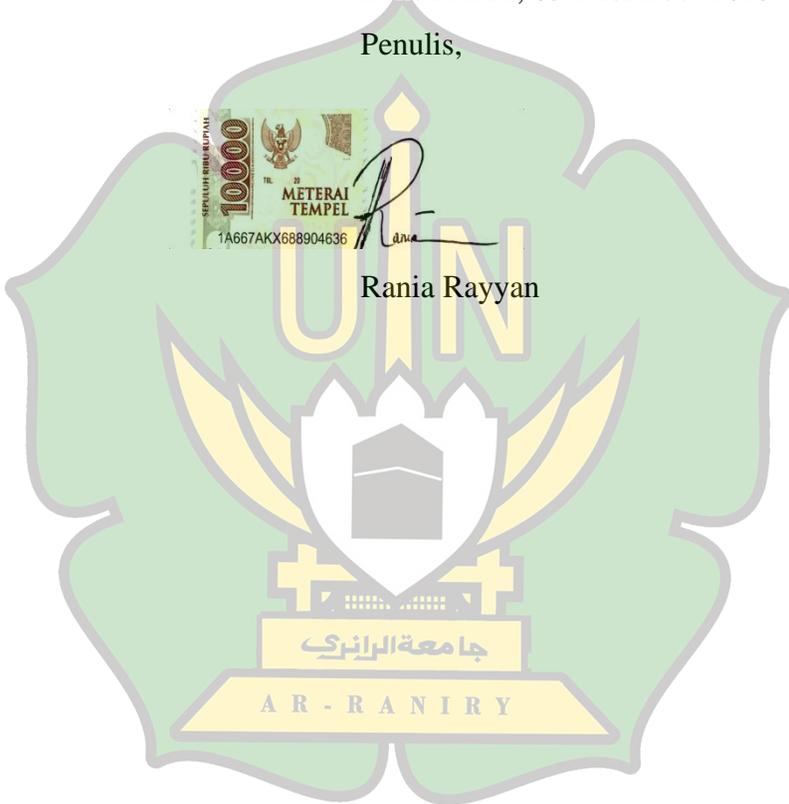
Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Banda Aceh, 05 Desember 2023

Penulis,



Rania Rayyan



## ABSTRAK

Judul Tesis : Analisis SWOT Terhadap Potensi  
Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda  
Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh  
No.3 Tahun 2022

Nama / NIM : Rania Rayyan / 211008032

Pembimbing 1 : Dr. Azharyah Ibrahim, SE, Ak., M.S.O.M

Pembimbing II : Muhammad Arifin, Ph.D

Kata Kunci : Hotel Syariah, Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun  
2022, Analisis SWOT

Hotel syariah merupakan hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang diterapkan oleh pemerintah, industri dan syariah. Keberadaannya menjadi jaminan akan tempat yang aman dari hal-hal yang bersifat negatif, ramah dalam suasana religius. Dalam pengembangan wisata halal (*halal tourism*), pemerintah Aceh telah menyusun sejumlah peraturan-peraturan yang telah tertuang dalam Qanun Aceh yaitu Qanun No. 3 tahun 2022 tentang penyelenggaraan wisata halal, disebutkan di dalamnya bahwa sistem pengembangan pariwisata di Aceh disesuaikan dengan pelaksanaan Syariat Islam yang ada di Aceh, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelarangan hiburan non-syariah, pelarangan perbuatan maksiat, kewajiban berbusana Islami, penerapan penginapan Islami dan ketersediaan makanan halal. Penelitian ini menggunakan metode Mix Metode dengan menggunakan analisis SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor kekuatan (Strength), kelemahan (Opportunities), peluang (Weakness) dan ancaman (Threats). Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada ketiga hotel yang dijadikan di jadikan objek penelitian, yaitu Hotel Grand Nanggroe, Hotel Grand Permata Hati dan Hotel Ayani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh berpotensi sangat baik pasca pemberlakuan Qanun

Banda Aceh No.3 Tahun 2022. Hal ini disebabkan posisi Hotel Syariah berada pada kuadran I (*growth*), artinya pada kuadran ini posisi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh sangat menguntungkan dikarenakan hotel syariah memiliki kekuatan yang besar dengan nilai kekuatan sebesar 2,64, dan dapat memanfaatkan peluang yang begitu banyak dengan nilai 1,73, sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan pengembangan secara maksimal.



## تجريدي

عنوان الرسالة : تحليل SWOT لإمكانيات تطوير فندق الشريعة في مدينة باندا آتشيه بعد سن قانون باندا آتشيه القانون

رقم ٣ عام ٢٠٢٢

الاسم / نيم : رانيا ريان / ٢١١٠٠٨٠٣٢

المستشار أولاً : دكتوراه أزهرشه إبراهيم ،

المستشار الثاني : دكتوراه محمد عارفين ،

الكلمات المفتاحية : تطوير فندق الشريعة ، باندا آتشيه القانون رقم ٣ لعام

٢٠٢٢ ، تحليل SWOT

فندق الشريعة هو فندق يقدم خدمات الإقامة والوجبات والمشروبات وغيرها من الخدمات للجمهور ، ويدار تجارياً ويولي المتطلبات التي تطبقها الحكومة والصناعة والشريعة. وجودها هو ضمان لمكان آمن من السلبية ، ودية في جو ديني. في تطوير السياحة الحلال ، قامت حكومة آتشيه بتجميع عدد من اللوائح التي تم تضمينها في قانون آتشيه ، وهي القانون رقم ٣ لعام ٢٠٢٢ بشأن تنفيذ السياحة الحلال ، ويذكر أن نظام التنمية السياحية في آتشيه يتكيف مع تطبيق الشريعة الإسلامية في آتشيه ، خاصة فيما يتعلق بالمسائل المتعلقة بحظر الترفيه غير الشرعي ، وحظر الأعمال غير الأخلاقية ، اللباس الإسلامي الإلزامي ، وتنفيذ السكن الإسلامي وتوافر الطعام الحلال. يستخدم هذا البحث طريقة المزج باستخدام تحليل SWOT

وهو تحديد العوامل المختلفة للقوة والضعف والفرصة والتهديد. تم الحصول على بيانات البحث من المقابلات والملاحظات في الفنادق الثلاثة التي تم استخدامها كأشياء بحثية ، وهي فندق Grand Nanggroe وفندق Grand Permata Hati وفندق Ayani. أظهرت النتائج أن تطوير فنادق الشريعة في مدينة باندا آتشيه لديه إمكانات جيدة للغاية بعد تنفيذ باندا آتشيه القانون رقم ٣ لعام ٢٠٢٢. وذلك لأن موقع فنادق الشريعة في الربع الأول (النمو) ، مما يعني أنه في هذا الربع يكون موقع تطوير فندق الشريعة في مدينة باندا آتشيه مربحا للغاية لأن الفنادق الشرعية تتمتع بقوة كبيرة بقيمة قوة ٢،٦٤ ، ويمكنها الاستفادة من العديد من الفرص بقيمة ١،٧٤ ، لذلك من الممكن الاستمرار في التوسع وزيادة النمو وتحقيق أقصى قدر من التقدم التنموي.



## ABSTRACT

Thesis Title: SWOT Analysis of the Potential of Sharia Hotel Development in Banda Aceh City After the Enactment of Banda Aceh Qanun No.3 Year 2022

Name / NIM : Rania Rayyan / 211008032

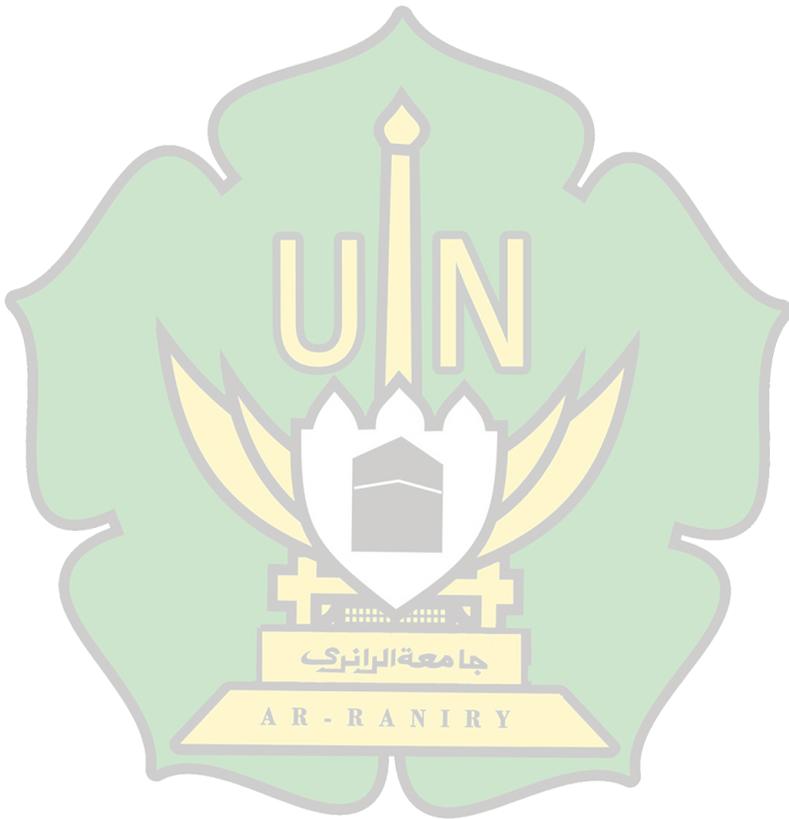
Advisor 1 : Dr. Azharsyah Ibrahim, SE, Ak., M.S.O.M

Advisor II : Muhammad Arifin, Ph.D

Keywords : Sharia Hotel Development, Banda Aceh Qanun No. 3 of 2022, SWOT Analysis

Sharia hotels are hotels that provide lodging, eating, drinking, and other services for the public, are managed commercially and meet the requirements applied by the government, industry and sharia. Its existence is a guarantee of a safe place from things that are negative, friendly in a religious atmosphere. In the development of halal tourism (halal tourism), the Aceh government has compiled a number of regulations that have been contained in the Aceh Qanun, namely Qanun No. 3 of 2022 concerning the implementation of halal tourism, it is stated in it that the tourism development system in Aceh is adjusted to the implementation of Islamic Sharia in Aceh, especially regarding matters relating to the prohibition of non-sharia entertainment, prohibition of immoral acts, the obligation to wear Islamic clothing, the application of Islamic lodging and the availability of halal food. This research uses the Mix Method method by using SWOT analysis which is an identification of various Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. Research data were obtained from interviews and observations at the three hotels that were made the object of research, namely Grand Nanggroe Hotel, Grand Permata Hati Hotel and Ayani Hotel. The results showed that the development of Sharia Hotels in Banda Aceh City has very good potential after the enactment of Banda Aceh Qanun No.3 of 2022. This is due to the position of Islamic Hotels in quadrant I (growth), meaning that in this quadrant the position of

Islamic Hotel Development in Banda Aceh City is very profitable because Islamic hotels have great strengths with a strength value of 2.64, and can take advantage of so many opportunities with a value of 1.73, so it is possible to continue to expand, enlarge growth and achieve maximum development progress.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Kajian Pustaka .....	9
1.6. Sistematika Penelitian.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
2.1. Wisata Halal .....	22
2.1.1. Pengertian Wisata Halal .....	22
2.1.2. Dasar Hukum Wisata Halal .....	23
2.1.3. Tujuan Wisata Halal .....	27
2.1.4. Aspek-Aspek Wisata Halal.....	30
2.2. Konsep Hotel Syariah .....	32
2.2.1. Definisi Hotel Syariah .....	32

2.2.3. Kriteria Hotel Syariah.....	32
2.2.4. Aspek Legal Hotel Syariah di Indonesia .....	33
2.2.5. Prinsip Dasar Syariah dalam Perhotelan.....	34
2.2.6. Standar Operasional Hotel Syariah di Kota Banda Aceh.....	36
2.3. Analisis SWOT .....	37
2.3.1. Pengertian Analisis SWOT.....	37
2.3.2. Manfaat Analisis SWOT.....	39
2.3.3. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT ....	39
2.4. Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal .....	45
2.4.1. Pengertian Qanun .....	45
2.4.2. Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Wisata Halal .....	46
2.5. Kerangka Berpikir.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	50
3.2. Lokasi Penelitian.....	51
3.3. Sumber Data .....	53
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	53
3.5. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
4.1. Gambaran Umum Kota Banda Aceh .....	70
4.1.1. Kondisi Geografis Kota Banda Aceh.....	70
4.1.2. Gambaran Umum Penginapan di Kota Banda Aceh .....	71
4.1.3. Hotel Grand Nanggroe.....	80
4.1.4. Hotel Grand Permata Hati and Convention Center .....	90
4.1.5. Hotel Ayani .....	94
4.2. Hasil dan Pembahasan .....	112

4.2.1. Penentuan Indikator SWOT.....	112
4.2.2. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada Hotel Syariah di Kota Banda Aceh.....	113
4.3. Posisi Strategis Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Adanya Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022 ...	128
4.4. Pembahasan Analisis Potensi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Adanya Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022 .....	134
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>137</b>
5.1. Kesimpulan .....	137
5.2. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Hunian Hotel Dalam Rentang.....	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2. 1 Faktor Internal Dan Eksternal.....	38
Tabel 2. 2 Matriks Swot .....	43
Tabel 2. 3 Diagram Analisis Swot .....	44
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara.....	54
Tabel 3. 2 Instrumen Observasi.....	57
Tabel 3. 3 Matriks Swot .....	66
Tabel 4. 1 Kecamatan Dan Luas Wilayah.....	72
Tabel 4. 2 Daftar Penginapan Di Kota Banda Aceh .....	73
Tabel 4. 3 Indikator Kekuatan Dan Kelemahan Pengembangan .	124
Tabel 4. 4 Indikator Peluang Dan Ancaman Pengembangan.....	124
Tabel 4. 5 Matriks IFAS Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh .....	125
Tabel 4. 6 Matriks EFAS Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh .....	127
Tabel 4. 7 Selisih Nilai IFAS Dan EFAS.....	128
Tabel 4. 8 Matriks SWOT Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022 .....	131



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Enam (6) Prinsip Dasar Syariah Dalam Usaha Perhotelan.	35
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Analisis SWOT Terhadap Potensi Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh.....	48
Gambar 3. 1 Desain Penelitian The Embanded Design.....	51
Gambar 3. 2 Diagram Analisis Swot.....	64
Gambar 4. 1 Analisis SWOT Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022.....	129



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data yang diperoleh dari *World Population Review* tahun 2021, jumlah total penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam adalah sekitar 231 juta jiwa. Hal tersebut mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata halal (*halal tourism*) hingga ke tingkat Mancanegara. Usaha pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata halal (*halal tourism*) agar lebih dikenal dunia telah membuahkan hasil, hal tersebut dibuktikan dengan prestasi Indonesia yang berhasil meraih penghargaan “*World’s Best Halal Travel Destination*” versi GMTI (*Global Muslim Travel Index*) tahun 2019. Sedangkan destinasi regional Indonesia juga berhasil meraih penghargaan “*Best Halal Travel Destination*” versi Indonesia Muslim Travel Index 2019 yang dimenangkan oleh destinasi Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) kemudian disusul oleh Aceh, Sumatera barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Wisata halal adalah konsep wisata yang mengaplikasikan nilai-nilai syariat Islam dalam operasional dan manajemennya.<sup>1</sup> Konsep wisata halal dapat memudahkan para wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam berwisata. Segala objek atau kegiatan yang di izinkan untuk digunakan atau dilaksanakan dilaksanakan agama Islam dalam pariwisata halal, kebutuhan itu antara lain seperti: tersedianya rumah makan yang menyajikan makanan bersertifikasi halal, tersedianya mesjid/mushalla yang memadai dan bersih di tempat umum tersedianya fasilitas kolam renang yang terpisah antara pria dan wanita, tersedianya pemandu wisata (*tourguide*) yang sudah

---

<sup>1</sup> Mahsun dan Mohammad Jumail, “*Branding Halal Tourism Antara Hedonisme dan Utilitarianisme Pariwisata Lombok*”, *Media Bina Ilmiah*, Vol. 13, No.7. 2019.

tersertifikasi khusus untuk pariwisata halal, adanya ornamen atau dekorasi yang memberikan peringatan berupa tulisan atau gambar yang bersifat syar'i di tempat umum dengan tujuan menambah keimanan dan rasa bersyukur saat melakukan perjalanan berwisata, dan juga menerapkan konsep aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah bagi wisatawan lokal maupun Mancanegara. Islam sendiri sudah mengatur kehidupan seorang muslim dalam segala aktivitas mulai dari hal khusus sampai dengan hal-hal yang umum. Dalam hal wisata juga, telah diatur batasan-batasannya oleh Islam. Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-*tadabbur* apa yang mereka lihat tersebut.

Provinsi Aceh memiliki ciri khas yang sangat melekat, yaitu pemberlakuan Syariat Islam, sehingga Aceh memiliki julukan daerah "*Serambi Mekah*" karena agama dan kebudayaan Islam yang di implementasikan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Penerapan Syariat Islam ini menjadi peluang besar bagi pemerintah Aceh untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam semua sektor, termasuk juga dalam sektor kebudayaan dan pariwisata yang kemudian bisa meningkatkan sektor ekonomi Aceh.

Dalam pengembangan wisata halal (*halal tourism*), pemerintah Aceh telah menyusun sejumlah peraturan-peraturan yang telah tertuang dalam Qanun Aceh yaitu Qanun No. 3 tahun 2022 tentang penyelenggaraan wisata halal, disebutkan di dalamnya bahwa sistem pengembangan pariwisata di Aceh disesuaikan dengan pelaksanaan Syariat Islam yang ada di Aceh, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelarangan hiburan non-syariah, pelarangan perbuatan maksiat, kewajiban berbusana Islami, penerapan penginapan Islami dan ketersediaan makanan halal. Sebelum lahirnya Qanun tentang kepariwisataan ini, berbagai hal yang dilarang dalam Islam dengan bebasnya dipraktekkan oleh masyarakat Aceh. Namun dengan lahirnya Qanun ini, maka pengaturan mengenai pakaian dan perilaku masyarakat Aceh serta wisatawan yang datang ke Aceh, lebih dijaga dan di awasi oleh

Pemerintah Aceh melalui peran *Wilayatul Hisbah* (WH), dan pelanggarnya akan di kenakan sanksi sesuai Qanun yang berlaku.

Selain meningkatkan kunjungan wisatawan melalui penyelenggaraan melalui berbagai macam agenda (*event*) budaya yang disesuaikan dengan kearifan, Pemerintah juga giat menciptakan brand baru dalam meningkatkan *image* Wisata Halal Aceh, seperti “*Aceh Halal Tourism*”, “*The Light of Aceh*” dan “*Aceh Hebat Melalui Ragam Pesona Wisata*”. Usaha tersebut cukup membuahkan hasil, yang dibuktikan dengan Aceh yang berhasil menorehkan prestasi dalam kompetisi Pariwisata Halal Nasional tahun 2016 yang di selenggarakan oleh Kementerian Pariwisata RI dalam 3 kategori, yaitu: Aceh sebagai destinasi budaya ramah wisatawan muslim terbaik, Bandara Sultan Iskandar Muda sebagai bandara ramah wisatawan muslim terbaik, dan Mesjid Raya Baiturrahman sebagai daya tarik wisata terbaik. Untuk menunjang strategi pengembangan wisata halal di Aceh khususnya di kota Banda Aceh, yang pada umumnya merupakan kota perdagangan, maka perkembangan ekonomi lebih difokuskan pada beberapa hal, salah satunya yaitu akomodasi berupa penginapan atau hotel syariah.

Hotel syariah merupakan hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang diterapkan oleh pemerintah, industri dan syariah. Keberadaannya menjadi jaminan akan tempat yang aman dari hal-hal yang bersifat negatif, ramah dalam suasana religius. Demi menunjang tujuan tersebut, peran serta pemerintah sangatlah dibutuhkan demi memperkuat keberadaan hotel yang berbasis syariah di Aceh.<sup>2</sup> Hotel syariah juga sangat identik dengan istilah “*Muslim Friendly*”, dikarenakan keberadaannya memudahkan para wisatawan khususnya beragama Islam untuk dapat beribadah dengan leluasa, sehingga akomodasi hotel syariah merupakan sesuatu hal yang mendukung dalam pengembangan wisata halal (*halal tourism*)

---

<sup>2</sup> Muhammad Raihan Janitra, “*Hotel Syariah: Konsep dan Penerapan*” (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) hlm. 13

di Provinsi Aceh. Beberapa kelebihan dari akomodasi bisnis hotel syariah ialah: Calon penginap tidak perlu khawatir lagi terhadap label “halal” dari makanan dan minuman yang tersedia di akomodasi hotel syariah, karena sudah terjamin dengan baik, fasilitas ibadah yang memadai, dan menawarkan keamanan serta kenyamanan bagi wisatawan muslim, dimana syarat mutlak dari calon pelanggan yang ingin menginap dengan pasangan harus menunjukkan buku nikah atau surat yang memperlihatkan bahwa mereka adalah muhrim.<sup>3</sup>

Hotel syariah dalam praktiknya juga harus menyesuaikan antara manajerialnya dengan hukum Islam yang berlaku, sebagaimana yang sudah diatur dalam Qanun Banda Aceh No.3 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal. Penyesuaian yang dimaksud yaitu, keharusan untuk memenuhi kualifikasi dan klasifikasi yang telah disusun oleh pihak DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama) tentang standar hotel syariah. Dengan merujuk pada standar tersebut, maka sebuah hotel dapat dikatakan sudah berbasis syariah. Perkembangan jasa penginapan atau bisnis hotel syariah di Banda Aceh, ditandai dengan semakin maraknya akomodasi hotel syariah di Banda Aceh.

Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (DISBUDPAR), saat ini kota Banda Aceh mempunyai 91 unit akomodasi penginapan dan hotel, dan 79 unit hotel diantaranya sudah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang pengelolaannya sudah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Standar hotel syariah harus dipatuhi di seluruh operasionalnya, mulai dari meja depan, ruang publik, dan penyediaan makanan dan minuman sesuai dengan persyaratan hukum. Sebagaimana mengacu pada kebijakan yang telah dikeluarkan pada Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisata Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 87% akomodasi penginapan atau hotel yang ada di kota

---

<sup>3</sup> Muhammad Iqbal, “Kelebihan Hotel Syariah yang tidak dimiliki oleh Hotel Konvensional”, diakses dari <https://berita.99.co/hotel-syariah/>, pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 22.10.

Banda Aceh sudah bersertifikasi “syariah” dan menerapkan pola operasional sesuai prinsip syariah. Akan tetapi, belum diketahui secara pasti apakah adanya akomodasi hotel syariah di kota Banda Aceh ini dapat menguntungkan secara bisnis, sehingga berpotensi untuk dikembangkan di kota Banda Aceh.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh, terdapat perbandingan yang signifikan pada jumlah hunian hotel di kota Banda Aceh pasca penerapan *lockdown* saat terjadinya wabah COVID-19. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang menginap di penginapan atau hotel di kota Banda Aceh menurun drastis dari tahun sebelumnya, yaitu berjumlah 172.192 wisatawan lokal, dan di tahun 2021 nyaris tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kota Banda Aceh dikarenakan kota Banda Aceh ikut menerapkan *lockdown*, sehingga hanya terdapat wisatawan lokal saja yaitu berjumlah 251.836 orang. Selanjutnya di tahun 2022 tercatat sebanyak 328.169 wisatawan yang berkunjung ke kota Banda Aceh baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan uraian deskripsi penelitian diatas, maka dapat diikhtisarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Hunian Hotel Dalam Rentang waktu 2018-2022 di kota Banda Aceh**

NO	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2020	172.192
2	2021	251.836
3	2022	328.169

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa, jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung dan menginap di penginapan atau hotel dikota Banda Aceh semakin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Puncaknya adalah di tahun 2022, yaitu sebanyak 328.169 wisatawan lokal maupun mancanegara yang menginap di penginapan atau hotel yang ada di kota Banda Aceh.

Namun berdasarkan data dari jumlah hunian hotel dalam rentang waktu 2020-2022 tersebut, belum diketahui secara pasti apakah kenaikan dari jumlah tersebut disebabkan karena implementasi syariah pada akomodasi hotel syariah atau bukan. Oleh karena itu, peneliti akan melihat serta menganalisis apakah penerapan prinsip syariah pada akomodasi penginapan atau hotel di kota Banda Aceh ini disebabkan oleh potensi bisnis yang besar atau hanya sekedar mematuhi perintah regulasi semata. Salah satu cara untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan cara menganalisis apa saja kekuatan (*strength*) ataupun kelemahan (*weakness*), serta peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*threat*) yang terdapat dalam upaya mengembangkan hotel syariah yang ada di kota Banda Aceh.

Analisis SWOT merupakan, suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut . Analisis SWOT mempunyai peran yang baik dalam memberikan informasi dampak positif serta negatif yang bisa saja terjadi bagi objek penelitian. Sehingga dengan menggunakan analisis ini, dapat mengungkap secara lebih dalam mengenai pemahaman terhadap suatu fenomena dan kemungkinan resiko, hambatan yang bisa muncul bagi objek yang diteliti.<sup>4</sup> Dengan adanya analisis SWOT diharapkan mampu membuat eksistensi bisnis hotel syariah tetap terjaga walaupun dihadapkan pada situasi yang sangat memberatkan sekalipun. Dengan strategi SWOT ini pula diharapkan para pelaku bisnis dapat melihat peluang yang ada serta dapat memaksimalkan kekuatan untuk mengurangi kelemahan serta ancaman yang mungkin akan ditimbulkan dari bisnis yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut

---

<sup>4</sup> Sara Melkic dan Nevenka Cavlek, ‘ *The Impact of blockchain technology on tourism Intermediation, Tourism*, Vol. 68, No. 2, 2020.

mengenai kekuatan (*strength*) ataupun kelemahan (*weakness*), serta peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*threat*) terhadap pengembangan akomodasi penginapan atau hotel syariah di kota Banda Aceh, serta turut mengkaji apakah dengan adanya penerapan prinsip syariah pada akomodasi penginapan atau hotel di kota Banda Aceh ini disebabkan oleh potensi bisnis yang besar. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti mengangkat topik dalam bentuk penelitian tesis yang berjudul “ **Analisis SWOT Terhadap Potensi Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keunggulan (*Strengths*) dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No.3 Tahun 2022?
2. Bagaimana kelemahan (*Weaknesses*) dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No.3 Tahun 2022?
3. Bagaimana peluang (*Opportunities*) dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No.3 Tahun 2022?
4. Bagaimana kendala (*Threats*) dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022?
5. Bagaimana posisi strategis dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022? .

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keunggulan dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kelemahan dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peluang dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala dalam pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis posisi strategis pengembangan Hotel Syariah di kota Banda Aceh, pasca pemberlakuan Qanun No. 3 Tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.1.1 Manfaat Praktis (Operasional)**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun pebisnis yang akan menanamkan modalnya atau menjalankan suatu usaha mikro maupun usaha makro di Aceh, khususnya di bidang akomodasi penginapan atau hotel syariah.

##### **1.1.2 Manfaat Teoritis (Akademis)**

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman lebih mendalam lagi mengenai ilmu dan strategi pengembangan hotel syariah.

##### **1.1.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah Aceh khususnya pemerintah kota Banda Aceh, dalam membuat kebijakan serta aturan guna mengembangkan wisata halal (*halal tourist*) sampai ke mancanegara.

## 1.5 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini membahas tentang potensi penerapan hotel syariah pasca pemberlakuan Qanun No. 3 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pariwisata Halal, dan berdasarkan beberapa literatur yang penulis temukan, diharapkan dapat memperkaya pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

*Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Faisa Azmi Firjatullah, Farha Ratu Sabila, Nadya Az-Zahra, Nymas Mu'nisah Anggraeni, Popon Srisusilawati 2022 tentang "Perkembangan Hotel Syariah di Bandung". Tujuan penelitian ini dikarenakan adanya peluang dan tantangan hotel syariah dalam masyarakat kosmopolitan, yaitu masih banyak orang-orang yang belum akrab dengan hotel yang berbasis syariah, serta pelatihan-pelatihan tentang konsep syariah harus dilakukan oleh pelaku bisnis yang terus berusaha untuk menampilkan produk dan layanan yang berbeda dengan menciptakan hal-hal yang unik dalam menghubungkan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel syariah di Jawa Barat relatif banyak, meskipun masih tergolong hotel syariah *low grade*, serta belum mencapai kategori hotel syariah sedang. Jumlah pengusaha yang mendaftarkan hotel untuk mendapatkan sertifikat halal MUI mengalami kemacetan, sebab masih banyak pengusaha hotel yang keliru memahami konsep wisata halal. seperti yang disampaikan MUI, penyebab minimnya akomodasi syariah sebagai pemicunya, karena masih banyak pihak hotel yang khawatir pengunjungnya akan hilang setelah mengurus legalitasnya.<sup>5</sup> Penelitian ini memiliki persamaan objek kajian dengan penelitian yang dikaji yaitu pada hotel syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode analisis yang digunakan, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif (*mix method*).*

---

<sup>5</sup> Faisa Azmi Firjatullah, Farha Ratu Sabila, Nadya Az-Zahra, Nymas Mu'nisah Anggraeni, Popon Srisusilawati 2022 "Perkembangan Hotel Syariah di Bandung" Tansiq : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 2

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Diah Aprilianing Tyas, Agus Supriyanto 2022 tentang “Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari *Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge* “. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperlihatkan secara empiris pengaruh *halal lifestyle, muslim friendly facilities, dan knowledge* terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *halal lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel Abbas syariah Kudus. *Muslim friendly facilities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel Abbas syariah Kudus. *Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel Abbas syariah Kudus.<sup>6</sup> Penelitian ini memiliki persamaan objek kajian dengan penelitian yang dikaji yaitu hotel syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jenis penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nurharani, Pepi Afrilian, Muhammad Deni Putra 2021, tentang “Analisis Penerapan Prinsip Syariah pada Hotel Satria Syariah Batu Sangkar” menggunakan analisis SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan syariah pada hotel Satria Syariah Batusangkar dengan pendekatan PERMEN pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 2 tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel berada pada kuadran 3 yang artinya memiliki peluang yang sangat besar dari lingkungan luar dalam penerapan prinsip syariah tetapi hotel mempunyai kelemahan dari sumber daya internal dari hotel itu sendiri. Fokus dari strategi hotel yang berada dalam kondisi seperti ini harusnya adalah menghilangkan kelemahan internal sehingga dapat berkonsentrasi pada mengejar peluang

---

<sup>6</sup> Diah Aprilianing Tyas, Agus Supriyanto 2022, “Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari *Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge* “ IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Desember 2022, Vol.11, No.2

lingkungan yang tersedia agar dapat menerapkan prinsip syariah.<sup>7</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dikaji berupa persamaan pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, objek penelitian berupa hotel syariah, dan juga merujuk pada Peraturan Daerah yang berlaku di lokasi setempat, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jenis penelitian dan jumlah objek yang diteliti.

Selanjutnya terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Hadi Jatmiko, Syah Riva Octavy Sandy 2020, tentang “Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember” menggunakan analisis SWOT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan urgensi pengembangan perhotelan berbasis syariah di Kota Jember, mengetahui persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap potensi pengembangan perhotelan berbasis Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) wisatawan mempunyai persepsi yang baik terhadap pengembangan hotel berbasis syariah, (2) masyarakat mempunyai persepsi nilai yang cukup baik terhadap pengembangan hotel berbasis syariah, (3) potensi yang dimiliki Kota Jember sehingga dapat dijadikan bahan rujukan pengembangan hotel berbasis syariah diantaranya mayoritas penduduk muslim, kesadaran dan gaya hidup masyarakat yang mendukung pengembangan hotel berbasis syariah.<sup>8</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dikaji berupa persamaan pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jumlah objek penelitian, jenis penelitian menggunakan *mix method* antara kualitatif dan kuantitatif, serta pada penelitian ini merujuk pada pemberlakuan *qanun* (aturan) tentang Kepariwisataan.

---

<sup>7</sup> Yunita Nurharani, Pepi Afrilian, Muhammad Deni Putra 2021, ‘Analisis Penerapan Prinsip Syariah pada Hotel Satria Syariah Batu Sangkar’ I-Tourism Vol. 1 No. 1, 2021: 1-10

<sup>8</sup> Hadi Jatmiko, Syah Riva Octavy Sandy 2020, ‘Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember’ Journal of tourism attraction Vol. 8 No.1, 2020

Selanjutnya terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Rosy Rasoki 2020, tentang ‘ Analisis Strategi Pemasaran Pada Hotel Syariah Raudha Pekanbaru’’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan perencanaan sekaligus penerapan dalam pelaksanaan strategi pemasaran yang baik guna menghadapi persaingan pasar yang semakin lama semakin merajalela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang digunakan sudah berjalan baik walaupun masih adanya berbagai kekurangan. Bentuk strategi pemasaran yang digunakan menggunakan strategi yang sederhana yaitu memberikan produk (*product*) berupa fasilitas kamar sesuai standar pelayanan yang maksimal, kebijakan memberi harga (*price*) yang cukup terjangkau melakukan aktivitas promosi (*promotion*) sederhana melalui pemanfaatan media sosial, sebagai strategi yang paling efektif mempunyai tata letak (*place*) yang strategis.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada objek berupa hotel syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan, lokasi penelitian, jenis penelitian yang digunakan, serta jumlah objek penelitian.

*Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Lina Saptaria 2019 tentang ‘Upaya Pengembangan Strategi Hotel Muslim Kediri’ menggunakan analisis SWOT. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan minat pelanggan, agar mau memilih Hotel Muslim (Syariah) agar nantinya bisa bersaing dengan hotel-hotel lain yang ada di Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi yang dapat digunakan oleh Hotel Muslim, antara lain: (1) meningkatkan variasi produk, menetapkan harga yang terjangkau, meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih bagus, (2) meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang lebih berkompeten, meningkatkan fasilitas, menambah modal, (3) mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi syariah, menjalin kerjasama dengan pondok*

---

<sup>9</sup> Rasoki, Rosy, 2021 ‘Analisis Strategi Pemasaran Pada Hotel Syariah Rauda Pekanbaru’’, (Riau: Universitas Islam, 2021)

pesantren dan instansi pemerintah, (4) melakukan upaya pengembangan strategi promosi di semua media untuk meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta.<sup>10</sup> Adapun persamaan penelitian yang dikaji dengan penelitian ini berupa metode analisis yang digunakan, yaitu analisis SWOT dan juga objek kajian berupa hotel muslim. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang digunakan yaitu *mix method* antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif, jumlah objek yang dikaji yaitu sebanyak 3 hotel, dan penelitian ini merujuk pada pemberlakuan *qanun* (aturan) tentang Kepariwisataaan.

Kemudian terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Mukti Ali 2019, tentang ‘‘Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pemasaran pada Grand Celino Hotel di Makassar’’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Grand Celino Hotel secara strategis berdasarkan analisis SWOT kemudian untuk menentukan alternatif strategi pemasaran menurut Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi Grand Celino Hotel pada hasil Analisis Diagram Cartesius berada pada Sel 1 pada posisi tumbuh dan berkembang yang merupakan posisi kompetitif pasar yang kuat. Pada Matriks SWOT ada 4 alternatif strategi yang dapat digunakan oleh Grand Celino Hotel Makassar. Pada strategi SO memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang yaitu fasilitas yang lengkap beserta makanan dan minuman yang beragam, reputasi pelayanan terbaik, serta lokasi yang strategis akan lebih mudah menarik minat konsumen yang semakin banyak berkunjung ke Makassar ditunjang dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga lebih cepat dan mudah dalam menyalurkan promosi. Pada strategi WO yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

---

<sup>10</sup> Nurhidayati, Lina Saptaria 2019, ‘‘ Upaya Pengembangan Strategi Hotel Muslim Kediri’’ Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara Call For Peper 2019

Dengan perkembangan teknologi yang ada dapat digunakan untuk penyaluran promosi kepada konsumen secara cepat dan luas serta peningkatan daya beli dan selera konsumen berdampak baik pada hotel dengan disediakannya fasilitas yang memadai seperti menyediakan ruangan untuk perjamuan misalnya pernikahan. Untuk strategi ST yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman yaitu dengan memiliki fasilitas serta makanan dan minuman yang beragam. Grand Celino Hotel harus terus berinovasi agar produk yang dihasilkan tidak mudah ditiru oleh pesaing.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dikaji berupa persamaan pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, jumlah objek penelitian yaitu sebanyak 3 hotel syariah, jenis penelitian yang digunakan yaitu *mix method* antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta pada penelitian ini merujuk pada pemberlakuan *qanun* (aturan) tentang kepariwisataan.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Firqah Annajiyah Mansyuroh 2018 tentang ‘Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan’. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat peluang dan tantangan hotel syariah dalam masyarakat kosmopolitan yang dapat bertahan dan bahkan semakin maju di dalam tatanan masyarakat kosmopolitan. Hasil dari penelitian ini terlihat peluang untuk hotel syariah yaitu; Jumlah umat Islam dunia terus meningkat, konsep syariah diterima oleh universalitas moral, dan layanan kualitas syariah. Tantangannya yaitu masih belum akrabnya orang-orang dengan hotel yang berbasis syariah dan pelatihan-pelatihan tentang konsep syariah harus dilakukan oleh pelaku bisnis untuk para staf yang bekerja di hotel syariah.<sup>12</sup> Terdapat persamaan penelitian yang dikaji dengan

---

<sup>11</sup> Mukti Ali 2019, ‘Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pemasaran pada Grand Celino Hotel di Makassar’, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019).

<sup>12</sup> Firqah Annajiyah Mansyuroh 2018, ‘Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan’ AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi, Vol. 9, No. 2.

penelitian ini yaitu objek kajian berupa hotel syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan, serta pada penelitian yang dikaji ruang lingkup kajian masih secara umum, tidak mengkhususkan dalam satu lokasi kajian seperti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, uraian deskripsi penelitian terkait diatas dapat diikhtisarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1	<b>Faisa Azmi Firjatullah, Farha Ratu Sabila, Nadya Az-Zahra, Nymas Mu'nisah Anggraeni, Popon Srisusilawati (2022)</b> “Perkembangan Hotel Syariah di Bandung”	Menunjukkan bahwa: Hotel syariah di Jawa Barat relatif banyak, meskipun masih tergolong hotel syariah <i>low grade</i> , serta belum mencapai kategori hotel syariah sedang. Jumlah pengusaha yang mendaftarkan hotel untuk mendapatkan sertifikat halal MUI mengalami kemacetan, sebab masih banyak pengusaha hotel yang keliru memahami konsep wisata halal. seperti yang disampaikan MUI, penyebab minimnya akomodasi syariah sebagai pemicunya, karena masih banyak pihak hotelyangkhawatir pengunjungnya akan hilang setelah mengurus legalitasnya.

2	<p><b>Diah Aprilianing Tyas, Agus Supriyanto (2022)</b>          “Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari <i>Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge</i>”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>halal lifestyle</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel Abbas syariah Kudus. <i>Muslim friendly facilities</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel Abbas syariah Kudus. <i>Knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih hotel Abbas syariah Kudus.</p>
3	<p><b>Yunita Nurharani, Pepi Afrilian, Muhammad Deni Putra (2021),</b>          ‘Analisis Penerapan Prinsip Syariah pada Hotel Satria Syariah Batu Sangkar’          menggunakan analisis SWOT</p>	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hotel berada pada kuadran 3 yang artinya memiliki peluang yang sangat besar dari lingkungan luar dalam penerapan prinsip syariah tetapi hotel mempunyai kelemahan dari sumber daya internal dari hotel itu sendiri.</li> <li>1. Fokus dari strategi hotel yang berada dalam kondisi seperti ini harusnya adalah menghilangkan kelemahan internal sehingga dapat berkonsentrasi pada mengejar peluang lingkungan yang tersedia agar dapat menerapkan prinsip syariah.</li> </ol>
4	<p><b>Hadi Jatmiko, Syah Riva Octavy Sandy</b></p>	<p>Menunjukkan bahwa:</p>

	<p>(2020), ‘<i>Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember</i>’ menggunakan analisis SWOT</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. wisatawan mempunyai persepsi yang baik terhadap pengembangan hotel berbasis syariah,</li> <li>2. masyarakat mempunyai persepsi nilai yang cukup baik terhadap pengembangan hotel berbasis syariah,</li> <li>3. potensi yang dimiliki Kota Jember sehingga dapat dijadikan bahan rujukan pengembangan hotel berbasis syariah diantaranya mayoritas penduduk muslim, kesadaran dan gaya hidup masyarakat yang mendukung pengembangan hotel berbasis syariah</li> </ol>
5	<p><b>Rosy Rasoki (2020), ‘Analisis Strategi Pemasaran Pada Hotel Syariah Raudha Pekanbaru’</b></p>	<p>Menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang digunakan sudah berjalan baik walaupun masih adanya berbagai kekurangan. Bentuk strategi pemasaran yang digunakan menggunakan strategi yang sederhana yaitu memberikan produk (<i>product</i>) berupa fasilitas kamar sesuai standar pelayanan yang maksimal, kebijakan memberi harga (<i>price</i>) yang cukup terjangkau melakukan aktivitas promosi (<i>promotion</i>) sederhana melalui pemanfaatan media sosial, sebagai strategi yang paling</p>

		efektif mempunyai tata letak ( <i>place</i> ) yang strategis.
6	<i>Nurhidayati dan Lina Saptaria (2019), "Upaya Pengembangan Strategi Hotel Muslim Kediri" menggunakan analisis SWOT"</i>	<p>Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh Hotel Muslim, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan variasi produk, menetapkan harga yang terjangkau, meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih bagus,</li> <li>2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang lebih berkompeten, meningkatkan fasilitas, menambah modal,</li> <li>3. Mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis ekonomi syariah, menjalin kerjasama dengan pondok pesantren dan instansi pemerintah, Melakukan upaya pengembangan strategi promosi di semua media untuk meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta</li> </ol>
7	<b>Mukti Ali (2019),</b> <i>"Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pemasaran pada Grand Celino Hotel di Makassar"</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi Grand Celino Hotel pada hasil Analisis Diagram Cartesius berada pada Sel 1 pada posisi tumbuh dan kembangkan yang merupakan</li> </ol>

		<p>posisi kompetitif pasar yang kuat.</p> <p>2. Pada Matriks SWOT ada 4 alternatif strategi yang dapat digunakan oleh Grand Celino Hotel Makassar. Pada strategi SO memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang yaitu fasilitas yang lengkap beserta makanan dan minuman yang beragam, reputasi pelayanan terbaik, serta lokasi yang strategis akan lebih mudah menarik minat konsumen yang semakin banyak berkunjung ke Makassar ditunjang dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga lebih cepat dan mudah dalam menyalurkan promosi. Pada strategi WO yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.</p>
8	<p><b>Firqah Annajiyah Mansyuroh (2018),</b>  “Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini terlihat peluang untuk hotel syariah yaitu; Jumlah umat Islam dunia terus meningkat, konsep syariah diterima oleh universalitas moral, dan layanan kualitas syariah. Tantangannya yaitu masih belum akrabnya orang-orang dengan hotel yang berbasis syariah dan</p>

		pelatihan-pelatihan tentang konsep syariah harus dilakukan oleh pelaku bisnis untuk para staf yang bekerja di hotel syariah.
--	--	--

## 1.6 Sistematika Penelitian

Dalam Kaya ilmiah adanya sistematika pembahasan yang merupakan salah satu yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini terdapat beberapa bab yaitu:

### BAB I Pendahuluan

Pendahuluan terdapat didalamnya mengenai penjelasan terkait latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

### BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat berbagai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, yaitu cara atau Langkah-langkah melakukan kajian penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang ingin dikaji.

### BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisis yang dilakukan peneliti dari objek dalam penelitian.

## BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Wisata Halal**

##### **2.1.1 Pengertian Wisata Halal**

Kata Wisata menurut bahasa mengandung banyak arti. Akan tetapi dalam istilah yang dikenal sekarang lebih dikhususkan pada sebagian makna itu. Yaitu, yang menunjukkan berjalan-jalan ke suatu negara untuk rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan (sesuatu) atau semisal itu. Bukan untuk mengais (rezki), bekerja dan menetap.<sup>13</sup> Istilah wisata halal mulai dikembangkan sejak 2015, setelah sebuah pagelaran *World Halal Tourism Summit* (WHTS) yang dilaksanakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Sebelum dikenal dengan konsep wisata halal, masyarakat dunia lebih mengenal istilah *moslem tour*.

Secara umum wisata halal di sebutkan dengan banyak istilah di berbagai negara antara lain seperti: *Islamic tourism*, *halal lifestyle* atau *halal travel*.<sup>14</sup> Berdasarkan perspektif industri, wisata halal dilihat sebagai suatu produk pelengkap dari pariwisata konvensional. Sebuah pendekatan baru dalam mengembangkan pariwisata yang berprinsip pada integrasi nilai kearifan lokal dan nilai Islami tanpa mengesampingkan keunikan dan keaslian budaya sebagai daya tarik wisata.

Terminologi wisata halal sering kali disamakan dengan wisata religi, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Wisata halal memiliki jangkauan makna yang lebih luas terutama pada target pasar yang tidak hanya pada wisatawan muslim tetapi juga pada

---

<sup>13</sup> Syaumi Dhaif, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah, 2011)

<sup>14</sup> Dini Andriani, dkk, *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah* (Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2015)

wisatawan non muslim.<sup>15</sup> Pariwisata halal ini mulai dimi diminati secara global karena karakteristik dari produk atau jasa yang ditawarkan bersifat universal. Wisata halal dan wisata konvensional tidak memiliki perbedaan produk, jasa maupun tujuan pengembangannya selama tidak bertentangan dengan nilai dan etika bisnis syariah (Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2015).

Wisata halal merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengutamakan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai pondasi utama. Siklus industri pariwisata yang masih dalam fase pengembangan, tentunya membutuhkan gagasan yang lebih mutakhir dan internalisasi pemahaman secara menyeluruh terhadap integrasi nilai-nilai Islam pada seluruh tahapan kegiatan pariwisata (Widagdyo, 2015).

### **1.1.2 Dasar Hukum Wisata Halal**

Untuk memahami lebih lanjut terkait wisata halal, maka perlu pendalaman lebih jauh mengenai dasar-dasar hukum yang menyangkut wisata halal baik yang ada dalam al-Quran maupun hadist, esensi mengenai wisata halal, adalah wisata yang diperbolehkan oleh Allah SWT karena ada unsur untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terdapat banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang membahas mengenai perjalanan berwisata, salah satunya seperti yang terdapat dalam:

---

<sup>15</sup> Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)", Jurnal al Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum, Vol. 2 No 1 (2017).

**Q.S. An-Nisa ayat 100:<sup>16</sup>**

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يُخْرِجْ

مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya, "Barang siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

Menurut pendapat Wahbah Az-Zuhaili, barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah dengan niat yang baik dan hanya mengharap ridha Allah niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak, meskipun dalam kekuasaan musuhnya dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpa mereka sebelum sampai ke tempat yang dituju, maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Ayat ini turun untuk Hubaib bin Dhomroh Al laitsi yang merupakan orang yang tua renta, dia ikut hijrah ke Madinah namun di tengah jalan dia wafat dengan mulia. Maka Allah menurunkan ayat ini.

**Terdapat pula dalam Q.S. Saba' ayat 18:<sup>17</sup>**

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَهْرًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۗ

سَيْرُوا فِيهَا لِيَأْتِيَ أَيَّامًا ءَامِنِينَ

<sup>16</sup> QS. An-Nisa' ayat 100 (diakses pada 3 Maret 2023)

<https://tafsirweb.com>

<sup>17</sup> QS. Saba' ayat 18 (diakses pada 3 Maret 2023) <https://tafsirweb.com>

*Artinya: "Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman."*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT menyebutkan bahwa Allah melimpahkan berkah ke negeri Syam dengan kesuburannya, sehingga negeri-negeri yang berdekatan dengan Syam seperti Yaman juga ikut mendapat keberkahannya, orang-orang Yaman dan Syam dapat berjalan dengan rasa aman siang dan malam tanpa terpaksa berhenti di padang pasir dan tanpa mendapat kesulitan. Ini termasuk nikmat yang Allah berikan kepada mereka, dengan memberikan mereka perlindungan selama dalam perjalanan.

Terdapat pula hadist yang berkenaan dengan wisata, salah satunya yaitu:

**H.R. Bukhari, volume 4 buku 52, hadist no 239**, yang berbunyi:<sup>18</sup>

حَدَّثَنَا مَطْرِبْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ أَبُو  
 إِسْمَاعِيلَ السُّكْسَكِيُّ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ، وَاصْطَهَبَ، هُوَ وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي كَبْشَةَ  
 فِي سَفَرٍ، فَكَانَ يَزِيدُ يَصُومُ فِي السَّفَرِ فَقَالَ لَهُ أَبُو بُرْدَةَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى مِرَارًا  
 يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ، كَتَبَ لَهُ  
 مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا".

*Artinya:*

*Telah diceritakan kepada kami Mathar bin Al-fadhl, telah diceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah diceritakan kepada kami Al-awwam, telah bercerita kepada kami Ibrahim Abu Ismail*

<sup>18</sup> Muhammad Muhsin Khan, *Shahih Al-Bukhari Arabic-English Volume 4* (Riyadh Saudi Arabia: Darussalam, 2009), hlm.690

*As-Saksaki berkata: “Saya mendengar Abu Burda pernah bersama Yazid bin Abi Kubsha dalam sebuah perjalanan dimana Yazid tetap berpuasa dalam perjalanan. Lalu Abu Burda mengatakan kepadanya, “Saya sering mendengar Abu Musa beberapa kali mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “ Ketika seseorang hamba sakit atau berpergian (lalu beramal), ditulis baginya pahala seperti ketika dia beramal sebagai orang yang muqim dan dalam keadaan sehat <sup>19</sup> (H.R. Bukhari)*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, Rasulullah saw mengatakan bahwa apabila seorang muslim yang sedang melakukan perjalanan dalam maksud dan tujuan baik (bukan dalam hal maksiat) dan sedang mengalami sakit, maka muslim tersebut akan tetap mendapatkan pahala sebagaimana seseorang yang berbuat kebaikan dalam keadaan sehat.

**H.R. Bukhari volume 2 buku 20 hadist no 186**, yang berbunyi.<sup>20</sup>

حَدَّثَنَا مُؤْتَبِرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ وَحْشِينٍ،  
عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا، فَتَنَحْنَا إِذَا سَأَلْنَا تِسْعَةَ عَشَرَ قَصْرًا، وَإِنْ  
زِدْنَا أَتَمْنَا.

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Asim dan Khusen, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a beliau berkata: “Nabi pernah tinggal (disuatu tempat) selama Sembilan belas hari dan meng-qoshar shalatnya. Jadi ketika kami bepergian (dan tinggal) selama Sembilan belas hari, kami biasa meng-qoshar sholat, tetapi jika*

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Muhammad Muhsin Khan, *Shahih Al-Bukhari Arabic-English Volume 2* (Riyadh Saudi Arabia: Darussalam), hlm.252

*kami melakukan perjalanan (dan tinggal) untuk jangka waktu yang lebih lama kami sempurnakan shalat kami.*'<sup>21</sup> (H.R. Bukhari)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa, ketika Rasulullah saw melakukan perjalanan (berpindah dari satu tempat ke tempat lain) tidak pernah meninggalkan ibadah shalat dan beliau terbiasa meringkas shalat (meng-qoshar) pada waktu dan tempat tertentu. Dari beberapa ayat dan hadist diatas, kita bisa mengambil hikmah bahwa penyerahan diri yang lebih dalam kepada Allah swt. dimungkinkan dengan melihat langsung keindahan dan karunia ciptaan-Nya, serta memahami kecilnya manusia dapat mengagungkan kebesaran Tuhan. Selain itu, perjalanan juga bisa meningkatkan kesehatan dan mengurangi stress, sehingga memungkinkan untuk beribadah lebih baik. Islam sangat berpengaruh besar pada perjalanan dan mendorong pariwisata, khususnya wisata halal. Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan Muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.

### **2.1.3 Tujuan Wisata Halal**

Terdapat beberapa tujuan dari digalakkannya wisata halal (*halal tourism*) yaitu sebagai berikut:

#### **1. Menyatukan Keberagaman**

Konsep wisata halal hadir sebagai wadah untuk membangun multikulturalisme. Sasaran dari wisata halal yang tidak hanya berfokus pada pasar negara muslim tetapi juga menjangkau pasar negara nonmuslim. Negara-negara muslim yang menjadi target pasar bertujuan untuk memperkaya peradaban Islam secara internal, sedangkan pada pasar non-muslim bertujuan untuk menyiarkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang menerima perbedaan.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

Menurut Panggabean dan Mujiburrahman (2013) Islam memiliki landasan multikultural dengan dua pandangan berbeda yaitu:

- a. Multikulturalisme internal, keanekaragaman internal bagi umat Islam yang menunjukkan bahwa kebudayaan Islam itu majemuk secara internal. Kebudayaan Islam memiliki kemiripan seperti kebudayaan lainnya. Kemajemukan internal tersebut mencakup bidang pengelompokan sosial, bidang fikih, teologi, bidang tasawuf maupun politik.
- b. Multikulturalisme eksternal, ditandai dengan pluralitas kegamaan dan multikulturalisme yang menjadi semangat, sikap, dan pendekatan terhadap keanekaragaman budaya dan agama di dunia. Islam terus berinteraksi dengan agama lain, sehingga memperkaya wawasan tradisi dari agama lain, atau sebaliknya agama lain memperkaya wawasan Islam.

Wisata halal bagi negara muslim sebagai bentuk multikulturalisme internal sedangkan wisata halal dengan target wisatawan nonmuslim adalah bentuk multikulturalisme eksternal. Al-Qur'an mengakui secara tegas adanya pluralitas (keberagaman) dalam aspek kehidupan dengan berbagai argumentasi ayat Al-Qur'an.

### **1. Pelestarian budaya dan sejarah**

Wisata halal secara spesifik turut melestarikan ragam budaya peradaban Islam dan warisan budaya secara umum. Wisata halal akan sangat berkaitan dengan konsep wisata budaya sebagai alternatif kegiatan wisata yang menyajikan ragam potensi budaya dan sejarah. Pariwisata budaya merupakan salah satu bentuk industri budaya, karena pariwisata budaya memanfaatkan berbagai aspek kebudayaan secara massal dalam suatu sistem produksi. Kebudayaan dalam konteks modal budaya disejajarkan dengan sumber daya yang lain seperti sumber daya alam dan ekonomi (finansial).

## **2. Peningkatan Wawasan dan Edukasi**

Tujuan pengembangan wisata halal tidak lepas dari hakikat berwisata sebagai media memperluas wawasan dan pengetahuan. Wisatawan yang berkunjung akan mempelajari dan mengamati berbagai karakter budaya maupun kondisi wilayah sebagai pembanding di daerah asalnya. Pengembangan wisata secara umum tidak hanya dengan tujuan kesenangan semata, melainkan tujuan edukasi juga menjadi sasaran utama. Wisata akan bermanfaat apabila wisatawan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru di samping kesenangan di objek wisata.

## **3. Pengembangan Inovasi, Industri dan Pasar Wisata**

Pengembangan inovasi dan industri wisata halal saat ini lebih menekankan pada teknologi informasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Wisata halal mampu sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Inovasi juga ditekankan pada produk kreativitas tanpa mengurangi esensi dari prinsip syariah. Pengembangan produk fashion muslim berkaitan dengan pengembangan wisata halal. Sejalan dengan perubahan halal travel 1.0 menjadi halal travel 2.0 terdapat pergeseran target pasar yang sebelumnya lebih subjektif kini lebih menekankan pada inovasi teknologi sejalan dengan pengembangan wisata halal.

## **4. Pencapaian Pariwisata yang Berkelanjutan**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan teratur guna meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan (Chamdani, 2018). Menurut Mahdayani (2009) pariwisata berkelanjutan bertujuan mewujudkan rasa tanggungjawab dan tidak mengakibatkan kerusakan alam dan budaya serta menghormati adat istiadat destinasi wisata. Wisata halal dan pariwisata berkelanjutan memiliki kesamaan karakter, terutama penerapan prinsip syariah yang sejalan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan.

### 2.1.4 Aspek-Aspek Wisata Halal

Aspek-aspek yang harus dipersiapkan dalam konsep pariwisata halal, yaitu:<sup>22</sup>

#### a. Objek Wisata

Destinasi (Sasaran Kunjungan) Semua objek wisata yang ada dapat dikelola menjadi destinasi wisata halal selagi tidak ada faktor yang bertentangan dengan syariat Islam antara lain seperti:

1. Pertama, destinasi wisata harus memiliki tujuan untuk terwujudnya kemaslahatan dan kebaikan umum.
2. Kedua, sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata harus dilengkapi dengan fasilitas ibadah yang memadai, mudah dijangkau, dan sesuai dengan ketentuan hukum Islam.
3. Ketiga, destinasi wisata harus terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

#### b. Perhotelan

Infrastruktur Akomodasi Sebagai penunjang kegiatan pariwisata, membutuhkan infrastruktur pendukung seperti ketersediaan hotel untuk tempat menginap bagi para wisatawan. Bisnis perhotelan memiliki dua fungsi penting, yaitu menyediakan produk riil (*tangible productt*) dalam wujud penyediaan kamar dan fasilitasnya beserta konsumsi baik makanan maupun minuman.

Selain itu juga menjual produk yang tidak tampak yaitu layanan jasa yang bisa dirasakan oleh wisatawan. Maka dari itu, fasilitas yang dijual oleh hotel dalam pandangan fikih tidak boleh ada aspek apapun yang bertentangan dengan syariah. Seperti, terbebas dari segala jenis makanan dan minuman memabukkan dan mengandung bahan yang haram dikonsumsi. Mengutamakan

---

<sup>22</sup> Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 100-109

layanan yang mencerminkan etika Islam, tidak hanya yang tampak secara lahir tetapi juga batin, seperti ramah, amanah, jujur, dan tindakan terpuji lainnya. Dalam penyediaan fasilitas perlu dibedakan berdasarkan jenis kelamin, seperti fasilitas kolam renang, fasilitas spa, fasilitas kamar, kecuali mahram dan memiliki surat keterangan telah menikah.

### **c. Restoran**

Infrastruktur Kebutuhan Konsumsi Setiap usaha restoran memiliki sumber daya manusia, tempat dan objek yang dijual seperti jasa, makanan dan minuman. Dalam aspek fikih etika pelayan harus berpakaian sopan dan sesuai syariat, menjaga aurat, tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, adanya daftar harga tiap produk yang dijual, adanya label halal pada tiap makanan yang disajikan dan lain sebagainya. Infrastruktur kebutuhan konsumsi bukan hanya terbatas pada penyediaan restoran saja, namun juga meliputi penyediaan toko maupun gerai penjualan oleh-oleh yang biasanya menjadi tujuan wisatawan untuk mendapatkan buah tangan. Aspek tersebut juga harus sesuai dengan syariat Islam sesuai yang telah dijelaskan di atas.

### **d. Travel**

Infrastruktur Biro Perjalanan dan Transportasi Biro perjalanan harus memberikan pelayanan sesuai dengan etika Islam. Memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berhenti di titik tertentu untuk istirahat, makan dan melaksanakan ibadah shalat. Rumah makan yang digunakan untuk aktivitas tersebut juga harus memiliki standar restoran atau rumah makan halal sebagai sarana pendukung perjalanan wisata halal. Hal tersebut adalah salah satu cara untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan sebagai salah satu bentuk pelayanan excellent dari sebuah usaha transportasi agar tercipta kesan hotel syariah yang digunakan mengedepankan etika Islam.

### e. Sumber Daya Manusia (*Human Resource*)

Manusia menjadi daya dukung kegiatan pariwisata yang sangat krusial, baik kemampuannya sebagai pengusaha, pemangku kebijakan, pemandu wisata (pramuwisata), kaum intelektual, dan masyarakat luas. Semua unsur sumber daya manusia (SDM) memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Unsur yang tidak kalah penting untuk disoroti adalah seorang pemandu wisata atau pramuwisata dalam perannya menyukseskan pembaangunan pariwisata halal. Bagaimana cara berpakaian, menentukan tarif jasa ketika memandu, harus transparan untuk menciptakan kenyamanan antara pramuwisata dan wisatawan.

Wisatawan harus memahami dan menjalankan nilai-nilai syariah, diantaranya adalah bersikap profesional, paham dan dapat melaksanakan fikih pariwisata, berperilaku sesuai etika Islam, mampu berkomunikasi dengan baik, ramah, jujur, menarik, dan bertanggungjawab. Dengan demikian, Sumber daya manusia yang berkecimpung di industri pariwisata halal harus paham akan kebutuhan dasar wisatawan muslim. Sebagai wujud komitmen pengembangan di bidang industri *halal tourism*.

## 2.2. Konsep Hotel Syariah

### 2.2.1. Definisi Hotel Syariah

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 2 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah, menyatakan bahwa pengertian usaha perhotelan adalah penyediaan akomodasi berupa kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan usaha hotel yang berbasis syariah adalah usaha hotel yang penyelenggaraannya diharuskan memenuhi kriteria syariah sebagaimana dimaksud dalam peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif tersebut (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014).

Menurut Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN MUI/IX/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah (DSN, 2016).

Sedangkan menurut peneliti lain menjelaskan bahwa hotel syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan, dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasional usahanya tidak melanggar aturan syariah (Nur dan Lina, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hotel syariah atau hotel berbasis syariah adalah hotel yang dalam penyediaan, pengadaan, dan penggunaan produk dan fasilitas serta dalam operasional usaha tidak melanggar aturan syariah, berusaha dengan sistemnya untuk meminimalisir dan menghilangkan kemungkinn terjadinya penyalahgunaan fasilitas oleh pengguna jasa (Ismayanti dan Kara, 2017).

Hotel syariah merupakan bagian dari hotel (model) yang memberikan fasilitas yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah, sehingga mampu meminimalisir akan adanya kemaksiatan yang dilarang oleh Islam, seperti perzinahan, minuman keras, narkoba, dan perjudian (Baharuddin dan Hasan, 2018). Menurut Janitra (2017:13) menjelaskan bahwa hotel syariah adalah hotel yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, industri, dan syariah .

Jadi berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hotel syariah adalah hotel (penginapan) yang menerapkan prinsip syariah dalam segala kegiatan usahanya, bukan hanya pada makanan dan minuman halal saja, melainkan juga menyangkut segala operasional hotel baik dari segi keuangan, etika, hiburan, tata letak

dan tata kelola perhotelan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta tidak mengabaikan sisi sosial kemasyarakatan.

### 2.2.2 Ruang Lingkup Usaha Perhotelan

Hotel menjadi penggerak sekaligus penunjang kehidupan ekonomi dan budaya Masyarakat di sekitarnya. Hotel juga merupakan bagian integral dari usaha pariwisata, dengan menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

1. Pelayanan kamar tidur (*room service*)
2. Pelayanan makanan dan minuman (*food and beverage*)
3. Pelayanan cucian tamu (*laundry service*)
4. Pelayanan penunjang lainnya, seperti:
  - a. Tempat rekreasi
  - b. Fasilitas olahraga (*gym*)
  - c. Pusat Bisnis
  - d. Ruang seminar (*meeting room*) dan lainnya

### 2.2.3. Kriteria Hotel Syariah

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016, yang mengatur tentang keseluruhan kegiatan pariwisata syariah, dari ketentuan akad (perjanjian), ketentuan hotel, destinasi wisata, Spa, Sauna, *Massage*, Biro Perjalanan, maupun ketentuan mengenai pemandu wisata.<sup>23</sup> Terdapat beberapa kriteria usaha hotel syariah yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan. Ketentuan terkait hotel syariah yaitu:

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah kepada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila.
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI.

---

<sup>23</sup> Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016

4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan. Menurut Janitra (2017:49) dalam bukunya yang berjudul hotel syariah konsep dan penerapan mengungkapkan bahwa terdapat banyak kriteria dan aturan hotel syariah yang semuanya dirangkum dalam tujuh dimensi aturan/kriteria hotel syariah, yaitu dimensi fasilitas, makanan dan minuman, staff hotel, tamu hotel, aktivitas dan kegiatan usaha hotel, pengelolaan keuangan hotel, dan tata kelola hotel.

Terdapat pula beberapa kriteria hotel syariah yang harus dipenuhi yaitu:<sup>24</sup>

- a. Berkaitan dengan syiar dan tampilan. Pakaian para pekerja dan karyawan adalah pakaian islami dan menutup aurat, semua karyawan sebagai *customer service*, *receptionist*, hingga karyawan *cleaning service*, dan juru masak juga harus menunjukkan manajemen hotel dalam menjalankan syariah bagi para karyawannya.
- b. Berkenaan dengan interior dan kamar berdesain islami misalnya adanya gambar atau tulisan islami, tokoh-tokoh islam, ataupun kalimat inspiratif dan motivatif dalam islam.
- c. Berkaitan dengan budaya dan kebiasaan. Membudayakan salam dimana-mana secara khusus kepada para tamu, bersikap ramah, dan senyuman tulus yang bermakna sedekah bukan hanya rutinitas yang majemuk.

---

<sup>24</sup> Ismayanti dan Syaharuddin, *Analisis Pengelolaan Hotel*. hlm 5

- d. Fasilitas lainnya, misalnya di lobby dan lorong hotel dapat dilantunkan tilawah pada saat-saat tertentu, dzikir al maturasat, ceramah keagaan ringan, maupun nasyid dan lagu islami dan menenangkan hati.

#### 2.2.4. Aspek Legal Hotel Syariah di Indonesia

Hotel berbasis syariah dalam praktiknya harus menyesuaikan kegiatan bisnisnya dengan prinsip hukum Islam yang sudah diatur oleh para regulator, sebagaimana yang telah disusun oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang standar hotel syariah.

Pengusaha perhotelan wajib memiliki sertifikat usaha pariwisata untuk bisa mendapatkan sertifikasi dan penerbitan Sertifikat Usaha Hotel Syariah, Pengusaha Hotel di Indonesia akan dinilai oleh Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) Bidang Pariwisata secara transparan, berdasarkan pemenuhan persyaratan dasar sesuai dengan tata cara Sertifikasi Usaha Pariwisata. Selanjutnya, LSU inilah yang akan melakukan audit, memelihara kinerja auditor, membuat skema Sertifikasi Usaha Pariwisata, menetapkan biaya pelaksanaan audit, menerbitkan serta mencabut Sertifikasi Usaha Pariwisata. Selain lulus audit LSU, pengusaha hotel syariah juga dituntut untuk memenuhi dan melaksanakan kriteria mutlak usaha hotel syariah, yang telah diatur oleh DSN-MUI.

Standar yang telah diatur oleh DSN-MUI terhadap hotel syariah, dibagi menjadi dua golongan, yaitu:<sup>25</sup>

1. **Hotel Syariah Hilal-1**, yaitu penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan Muslim atau memenuhi sebagian unsur syariah sesuai dengan penilaian yang ditentukan oleh DSN-MUI.

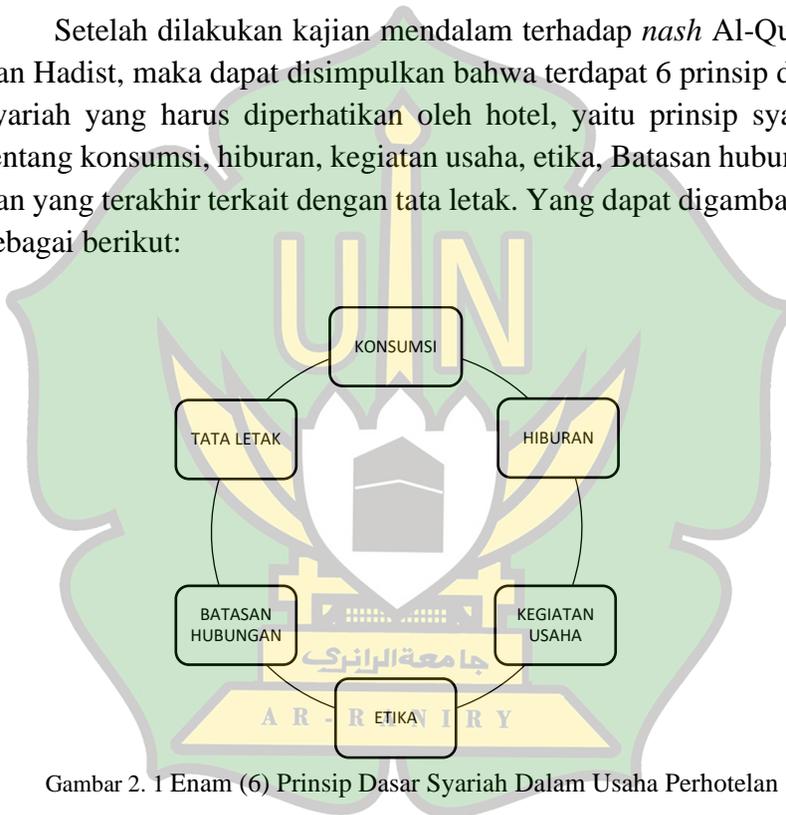
---

<sup>25</sup> Muhammad Raihan Janitra, *Hotel Syariah Konsep dan Penerapannya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017) hlm.14

- 2. Hotel Syariah Hilal-2**, yaitu penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria hotel syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan Muslim atau memenuhi seluruh unsur syariah sesuai dengan penilaian yang ditentukan oleh DSN-MUI.

### 2.2.5. Prinsip Dasar Syariah dalam Perhotelan

Setelah dilakukan kajian mendalam terhadap *nash* Al-Qur'an dan Hadist, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 prinsip dasar syariah yang harus diperhatikan oleh hotel, yaitu prinsip syariah tentang konsumsi, hiburan, kegiatan usaha, etika, Batasan hubungan dan yang terakhir terkait dengan tata letak. Yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Enam (6) Prinsip Dasar Syariah Dalam Usaha Perhotelan

Keenam prinsip diatas apabila dikorelasikan dengan tujuh dimensi hotel yaitu fasilitas, makanan dan minuman, staf hotel, tamu hotel, aktivitas dan kegiatan usaha hotel, pengelolaan keuangan hotel, tata kelola hotel. Maka dapat dilihat bahwa prinsip tentang konsumsi dapat diaplikasikan atas dimensi fasilitas, makanan dan minuman di hotel. Prinsip hiburan diaplikasikan atas fasilitas hotel

serta aktivitas yang ada di hotel. Prinsip tentang kegiatan usaha diaplikasikan atas dimensi aktivitas, keuangan dan tata kelola hotel. Kemudian prinsip tentang etika diaplikasikan pada dimensi staf dan tamu hotel, prinsip tentang Batasan hubungan juga diaplikasikan pada dimensi staf dan tamu hotel, serta fasilitas dan aktivitas hotel. Selanjutnya, prinsip tata letak dapat diaplikasikan atas fasilitas hotel. Apabila keenam prinsip diatas diaplikasikan dengan baik, maka akan menciptakan entitas bisnis hotel yang baik dan mencapai keuntungan dunia maupun akhirat.

### **2.2.6. Standar Operasional Hotel Syariah di Kota Banda Aceh**

Standar perasional prosedur (SOP) merupakan salah substansi yang sangat penting dalam menjalankan sebuah instansi baik instansi yang orientasi bisnis maupun non bisnis atau organisasi yang orientasinya pelayanan sosial. Begitu halnya, dalam pengelolaan usaha jasa penginapan atau perhotelan tentu secara umumnya perlu adanya standar yang baku sebagai barometer dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Aceh sebagai daerah yang secara legal formal telah menerapkan syariat Islam dalam berbagai lini kehidupan, tentu hal ini termasuk dalam ranah bisnis (Kalam dan Sari, 2019). Secara umum mengenai tata kelola usaha perhotelan di Banda Aceh, berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2014, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak perhotelan senantiasa mematuhi segala peraturan perundangundangan yang berlaku dalam wilayah hukum kota Banda Aceh dan melaksanakan penerapan syariat Islam dalam pengelolaan kegiatan usaha perhotelan.
2. Tidak menerima tamu non muhrim dalam suku kamar serta tersedianya informasi tertulis yang menyatakan tidak menerima tamu non muhrim.
3. Tidak memberikan fasilitas yang memungkinkan terjadinya perbuatan pelanggaran terhadap Qanun syariat Islam.
4. Tidak menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada pornoaksi, pornografi, dan tindakan asusila.

5. Tidak memajang ornament (patung, lukisan maupun atribut) yang mengarah kepada kemusyrikan dan pornografi.
6. Tidak menyediakan dan membiarkan tamu mengkonsumsi minuman beralkohol serta narkoba dan sejenisnya.
7. Setiap karyawan muslim harus berbusana muslimah dan berbusana yang sopan bagi karyawan yang non muslim.
8. Menyediakan Al-Quran, sajadah, dan adanya penunjuk arah kiblat di dalam kamar tamu.
9. Menyediakan mushalla dan kamera CCTV, jika sewaktu-waktu rekaman CCTV dibutuhkan oleh pemerintah maka pihak hotel bersedia menyerahkan rekaman tersebut.
10. Tersedianya hiasan bernuansa Islami berupa kaligrafi atau gambar Islami lainnya ditempat-tempat strategis dalam hotel dan didalam kamar tamu.
11. Bersedia dicabut perizinan yang berkenaan dengan kegiatan usaha dan ditutup apabila tidak melaksanakan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

## **2.3 Analisis SWOT**

### **2.3.1 Pengertian Analisis SWOT**

Menurut Usman Effendi dalam bukunya *Asas Manajemen*, analisis SWOT merupakan alat atau cara yang bermanfaat untuk menganalisis situasi hotel syariah secara keseluruhan. Dengan menggunakan analisis SWOT maka diharapkan suatu hotel syariah mampu menyeimbangkan antara kondisi internal yang direfresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan dengan kesempatan ancaman dari lingkungan eksternal yang ada dengan penuh ketelitian.<sup>26</sup>

Secara garis besar, analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan

---

<sup>26</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm.

(*Strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itu yang disebut SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*). Proses di dalam analisis ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari suatu proyek atau spekulasi bisnis yang nantinya akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pendukung dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Analisis SWOT juga merupakan mekanisme untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dalam suatu bisnis atau usaha. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Yang pertama adalah keuntungan dari usaha dibandingkan industri lain dan yang terakhir adalah kerugian relatif terhadap yang lain. Eksternal terdiri dari peluang yang diciptakan oleh usaha dan ancaman yang harus dihadapi oleh suatu usaha atau bisnis.<sup>28</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Faktor Internal Dan Eksternal**

<b>a. Faktor Internal</b>
Strength (Kekuatan) > Weakness (Kelemahan) = Kondisi hotel syariah yang baik
Strength (Kekuatan) < Weakness (Kelemahan) = Kondisi hotel syariah yang tidak baik
<b>b. Faktor Eksternal</b>
Opportunities (Peluang) > Threat (Ancaman) = Kondisi hotel syariah baik
Opportunities (Peluang) < Threat (Ancaman) = Kondisi hotel syariah yang tidak baik

### 2.3.2 Manfaat Analisis SWOT

<sup>27</sup> Lawrence G.Fine *THE SWOT Analysis: Using Your Strength To Overcome Weakness, Using Opportunities To Overcome Threats*. Charleston Createspace. (2009). hlm. 8-15

<sup>28</sup> Faisal Fasih, *Inclusive growth in India through Islamic banking* (Procedia-Social and Behavioral Sciences 37, 2012). hlm 97-110.

Ada beberapa kegunaan umum analisis SWOT dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), serta *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholder* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan hotel syariah dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan sebagai penilaian secara rutin dalam melihat *progress report* dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.

### 2.3.3 Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Terdapat dua faktor yang ada di dalam analisis SWOT, meliputi:

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal mempengaruhi terbentuknya:

- Kekuatan (*Strength*), yaitu kemampuan utama yang mempunyai nilai lebih dari hotel syariah dibandingkan kemampuan pesaing.
- Kelemahan (*Weakness*), yaitu faktor yang dapat mengurangi kemampuan operasi bisnis atau hotel syariah. Hal inilah yang harus diminimalisir agar tidak menjadi hambatan dalam bisnis atau hotel syariah.

Faktor ini terkait dengan kondisi yang terjadi di dalam hotel syariah, yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan hotel syariah. Bagian yang termasuk ke dalam faktor Internal yaitu semua yang berhubungan dengan manajemen fungsional seperti

pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi serta manajemen dan budaya hotel syariah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya:

- Peluang (*Opportunities*), yaitu kesempatan-kesempatan yang ada tentunya memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan melalui usaha-usaha yang diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan tersebut.
- Ancaman (*Threat*), yaitu sesuatu yang sangat mungkin terjadi atas beroperasinya hotel syariah dan berpotensi kerugian bagi hotel syariah.

Faktor ini berkaitan dengan kondisi yang ada di luar hotel syariah yang dapat mempengaruhi dalam keputusan hotel syariah. Faktor ini mencakup ekonomi, politik, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

Adapun dalam matriks SWOT sendiri terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (IFAS) yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal (EFAS) yang terdiri dari peluang dan ancaman, dengan tahapan penyusunan sebagai berikut:

**1. Matriks IFAS**

Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weaknesses* hotel syariah. Beberapa tahapannya sebagai berikut:

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan hotel syariah dalam kolom 1.
- Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan skala 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis hotel syariah.

- Memberikan rating 1-4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi rating mengacu pada tingkat hunian kamar pada hotel syariah, sedangkan bobot mengacu pada posisi pengembangan hotel syariah berada.
- Mengalikan masing-masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
- Menjumlahkan total skor masing-masing variabel, berapapun banyaknya faktor yang dimaksudkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang paling rendah 1,0 dan yang tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5 menandakan bahwa secara internal pengembangan hotel syariah lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 menandakan posisi internal pengembangan hotel syariah kuat.<sup>29</sup>

## 2. Matriks EFAS

Terdapat lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal (*External Factor Analysis Summary*), yaitu:

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- Memberi bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 2 respon rata-rata sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata.rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi hotel syariah, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi pengembangan hotel syariah.

---

<sup>29</sup> Freddy Rangkuti, *Ibid*, hlm. 24

- Mengalikan masing-masing, bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan skor. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan total skor pengembangan hotel syariah. nilai total ini menunjukkan bagaimana pengembangan hotel syariah bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total *score* 4,0 mengindikasikan bahwa hotel syariah merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman pada pasaran industrinya. Total *score* 1,0 menunjukkan strategi-strategi hotel syariah tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman- ancaman dari luar (eksternal).<sup>30</sup>

### 3. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi hotel syariah. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

- Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran hotel syariah, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki hotel syariah untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

---

<sup>30</sup> *Ibid, hlm. 22*

Penyusunan suatu formula SWOT dengan menggunakan faktor eksternal dan internal adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Bobot Nilai, seberapa penting indikator tersebut bagi pengembangan usaha penginapan atau hotel.

1.00 = Sangat Penting

0.75= Penting

0.50= Standar

0.25= Tidak Penting

0.10= Sangat Tidak Penting

b. Rating Nilai, seberapa besar pengaruh indikator tersebut bagi hunian kamar (realitanya) bagi tamu hotel

5= Sangat Penting

4= Penting

3= Netral

2= Tidak Baik

1= Sangat Tidak Baik

c. Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut:

$$SN = BN \times RN$$

Ket:

SN= Skor Nilai

BN= Bobot Nilai

RN= Rating Nilai

**Tabel 2. 2**  
**Matriks Swot**

<b>EFAS</b> / <b>IFAS</b>	<b>S (Strengths)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>W (Weaknesses)</b> Tentukan faktor2 kelemahan internal
<b>O (Opportunities)</b> Tentukan faktor2 peluang eksternal	<b>Strategi SO:</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi Wo:</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>T (Threats)</b> Tentukan faktor2 ancaman eksternal	<b>Strategi ST:</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT:</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

#### 4. Diagram SWOT

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X didapat dari selisih antara total *strengths* dan total *weakness*, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total *opportunities* dan total *threats*.

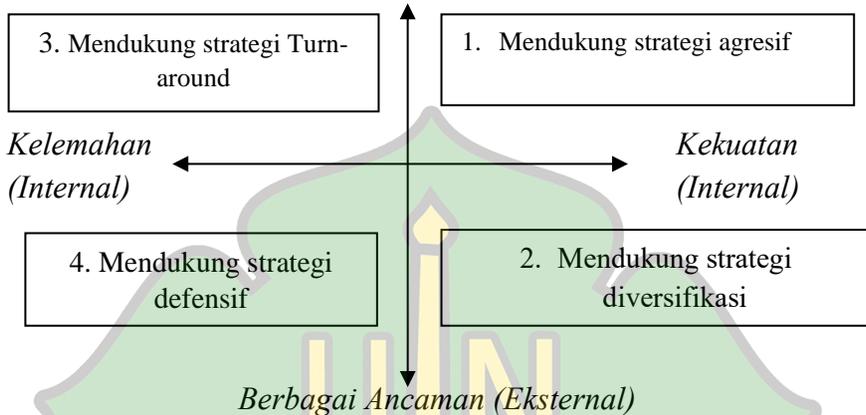
Diagram analisis SWOT akan menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kuadran 1

Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Hotel syariah tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung

kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*)

**Tabel 2. 3**  
**Diagram Analisis Swot**  
*Berbagai Peluang (Eksternal)*



- Kuadran 2  
Meskipun menghadapi berbagai ancaman, hotel syariah masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)
- Kuadran 3  
Hotel syariah menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi hotel syariah adalah meminimalkan masalah-masalah internal hotel syariah sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih besar.
- Kuadran 4  
Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, hotel syariah menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal.

## **2.4. Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal**

### **2.4.1 Pengertian Qanun**

Kata Qanun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikenal dengan “Kanun”, yang artinya adalah undang-undang, peraturan, kitab undang-undang, hukum dan kaidah.<sup>31</sup> Adapun Qanun menurut kamus Bahasa Arab berasal dari kata “ قانون ” artinya adalah undang-undang, kebiasaan atau adat.<sup>32</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, Qanun merupakan suatu peraturan perundang-undangan atau aturan hukum yang berlaku di suatu daerah yang sudah menerapkan Syariah Islam dalam aspek kehidupannya, seperti halnya Provinsi Aceh.

Dalam hierarki hukum di Indonesia, sesuai dengan ketentuan UU No. 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, kedudukan Qanun sama dengan Perda di daerah lainnya, dimana telah disebutkan bahwa terdapat 3 jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan adalah sebagai berikut: UUD RI Tahun 1945, UU/Peraturan Pemerintah Pengganti UU, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden dan Peraturan Daerah.

Pada penjelasan Pasal 7 disebutkan bahwa, termasuk dalam jenis peraturan daerah provinsi adalah qanun yang berlaku di Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Perdasus serta Perdasi yang berlaku di Provinsi Papua. Berdasarkan ketentuan di atas, maka kedudukan qanun diakui dalam hierarki perundang-undangan Indonesia dan dipersamakan dengan Perda.<sup>33</sup>

### **2.4.2 Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Wisata Halal**

---

<sup>31</sup> Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 442

<sup>32</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1989, hlm. 357

<sup>33</sup> Pasal 7 UU No. 10 Tahun 2004

Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Wisata Halal, merupakan sebuah peraturan peraturan perundang-undangan khusus untuk daerah kota Banda Aceh yang mengatur mengenai segala sesuatu yang menyangkut dengan wisata halal di daerah kota Banda Aceh.

Menyangkut dengan akomodasi penginapan hotel syariah yang merupakan salah satu komponen pendukung wisata halal di Aceh, juga telah dibahas di dalam Qanun Banda Aceh No. 3 tahun 2022, dengan rinciannya sebagai berikut:

1. Mengenai Penyelenggaraan Wisata Halal secara umum terdapat dalam point 15 Pasal 1, yang isinya:
 

“Akomodasi adalah penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya dapat berupa; hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata”
2. Khusus mengenai akomodasi wisata halal terdapat dalam pasal 12, yang isinya:
 

“ Dalam Pariwisata Halal harus memiliki akomodasi sesuai standar syariah, yang di dapat setelah memperoleh sertifikasi dari lembaga/instansi yang berwenang. Standar syaria'ah sebagaimana dimaksud, harus meliputi aspek:

  - a. produk;
  - b. pelayanan; dan
  - c. pengelolaan.

Akomodasi standar syariah, paling sedikit memenuhi ketentuan :

- a. tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci;
- b. tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah;
- c. tersedia makanan dan minuman halal;
- d. fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis; dan
- e. terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, merupakan sebuah rancangan yang penting dalam sebuah variabel, untuk melihat sebuah alur penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan hotel syariah di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, untuk mendapatkan strategi yang dapat menjawab semua persoalan yang ada dalam pengembangan akomodasi hotel syariah di kota Banda Aceh. Dengan analisis SWOT, maka akan diketahui apa saja faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh pemilik akomodasi hotel.

Strategi pemasaran yang umum diterapkan oleh akomodasi hotel untuk mengembangkan usahanya, terdiri dari: produk (*product*) yang diberikan oleh pihak akomodasi hotel, servis (*service*) berupa fasilitas kamar yang sesuai dengan standar serta pelayanan yang maksimal, kebijakan memberikan harga (*price*) yang sesuai dengan fasilitas yang diberikan, serta mempunyai tata letak (*place*) yang strategis dan melakukan promosi (*promotion*) melalui berbagai macam media. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dari judul penelitian tesis “**Analisis SWOT Terhadap Potensi Penerapan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh Pasca Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Wisata Halal**”. maka kerangka berpikirnya sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Analisis SWOT Terhadap Potensi Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah di paparkan diatas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi (*mixed method*), untuk menggali lebih dalam data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. *Mixed Method* adalah metode penelitian yang mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan adanya kuantitatif nilai atau bobot dari data kualitatif yang telah ditemukan.

Penulis juga menggunakan analisis SWOT yang merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi hotel syariah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).<sup>35</sup> Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT mengenai pengembangan hotel syariah di kota Banda Aceh pasca pemberlakuan Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari faktor strategis dari setiap elemen SWOT dengan cara melakukan wawancara

---

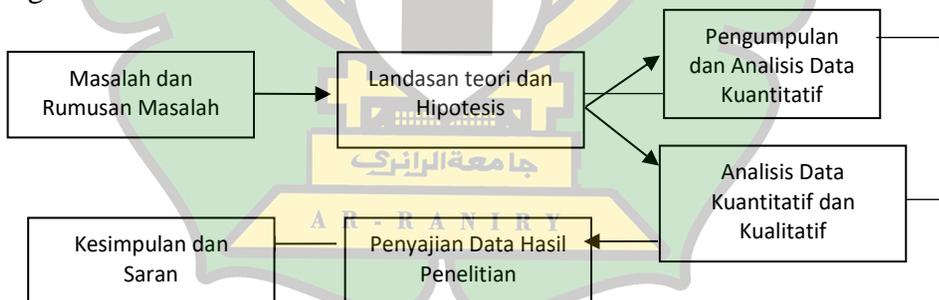
<sup>34</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Penerbit Alfabet, 2015). hlm. 19

<sup>35</sup> Freddy Rangkuti. 2018. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Cet, 24 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 18

terlebih dahulu, kemudian hasil dari wawancara tersebut akan dibuat matriks dan diukur berdasarkan bobot yang telah ditetapkan.

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *the embedded design* (model campuran tidak berimbang), dimana dalam desain ini metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode primer dan metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode sekunder, artinya kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif ini lebih menitik beratkan pada salah satu metode penelitian yang digunakan sebagai metode primer (yang bobotnya lebih tinggi) dari pada metode sekunder (yang bobotnya sebagai pelengkap).

Tujuan digunakannya desain *the embedded design* adalah agar dapat mengumpulkan data secara bersamaan atau berurutan, tetapi ada keterkaitan antara data kualitatif yang berperan sebagai metode sekunder dalam mendukung dan melengkapi data kuantitatif yang berperan sebagai metode primer. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode penelitian kuantitatif sebagai metode primer dan metode penelitian kualitatif sebagai metode sekunder.<sup>36</sup> Seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian The Embanded Design

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan elemen penting dalam penelitian, karena dengan

<sup>36</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015) hlm. 538

diterapkan lokasi penelitian maka objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Banda Aceh. Alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kawasan kota Banda Aceh dikarenakan, kota Banda Aceh merupakan ibukota dari Provinsi Aceh, yang mana saat ini kota Banda Aceh tengah menjadi fokus utama Pemerintah dalam menggalakkan pariwisata yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berwisata ke Aceh, berbagai cara dilakukan Pemerintah untuk menarik minat wisatawan untuk berwisata ke Aceh, salah satunya yaitu dengan menggelar *event-event* yang menampilkan seni dan kebudayaan Aceh, mempromosikan berbagai tempat-tempat wisata yang ada di Aceh, mempromosikan berbagai kuliner khas Aceh melalui iklan dan sosial media, dan salah satu komponen yang mendukung untuk berkembangnya wisata halal (*Halal Tourism*) yang ada di Aceh adalah bisnis hotel syariah.

Sedangkan objek penelitian adalah fokus utama yang akan dibahas pada suatu karya ilmiah. Adapun dalam tesis ini, yang menjadi objek penelitian yaitu 3 hotel yang dijadikan *sample* dari total 91 jumlah akomodasi penginapan atau hotel yang ada di kawasan kota Banda Aceh. Tiga hotel tersebut yaitu: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati dan Hotel Ayani. Alasan yang mendorong penulis untuk mengambil *sample* penelitian pada Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati dan Hotel Ayani dikarenakan, ketiga hotel tersebut merupakan hotel yang terletak di pusat kota Banda Aceh dan berdasarkan penelusuran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Provinsi Aceh, merekomendasikan untuk menggali informasi lebih jauh tentang hotel syariah di kota Banda Aceh, pada *range* hotel berbintang tiga dengan alasan, pada *range* hotel berbintang tiga terdapat banyak hotel yang sudah bersertifikasi syariah atau menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) secara syariah.

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau kuesioner. Supriyono menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan pegawai atau staff pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Provinsi Aceh, manajer, HRD (*Human Recourse Development*) yang bekerja di tiga Hotel Syariah yang telah dijadikan *sample* dalam penelitian ini, yang meliputi: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati, dan Hotel Ayani

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari mengutip buku ataupun literatur-literatur lainnya. Selain itu dapat didefinisikan bahwa data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti jurnal, skripsi, tesis dan karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, penulis telah mencari dan menelusuri bahan-bahan kajian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu, potensi pengembangan hotel syariah menggunakan analisis SWOT.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data I R Y**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai metode pengumpulan data dengan teknik wawancara.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang dilakukan oleh si pewawancara. Penulis mewawancarai pihak pegawai atau staff di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Provinsi Aceh, manajer, HRD (*Human Recourse*

*Development*) yang bekerja di 3 Hotel Syariah yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini, meliputi: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati, dan Hotel Ayani. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data dan untuk mendapatkan indikator analisis SWOT. Berikut instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3. 1**  
**Instrumen Wawancara**

Indikator	Pertanyaan Wawancara
<b>Kekuatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan hotel ini mempunyai surat sertifikasi syariah (halal)?</li> <li>2. Produk/fasilitas apa saja yang ditawarkan oleh hotel ini untuk para tamu hotel?</li> <li>3. Produk/fasilitas apa yang menjadi andalan pada hotel ini?</li> <li>4. Apakah pada hotel ini terdapat desain/ornamen-ornamen Islami?</li> <li>5. Apakah pada fasilitas hiburan hotel ini, sudah menerapkan prinsip syariah atau Islami? (seperti pada <i>aula room meeting</i>, kolam renang, spa, gym, dll)</li> <li>6. Apakah lokasi hotel yang strategis dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan hotel syariah di kota Banda Aceh?</li> <li>7. Apakah setiap kamar hotel ini sudah tersedia penunjuk arah kiblat? dan peralatan shalat (sajadah)?</li> <li>8. Apakah pada hotel ini, fasilitas ibadahnya sudah memadai?</li> <li>9. Apakah hotel ini pernah mendapat penghargaan?</li> </ol>

<p><b>Kelemahan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tempat parkir hotel yang kurang memadai bisa menjadi kelemahan dalam pengembangan hotel syariah di kota Banda Aceh?</li> <li>2. Apakah desain gedung yang tidak diperbaharui bisa menjadi kekurangan hotel untuk berkembang?</li> <li>3. Apakah fasilitas hotel yang kurang memadai bisa menjadi kelemahan dalam pengembangan hotel syariah di kota Banda Aceh?</li> </ol>
<p><b>Peluang</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dengan adanya regulasi khusus tentang Pariwisata Halal di Aceh menjadi peluang dalam pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh?</li> <li>2. Apakah hotel ini menjalin kerjasama dengan Pemerintah daerah?</li> <li>3. Apakah hotel ini menjalin Kerjasama dengan pihak Travel Agen?</li> </ol>
<p><b>Ancaman</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terjadinya penurunan minat untuk menginap di hotel ketika terjadi pandemi covid-19 bisa menjadi ancaman dalam perkembangan hotel ini</li> <li>2. Apakah munculnya pesaing baru dengan desain yang lebih modern bisa menjadi ancaman bagi</li> </ol>

	<p>pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh?</p> <p>3. Apakah dengan berkurangnya jumlah penerbangan tujuan ke Banda Aceh, bisa menjadi ancaman bagi perkembangan hotel?</p>
--	---

Sumber: Data diolah

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait dengan objek yang diteliti (berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang didapat dalam dokumentasi ini berbentuk foto, laporan hotel syariah yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan.

#### c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>37</sup> Teknik ini penulis gunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) mengenai penerapan prinsip syariah pada manajemen 3 Hotel Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati, dan Hotel Ayani. Berikut instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian:

---

<sup>37</sup> Usman Rianse dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.213

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Observasi**

NO	Dimensi	Elemen	Aturan	M/TM
1		<b>Front Office</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Azan diperdengarkan di tiap shalat lima waktu.</li> <li>2. Menyediakan jadwal waktu shalat.</li> <li>3. Menyapa tamu hotel dengan mengucapkan salam</li> <li>4. Kamar terpisah bagi pasangan non-muhrim.</li> <li>5. Menyediakan daftar masjid terdekat.</li> <li>6. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh tamu hotel.</li> </ol>	
	<b>Fasilitas Hotel</b>	<b>Desain</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya karya seni (ornamen) bercorak Islami seperti: kaligrasi, do'a, hadis, potongan ayat suci al-Qur'an.</li> </ol>	
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Qur'an, sajadah dan arah penunjuk</li> </ol>	

		<b>Kamar tidur</b>	<p>kiblat di setiap kamar.</p> <p>2. Toilet (kloset) tidak menghadap arah kiblat.</p> <p>3. Bacaan do'a di tiap kamar.</p>	
		<b>Toilet</b>	1. Fasilitas kamar mandi memudahkan untuk bersuci (berwudhu).	
		<b>Mushalla</b>	<p>1. Tersedianya mushalla untuk para tamu hotel</p> <p>2. Tersedianya pemisah antara jama'ah laki-laki dan Perempuan</p> <p>3. Tersedianya pemisah antara tempat wudhu laki-laki dan Perempuan</p> <p>4. Tersedianya alat shalat seperti sajadah dan mukena</p>	
		<b>Restoran/café</b>	1. Restoran/café sudah bersertifikat halal.	
		<b>Fasilitas Hiburan</b>	1. Fasilitas hiburan (kolam renang, spa, gym) terpisah antara	

			tamu laki-laki dan perempuan.	
		<b>Ballroom/ Meetingroom</b>	1. Terpisah antara tamu laki-laki dan perempuan.	
2	<b>Makanan &amp; minuman</b>	<b>Restoran/café</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menjual minuman beralkohol.</li> <li>2. Menyediakan makanan yang halal saja.</li> <li>3. Menyediakan paket sahur dan berbuka di bulan Ramadhan.</li> </ol>	
3	<b>Staff Hotel</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Staff hotel harus beragama islam.</li> <li>2. Melayani tamu hotel dengan ramah-tamah.</li> <li>3. Busana /dress code menutup aurat.</li> </ol>	
4		<b>Aktivitas larangan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya club malam dan disco.</li> <li>2. Melarang peredaran narkoba.</li> <li>3. Melarang aktivitas prostitusi.</li> </ol>	
		<b>Hiburan</b>	1. Hiburan yang ditawarkan di hotel sesuai dengan	

	<b>Aktivitas Hotel</b>		syariah (tidak adanya tindak pornografi, dan konten dewasa lainnya).	
		<b>Kepatuhan Syariah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya unsur maysir, gharar dan riba.</li> <li>2. Menerapkan konsep ijarah dalam penyewaan kamar, musyarakah dalam pembagian saham, dan mudharabah dalam pembagian keuntungan.</li> </ol>	
<b>5</b>	<b>Finansial Hotel</b>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan.</li> <li>2. Pengelolaan keuangan sesuai syariah (PSAK 101).</li> <li>3. Membayar zakat dan pajak.</li> </ol>	

*Sumber: Data diolah*

Ket:

M : Mutlak, yang artinya bobot=5, rating=1

TM : Tidak Mutlak

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>38</sup> Beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber primer maupun sekunder, kemudian dilakukan analisis dengan menyusun data secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami, selanjutnya temuan yang didapat dapat diinformasikan kepada pihak publik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis SWOT, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Rangkuti dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.<sup>39</sup> Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada formulasi dibawah ini:

<b>Tahap Pengumpulan Data</b> (Evaluasi Faktor Eksternal dan Internal)
<b>Tahap Analisis</b> (Matriks SWOT dan Matriks Internal-Eksternal)
<b>Tahap Pengambilan Keputusan</b>

Proses penyusunan perencanaan strategi dalam analisis SWOT melalui tiga tahapan analisis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dan melakukan observasi pada ketiga hotel syariah yang ada di Kota Banda Aceh guna untuk mendapatkan indikator analisis SWOT. Kemudian peneliti memberikan bobot dan rating pada setiap elemen yang telah di observasi sebelumnya.

<sup>38</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), hlm. 52

<sup>39</sup> Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.

## 2. Tahap Analisis

Setelah peneliti menemukan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka kemudian pada tahap ini peneliti membuat matriks faktor internal dan eksternal dan kemudian mengukur berdasarkan bobot yang telah ditetapkan. Tahapannya adalah sebagai berikut.:

### a. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategi internal hotel syariah diidentifikasi, kemudian peneliti menyusun table IFAS (Internal Factors Analysis Summary). Untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam rangka *Strength* dan *Weakness* akomodasi penginapan Hotel Syariah. Adapun tahap pembuatan matriks faktor strategi internal adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan hotel syariah dalam kolom 1.
2. Kemudian memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis pengembangan Hotel Syariah. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap tingkat hunian kamar. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang termasuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya.
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing

faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 0,0 (*poor*).

5. Membuat kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung.
6. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi hotel syariah yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana hotel syariah tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan Hotel Syariah ini dengan Hotel Syariah lainnya dalam kelompok industri yang sama.
7. Hasil akhir dari rangkaian tahapan tersebut berupa tabel faktor strategi internal (IFAS) dan narasi.
  - b. Matriks Faktor Strategi Eksternal  
Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu faktor strategi eksternal dengan cara menentukan EFAS (*External Factors Analysis Summary*). Berikut cara-cara penentuan faktor strategi eksternal:
    1. Peneliti menyusun kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
    2. Selanjutnya memberikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi pengembangan Hotel Syariah.
    3. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap Tingkat hunian kamar. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Adapun pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya,

- jika nilai ancamannya sangat besar maka ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit maka ratingnya 4.
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
  5. Membuat kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
  6. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, agar memperoleh total skor pembobotan bagi Hotel Syariah yang bersangkutan. Nilai total ini akan menunjukkan bagaimana Hotel Syariah tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan Hotel Syariah ini dengan Hotel Syariah lainnya dalam kelompok industri yang sama.
  7. Hasil akhir dari rangkaian tahapan tersebut berupa tabel faktor strategi eksternal (EFAS) dan narasi.

c. Diagram Analisis SWOT

Setelah dilakukan tahapan-tahapan pengumpulan data dan analisis data, maka selanjutnya peneliti akan membuat diagram analisis SWOT yang menjadi perbandingan antara faktor eksternal dan faktor internal dalam suatu hotel syariah. Diagram analisis SWOT dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Diagram Analisis Swot**



1. Kuadran I, jika posisi hotel syariah berada pada kuadran I, maka hotel syariah mempunyai potensi yang besar untuk berkembang di kota Banda Aceh, hotel syariah tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
2. Kuadran II, jika hotel syariah berada pada kuadran II, maka hotel syariah memiliki berbagai ancaman, namun hotel syariah ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran III, jika hotel syariah berada pada kuadran III, maka posisi perbankan syariah menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi hotel syariah ini

adalah meminimalkan masalah-masalah internal hotel syariah sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih.

4. Kuadran IV, jika hotel syariah berada pada kuadran IV, maka hotel syariah tidak memiliki potensi dalam pengembangannya di Kota Banda Aceh. Pada situasi ini hotel syariah mengalami situasi yang sangat tidak memungkinkan, hotel syariah tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

d. Matriks SWOT

Data-data yang sudah terkumpul pada langkah sebelumnya, selanjutnya akan digunakan oleh hotel syariah untuk dijadikan dalam satu matriks SWOT. Hasil analisis matriks SWOT ini akan digunakan untuk menyusun strategi hotel syariah terhadap potensi pengembangannya di Kota Banda Aceh, sehingga nantinya akan tergambar secara jelas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

**Tabel 3. 3**  
**Matriks Swot**

<b>EFAS</b>	<b>IFAS</b>	<b>Strength (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan Internal	<b>Weaknesses (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor Kelemahan Eksternal
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor eksternal	<b>Strategi (SO)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi (WO)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan peluang	
<b>Threats (T)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi (ST)</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi (WT)</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

Sumber: Rangkuti (2018)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh, Indonesia. Kota Banda Aceh merupakan pusat pemerintahan provinsi, pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1956 (Yang disebut Undang-Undang Darurat) yang statusnya merupakan Daerah Otonom dan Wilayah Keistimewaan Aceh. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, yang mana dulunya kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh yang dulunya dikenal dengan nama Koetaradja. Sejak dahulu, kota Banda Aceh (Koetaradja) memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam di Nusantara, yang mengakibatkan masih terdapat banyak peninggalan dan situs bersejarah Kesultanan Aceh, yang saat ini menjadi salah objek wisata islami yang menarik minat wisatawan untuk berwisata ke kota Banda Aceh.

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Kota Banda Aceh**

Secara geografis kota Banda Aceh terletak di titik koordinat antara 05030' LS-05035' LU dan 95030' BB-99016' BT dengan luas wilayah 61,36 km<sup>2</sup> dan ketinggian rata-rata 0,80 m diatas permukaan laut, kota Banda Aceh juga memiliki posisi yang wilayah yang strategis berhadapan dengan negara-negara di Selatan benua Asia dan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia di bagian barat. Kota Banda Aceh berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu:

<b>Bagian</b>	<b>Batas Wilayah</b>
Utara	Selat Malaka
Timur	Kec. Krueng Barona Jaya dan Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar
Selatan	Kec. Darul Imarah, dan Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar
Barat	Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar

Sedangkan secara administrasi, pemerintahan Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan dan 90 desa (gampong), dengan rincian pembagian kecamatan dan luas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kecamatan Dan Luas Wilayah**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah</b>
1	Baiturrahman	4.539 Km <sup>2</sup>
2	Kuta Alam	10.047 Km <sup>2</sup>
3	Meuraxa	7.258 Km <sup>2</sup>
4	Syiah Kuala	14.244 Km <sup>2</sup>
5	Lueng Bata	3.780 Km <sup>2</sup>
6	Kuta Raja	5.211 Km <sup>2</sup>
7	Banda Raya	4.789 Km <sup>2</sup>
8	Jaya Baru	3.780 Km <sup>2</sup>
9	Ulee Kareng	6.154 Km <sup>2</sup>

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh*

#### **4.1.2 Gambaran Umum Penginapan di Kota Banda Aceh**

Saat ini terdapat sebanyak 91 penginapan yang ada di Kota Banda Aceh, terdiri dari hotel, wisma, dan losmen. Berikut ini daftar rincian penginapan yang ada di Kota Banda Aceh:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Penginapan Di Kota Banda Aceh**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nama Penginapan</b>
1	Bintang V	- Hermes Palace Hotel
2	Bintang IV	- Kyriad Muraya Hotel
3	Bintang III	- Grand Nanggroe Hotel - Hotel Oasis - Grand Arabia Hotel - Permata Hati Hotel & Convention - Hotel Mekkah - Hotel Amel - Hotel Ayani - Hotel Sei
4	Bintang II	- Arabia Hotel - Hotel Rasamala - Hotel Kumala - Hip Hop Hotel - Seventeen Hotel - UB Caisar Hotel - GM INN Hotel - Grand Mahoni Hotel - Hotel Madinah - Grand Aceh Syariah Hotel II - Al- Hanifi Hotel - Hotel Medan - Hotel Poma
5	Bintang I	- Hotel Lading - Hotel 61 - Hotel Mulana - Hotel Syariah Ring Road - Kuala Radja Hotel - Hotel 88 - Hotel Diana - Grand Aceh Hotel I - Hotel Al-Fatih

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hotel Mita Mulia</li> <li>- Hotel Wisata</li> <li>- Daka Hotel</li> <li>- Siwah Hotel</li> <li>- Hotel Aceh Barat</li> <li>- Grand Lambhuk Hotel</li> </ul>
6	Hotel Melati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hotel Grand Panemas 2</li> <li>- Hotel Kuala Nanggroe</li> <li>- Hotel Jeumpa</li> <li>- Hotel Prapat</li> <li>- Hotel Ratu</li> <li>- Hotel Raya</li> <li>- Hotel Kuta Alam</li> <li>- Hotel Intan</li> <li>- Hotel Anggrek</li> <li>- Hotel Aldila</li> <li>- Hotel Regina</li> <li>- Hotel Kartini</li> <li>- Hotel Palembang</li> <li>- Hotel Rumoh PMI</li> <li>- Hotel Meurah Mulia</li> <li>- Hotel Intense Maia</li> <li>- Hotel Serambi Mekkah</li> <li>- Mars Hotel</li> <li>- Hotel Thayyiba</li> <li>- Syariah Lingke Hotel</li> <li>- Hotel I Am (Grand Emperom)</li> <li>- De mawar Hotel</li> <li>- Red Doorz Hotel Syariah</li> <li>- Hotel Imbi Syariah</li> <li>- Hotel Davinia</li> <li>- Hotel Seunia</li> <li>- Hotel Hadrah</li> <li>- Amoda Hotel &amp; Café</li> <li>- Hotel Syariah Oman Al-Makmur</li> </ul>
7	Akomodasi Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisma Bintara Pineung</li> <li>- Wisma Nusa Cendana</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisma Mentari</li> <li>- Wisma Lampriet</li> <li>- Wisma Permata hati</li> <li>- Penginapan Nelis</li> <li>- Rumoh Jamee Barokah</li> <li>- Guest House Sentosa</li> <li>- Wisma Nabila</li> <li>- Guest House Lampriet</li> <li>- Hijrah Inn</li> <li>- Griya Arida</li> <li>- Tsacita</li> <li>- Afaris House</li> <li>- Mulia Homestay</li> <li>- My Home Homestay</li> <li>- Wisma Darussalam</li> <li>- Guest House Tsacita</li> <li>- Penginapan Syariah AMD Alhamra Guest House</li> <li>- Nasya Homestay</li> <li>- Penginapan Bunda Cut</li> <li>- Guest House Ring Road</li> <li>- Hotel Lala</li> </ul>
--	---

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh*



### 4.1.3 Hotel Grand Nanggroe

#### 4.1.3.1 Profil Hotel Grand Nanggroe



Hotel Grand Nanggroe merupakan hotel syariah berbintang tiga dengan jumlah hunian kamar sebanyak 107 kamar. Hotel Grand Nanggroe telah mendapatkan sertifikasi sebagai salah satu hotel syariah di kota Banda Aceh sejak akhir tahun 2016, hotel ini terletak di jalan Tengku Imum Lueng Bata, kota Banda Aceh yang hanya berjarak 10 km dari Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda (SIM), sehingga salah satu target hunian kamar pada hotel ini ialah para wisatawan yang berkunjung ke Aceh baik untuk urusan bisnis maupun untuk berwisata. Lokasi hotel ini dapat dikatakan strategis karena memiliki akses jalan yang mudah, dan berjarak 3 km dari pusat kota, serta dikelilingi area perkantoran dan pusat perbelanjaan. Selain itu, hotel grand nanggroe juga berdekatan dengan beberapa objek wisata yang ada di kota Banda Aceh, seperti: Masjid Raya Baiturrahman yang berjarak 3.14 km, Taman Putroe Phang 3.1 km, dan berbagai objek wisata lainnya yang ada di kota Banda Aceh.

Pada saat ini hotel Grand Nanggroe memiliki dua tipe kamar yang bisa dipesan (*booking*) baik melalui online (aplikasi) maupun secara langsung, tipe kamar tersebut yaitu: kamar *Deluxe With 2 Single Beds*, *Grand Deluxe With 1 Double Bed*. Hotel Grand Nanggroe juga menawarkan berbagai fasilitas, antara lain: layanan kamar, AC, restoran, kolam renang, gym, aula pertemuan (*meeting*),

resepsionis yang melayani 24 Jam, area parkir, lift, wifi, dan brankas. Fasilitas yang menarik pengunjung pada hotel ini yaitu fasilitas kolam renang (*swimming pool*) dewasa dan anak-anak *include* sarapan dapat dinikmati dengan harga Rp.80.000, terdapat pula *Ramadhan Package* yang menawarkan menu sahur dan berbuka dengan berbagai variasi menu yang sudah terjamin kehalalannya, serta fasilitas aula pertemuan (*meeting*) yang luas dengan fasilitas memadai yang cukup untuk menampung ratusan pengunjung juga menarik pengunjung untuk menginap atau sekedar singgah ke hotel ini.

#### 4.1.3.2 Daftar harga kamar dan fasilitasnya

Untuk fasilitas kamar dan daftar harga kamar, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. *Deluxe With 2 Single Beds* Rp. 558.657
  - Fasilitas Kamar: Arah kiblat, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/teh, Brankas, Air minum kemasan, Tv.
  - Fasilitas Kamar Mandi: Shower , Toiletries (Sabun/Shampoo/odol).
  
2. *Grand Deluxe With 1 Double Bed* Rp. 697.500
  - Fasilitas Kamar: Arah kiblat, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/teh, Brankas, Air minum kemasan, Tv.
  - Fasilitas Kamar Mandi: Shower , Toiletries (Sabun/Shampoo/odol).

#### 4.1.3.3 Prinsip dan kriteria Hotel Grand Nanggroe

Menurut hasil wawancara (interview) yang telah dilakukan di lokasi Hotel Grand Nanggroe Aceh, hotel ini mempunyai beberapa prinsip yakni sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ibu Henny Ariana, selaku HRD (*human resource development*) Hotel Grand Nanggroe, tanggal 28 Juli 2023.

“Dikarenakan Hotel Grand Nanggroe dikelola sesuai dengan prinsip syariah, oleh karena itu hotel harus selalu dalam keadaan aman, bersih, dan dibuktikan dengan diraihnya penghargaan sebagai hotel yang mendapat standar CHSE STANDARDS (*cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020 silam. Pihak hotel juga tidak dapat menerima tamu dalam kriteria sebagai berikut:”

1. Berpasangan dan bukan muhrim (suami-istri)
2. Membawa minuman beralkohol, narkoba
3. Binatang peliharaan

#### 4.1.3.4 Fasilitas Hotel Grand Nanggroe

Hotel Grand Nanggroe memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh para tamu hotel, fasilitas tersebut antara lain:

**Fasilitas:**

- Area parkir yang luas
- Kafe
- Lift
- Layanan kamar 24 jam
- Restoran
- Layanan kamar
- Brankas
- WiFi di area umum
- gym
- Kolam renang (*swimming pool*)
- Mushalla (*prayer room*)
- AC
- Aula rapat dengan proyektor (*meeting room*)
- Fasilitas bisnis
- Fasilitas Ramadhan (menu sahur dan berbuka)
- Kamar dengan pintu penghubung
- Alat pemanas
- Area merokok

- Area bebas asap rokok

**Servis hotel:**

- Layanan tamu (*conciierge*)
- Surat kabar pada lobi hotel
- Laundry
- Penitipan bagasi
- Staff multibahasa
- Fasilitas nikah (*wedding package*)

#### 4.1.3.5 Penerapan Syariah pada Hotel Grand Nanggroe

Berdasarkan teori penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat 6 prinsip syariah yang wajib ada dalam melakukan praktik hotel syariah. 6 prinsip tersebut terdiri dari:

1. Prinsip konsumsi
2. Prinsip hiburan
3. Prinsip kegiatan usaha
4. Prinsip etika
5. Prinsip batasan hubungan
6. Prinsip tata letak.

Dari ke-6 prinsip inilah kita dapat melihat apakah hotel tersebut merupakan hotel yang memenuhi konsep syariah atau tidak. Maka peneliti telah melakukan observasi dan survey lapangan secara sistematis pada ketiga hotel syariah berbintang tiga yang dijadikan objek pada penelitian ini, yaitu pada: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Grand Permata Hati dan Hotel Ayani, dengan hasil sebagai berikut:

a. Prinsip Konsumsi

1) Makanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Manager hotel Grand Nanggroe, penyediaan makanan pada hotel Grand Nanggroe hampir sama dengan hotel konvensional lainnya, dimana pihak hotel menyediakan berbagai menu makanan dengan tingkat

kebersihan yang sangat tinggi. Dalam pengkategorian halal terhadap makanan dan minuman, hotel ini telah mendapat sertifikasi halal dari MUI sehingga sudah terjamin bahwa bahan-bahan makanan yang digunakan tidak ada yang mengandung unsur haram.

## 2) Minuman

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan minuman yang ada dalam hotel Grand Nanggroe, tidak ada yang mengandung unsur *khamr* atau alkohol yang memabukkan. Hal ini juga secara jelas telah dicantumkan dalam prinsip dan aturan pihak hotel Grand Nanggroe.

## 3) Obat-obatan dan kosmetik

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan obat-obatan, pihak hotel melarang adanya obat-obatan terlarang seperti narkoba dan semacamnya masuk dalam wilayah hotel Grand Nanggroe. Pada penyediaan alat mandi/*toiletries* seperti: sabun, sampo dan sebagainya pun dapat dikategorikan aman sebab sudah mempunyai izin produksi dari pemerintah.

## b. Prinsip Hiburan

### 1) Diskotik atau Club Malam

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Nanggroe, tidak ditemukan adanya diskotik atau Club Malam. Pihak hotel sangat melarang keras adanya aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan aktivitas lainnya yang dapat merugikan pihak hotel.

### 2) Kolam Renang (*swimming pool*)

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Nanggroe, terdapat fasilitas kolam renang (*swimming pool*) yang menjadi fasilitas andalan di hotel ini. Terdapat 2 kolam terdiri dari:

kolam untuk dewasa, dan juga kolam untuk anak-anak, fasilitas ini tidak hanya diperuntukkan untuk tamu hotel yang menginap saja, namun juga terbuka untuk khalayak umum juga. Harga yang di patok untuk fasilitas kolam renang yaitu sebesar Rp.80.000 sudah termasuk dengan paket sarapan/maupun siang yang dapat di pilih.

### 3) Aula Pertemuan (*meeting room*)

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Nanggroe, terdapat 2 aula pertemuan (*meeting room*) dengan kapasitas kecil maksimal 30 tamu, dan juga aula pertemuan dengan kapasitas besar yang mampu menampung sampai dengan 200-an tamu bahkan lebih. Biasanya, aula pertemuan digunakan untuk berbagai acara seperti rapat, *event*, pelatihan dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Selain fasilitas kolam renang (*swimming pool*) di hotel Grand Nanggroe, fasilitas aula pertemuan ini juga merupakan fasilitas andalan dan berpeluang lebih besar dalam menaikkan profit hotel. Tamu hotel yang menggunakan fasilitas aula pertemuan tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, tamu dari luar daerah maupun provinsi juga banyak menginap di hotel Grand Nanggroe untuk melakukan perjalanan bisnis maupun mengikuti *event-event* tertentu.

### 3) Mushalla

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Nanggroe terdapat Mushalla yang bersih dengan kapasitas 15-20 jama'ah. Terdapat pula peralatan ibadah seperti sajadah dan beberapa mukena.

## c. Prinsip Kegiatan Usaha

### 1) Akad Ijarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager hotel Grand Nanggroe, dalam praktiknya akad yang digunakan dalam transaksi ialah akad ijarah/sewa meyewa kamar yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya ada beberapa syarat yang diberlakukan

untuk para pihak tamu. Pertama, wajib memperlihatkan KTP (kartu tanda penduduk). Kedua, jika berdatangan berpasangan dengan lawan jenis dan pada saat pemeriksaan berbeda alamat maka tidak diperbolehkan untuk menginap dalam kamar yang sama.

Selanjutnya untuk mem-*booking* kamar hotel dapat dilakukan secara online atau melalui aplikasi dengan syarat wajib memakai uang jaminan atau deposit di awal. Sebanyak 30% tamu hotel Grand Nanggroe mem-*booking* kamar melalui media online atau aplikasi, selebihnya para tamu hotel mem-*booking* hotel secara langsung atau dari pihak travel yang melakukan kerjasama dengan pihak hotel Grand Nanggroe.

## 2) Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff *Accounting* hotel Grand Nanggroe, laporan keuangan yang disajikan oleh pihak keuangan bersifat transparan dan apa adanya, pihak yang mengelola keuangan dalam hotel jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun.

## 3) *Recruitmen*

Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD (*Human Resource Development*) hotel Grand Nanggroe dalam melakukan perekrutan karyawan hotel ini, tidak menerima karyawan yang non-muslim, dan hanya memperkerjakan karyawan muslim/muslimah, dikarenakan salah satu syarat karyawan hotel haruslah berpakaian menutup aurat.

## 4) Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff *Accounting* hotel Grand Nanggroe, pengeluaran zakat setiap tahunnya rutin dilkauan sesuai dengan ketentuan syariah.

## d. Prinsip Etika

### 1) Etika Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang tamu hotel Grand Nanggroe, etika berpakaian yang digunakan oleh staff dan karyawan hotel sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Karyawan laki-laki berpakaian sopan dan rapi, dan karyawan perempuan tidak berpakaian ketat dan mengenakan hijab.

## 2) Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang tamu hotel Grand Nanggroe, dalam berinteraksi dengan para tamu baik secara langsung maupun via telepon, staff dan karyawan hotel selalu ramah, mengucapkan salam, dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

## 3) Etika Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD (*Human Resource Development*) hotel Grand Nanggroe, untuk pelayanan jarang ada tamu hotel yang melakukan *complain*, namun jika memang ada tamu hotel yang melakukan *complain* mengenai pelayanan hotel, maka pihak hotel langsung meminta maaf dan membenahinya, sehingga para tamu hotel dapat merasa nyaman.

## e. Prinsip Batasan Hubungan

### 1) Batasan Hubungan Dengan Lawan Jenis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang tamu hotel, data pernikahan atau status tamu hotel yang datang berpasangan selalu dipertanyakan saat akan menginap untuk menghindari adanya maksiat. Selanjutnya untuk fasilitas seperti *gym*, dan kolam renang masih dijadikan satu, artinya belum adanya pemisahan untuk tamu laki-laki dan tamu perempuan, namun dalam menggunakan fasilitas ini tetaplah harus berbusana yang sopan.

Fasilitas mushalla yang disediakan memiliki tempat berwudhu dan adanya kain pembatas antara jama'ah laki-laki dan perempuan. Selanjutnya untuk aula pertemuan (*meeting*), restoran/ *café* sudah

terdapat pemisahan antara tamu laki-laki dan perempuan terkecuali tamu hotel tersebut merupakan keluarga maka dapat di gabung.

## 2) Interaksi Dengan Para Tamu

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tamu hotel Grand Nanggroe, apabila ada tamu yang menginap melakukan *check-in* sendiri dan adanya lawan jenis yang masuk kamar maka diperbolehkan, apabila memang berstatus suami-istri dibuktikan dengan menunjukkan KTP atau data-data lainnya. Namun jika tamu tersebut bukan pasangan suami-istri, maka tidak diperbolehkan untuk masuk ke kamar, dan hanya diperbolehkan bertemu di lobby atau restaurant saja.

### f. Prinsip Tata Letak

#### 1) Penempatan lokasi hotel

Berdasarkan hasil observasi lokasi, penempatan lokasi hotel tergolong ke dalam letak yang strategis, karena terletak di area yang dekat dengan fasilitas publik, tidak terlalu jauh dari bandara, mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya yang ramai, dan juga berjarak tidak terlalu jauh dengan beberapa objek wisata yang ada di kota Banda Aceh.

#### 2) Penempatan Posisi Toilet Dalam Kamar

Berdasarkan hasil observasi lokasi, penempatan posisi toilet dalam kamar tidak menghadap ke arah kiblat.

## 4.1.4. Hotel Grand Permata Hati and Convention Center

### 4.1.4.1 Profil Hotel Grand Permata Hati



Hotel Grand Permata Hati merupakan hotel syariah berbintang tiga yang dibangun sejak tahun 2007, dengan jumlah hunian kamar sebanyak 89 kamar, dan beralamat di jalan Sultan Iskandar Muda, No. 217 Blang Oi, Kec. Meuraxa, Banda Aceh. Hotel Grand Permata Hati telah mendapatkan sertifikasi sebagai salah satu hotel syariah di kota Banda Aceh sejak tanggal 20 januari 2023. Hotel Permata Hati berjarak sekitar 1,6 km dari pusat kota, dan berjarak 13 km dari Bandara Sultan Iskandar muda, hotel ini menyediakan kemudahan akses berupa layanan antar-jemput atau penyewaan mobil bagi tamu hotel ke tempat-tempat yang menjadi *icon* kota Banda Aceh, seperti: Museum Tsunami Aceh yang berjarak 2 km, Masjid Raya Baiturrahman yang berjarak 2 km, PLTD Kapal Apung yang berjarak 870 m, dan tempat wisata lainnya, sehingga dapat dikatakan salah satu target hunian kamar pada hotel ini ialah para wisatawan yang berkunjung ke Aceh baik untuk urusan bisnis maupun untuk berwisata.

Hotel Permata Hati menawarkan berbagai fasilitas, antara lain: layanan 24 jam, layanan kamar, resepsi, lift, layanan transportasi, tempat parkir mobil, pusat bisnis, kebun, mushalla, layanan laundry, wifi, penyewaan mobil, restoran/ café, pusat kebugaran, spa, kolam

renang. Fasilitas café yang ditawarkan hotel ini sangat kekinian dan bergaya modern, yang dikenal dengan nama “Bendjamin coffe”, café tersebut terbuka untuk khalayak umum bukan hanya sebatas untuk tamu hunian kamar saja. Café ini dapat dipeservasi juga untuk berbagai *event* seperti acara ulangtahun (*Birthday Package*), buka puasa bersama, paket arisan (*arisan package*), dan terdapat pula penampilan *live music* atau *karaoke night* pada waktu-waktu tertentu. Menu makanan yang ditawarkan juga bervariasi harga serta pilihannya, mulai dari makanan ringan (*dessert*) sampai makanan berat tersedia pada café ini.

Fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh hotel ini dan menarik minat pengunjung, yaitu fasilitas “*Honeymoon Package*” bagi para pengantin, fasilitas “*Meeting Package*” pada ruangan *meeting* yang luas dan fasilitas lengkap yang dapat menampung ratusan pengunjung, serta terdapat pula fasilitas “*Wedding Package and organizer*” yang mengakomodir acara resepsi mulai dari catering, dekorasi hingga acara selesai, dengan menerapkan konsep syariah yang memisahkan antara tamu laki-laki dan tamu Perempuan.

#### 4.1.4.2 Daftar harga kamar dan fasilitasnya

Hotel Grand Permata Hati memiliki 4 jenis kamar yang dapat di pesan (*booking*) yaitu: kamar *superior*, kamar *deluxe*, kamar VIP room, dan kamar *Suite*. Untuk fasilitas kamar dan daftar harga kamar, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

##### 3. *Suite Room* Rp. 942.977

- Fasilitas Kamar ( $40m^2$ ): 1 kasur king size, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Mukena, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Air minum kemasan, Tv.
- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol).

#### 4. *VIP Room* Rp. 779.121

- Fasilitas Kamar ( $30m^2$ ): 1 kasur king size, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Mukena, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Air minum kemasan, Tv.
- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol).

#### 5. *Deluxe Room* Rp.623.133

- Fasilitas Kamar ( $18m^2$ ): 1 Kasur king size/ 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Mukena, Handuk, AC, Telepon, Pembuat kopi/the, Air minum kemasan, Tv.
- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol), Hairdryer.

#### 6. *Superior Room* Rp. 442.128

- Fasilitas Kamar ( $16m^2$ ): 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Mukena, Handuk, AC, Telepon, Pembuat kopi/the, Air minum kemasan, Tv.
- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Air panas 24 jam, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol), Hairdryer.

#### 4.1.4.3 Prinsip dan kriteria Hotel Grand Permata Hati

Menurut hasil wawancara (*interview*) dan observasi yang telah dilakukan di lokasi Hotel Grand Permata Hati, hotel ini mempunyai beberapa prinsip yakni sebagai berikut.<sup>41</sup>

“Sebagai hotel yang pertama memperoleh predikat hotel ‘syariah’ di kota Banda Aceh, hotel Grand Permata Hati mempunyai prinsip bahwa keadaan hotel harus selalu dalam keadaan aman, bersih, dan nyaman bagi para tamu hotel yang tentunya beragama Islam, baik bagi tamu dalam maupun luar daerah yang ingin menginap maupun sekedar menikmati fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh hotel ini.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Ikhtiar Mahreta, GM (*General Manager*) Hotel Grand Permata Hati, tanggal 29 Juli 2023.

Pihak hotel juga tidak dapat menerima tamu dalam kriteria sebagai berikut:”

1. Berpasangan dan bukan muhrim (suami-istri)
2. Membawa minuman beralkohol, narkoba, dsb

#### 4.1.4.4.Fasilitas Hotel Grand Permata Hati

Hotel Grand Permata Hati memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh para tamu hotel, fasilitas tersebut antara lain:

##### **Fasilitas:**

- Area parkir yang luas
- Bendjamin Café
- Live music (saat tertentu)
- Lift
- Layanan kamar 24 jam
- Restoran
- Layanan Transportasi/ Penyewaan mobil
- Kebun
- WIFI di area umum
- Gym
- Spa
- Kolam renang (*swimming pool*)
- Mushalla (*prayer room*)
- AC
- Aula pertemuan (*meeting room*)
- Fasilitas bisnis
- Fasilitas Ramadhan (menu sahur dan berbuka)
- Kamar dengan pintu penghubung
- Alat pemanas
- Area merokok
- Area bebas asap rokok

##### **Servis hotel:**

- Layanan tamu (*conciierge*)

- Surat kabar pada lobi hotel
- Laundry
- Penitipan bagasi
- Fasilitas nikah (*wedding package and organizer*)
- Fasilitas Bulan madu (*honeymoon package*)
- Fasilitas Ulang Tahun (*birthday package*)

#### **4.1.4.5. Penerapan Syariah pada Hotel Grand Permata Hati**

Berdasarkan teori penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat 6 prinsip syariah yang wajib ada dalam melakukan praktik hotel syariah. 6 prinsip tersebut terdiri dari:

1. Prinsip konsumsi
2. Prinsip hiburan
3. Prinsip kegiatan usaha
4. Prinsip etika
5. Prinsip batasan hubungan
6. Prinsip tata letak.

Dari ke-6 prinsip inilah kita dapat melihat apakah hotel tersebut merupakan hotel yang memenuhi konsep syariah atau tidak. Maka peneliti telah melakukan observasi dan survey lapangan secara sistematis pada ketiga hotel syariah berbintang tiga yang dijadikan objek pada penelitian ini, yaitu pada: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Grand Permata Hati dan Hotel Ayani, dengan hasil sebagai berikut:

##### **a. Prinsip Konsumsi**

##### **1) Makanan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Manager hotel Grand Permata Hati, penyediaan makanan pada hotel Grand Permata Hati hampir sama dengan hotel konvensional lainnya, dimana pihak hotel menyediakan berbagai menu makanan dengan tingkat kebersihan yang sangat tinggi. Dalam pengkategorian halal terhadap makanan dan minuman, hotel ini telah mendapat sertifikasi halal dari MUI sehingga sudah terjamin bahwa bahan-bahan

makanan yang digunakan tidak ada yang mengandung unsur haram. Makanan dan minuman yang ditawarkan di Bendjamin café sangat bervariasi harga maupun jenisnya, café ini terbuka pula untuk khalayak umum. Banyak para tamu yang datang sekedar hanya untuk bersantai dan menikmati menu di café ini, terdapat pula paket arisan (*arisan package*) dan juga paket ulangtahun (*birthday package*) yang juga diiringi dengan *live music* di waktu-waktu tertentu.

## 2) Minuman

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan minuman yang ada dalam hotel Grand Permata Hati, tidak ada yang mengandung unsur *khamr* atau alkohol yang memabukkan. Hal ini juga secara jelas telah dicantumkan dalam prinsip dan aturan pihak hotel Grand Permata Hati.

## 3) Obat-obatan dan kosmetik

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan obat-obatan, pihak hotel melarang adanya obat-obatan terlarang seperti narkoba dan sebagainya masuk dalam wilayah hotel Grand Permata Hati. Pada penyediaan alat mandi/*toiletries* seperti: sabun, sampo dan sebagainya pun dapat dikategorikan aman sebab sudah mempunyai izin produksi dari pemerintah.

## b. Prinsip Hiburan

### 1) Diskotik atau Club Malam

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Permata Hati, tidak ditemukan adanya diskotik atau Club Malam. Pihak hotel sangat melarang keras adanya aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan aktivitas lainnya yang dapat merugikan pihak hotel.

### 2) Kolam Renang (*swimming pool*)

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Permata Hati, terdapat fasilitas kolam renang (*swimming pool*) yang

menjadi salah satu fasilitas andalan di hotel ini. Terdapat 2 kolam terdiri dari: kolam untuk dewasa, dan juga kolam untuk anak-anak, fasilitas ini tidak hanya diperuntukkan untuk tamu hotel yang menginap saja, namun juga terbuka untuk khalayak umum juga.

### 3) Aula Pertemuan (*meeting room*)

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Permata Hati, terdapat 2 aula pertemuan (*meeting room*) dengan kapasitas kecil, dan juga aula pertemuan dengan kapasitas besar yang mampu menampung sampai dengan 300-an lebih para tamu. Biasanya, aula pertemuan digunakan untuk berbagai acara seperti rapat, *event wedding*, pelatihan dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Instansi pemerintah maupun swasta.

Selain fasilitas kolam renang (*swimming pool*) di hotel Grand Permata Hati, fasilitas aula pertemuan ini juga merupakan fasilitas andalan dan berpotensi lebih besar dalam menaikkan profit hotel. Tamu hotel yang menggunakan fasilitas aula pertemuan tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, tamu dari luar daerah maupun provinsi juga banyak menginap di hotel Grand Nanggroe untuk melakukan perjalanan bisnis maupun mengikuti *event-event* tertentu yang digelar.

### 3) Mushalla

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Permata Hati, terdapat Mushalla yang bersih dengan kapasitas 15-20 jama'ah. Terdapat pula peralatan ibadah seperti sajadah dan beberapa mukena.

## c. Prinsip Kegiatan Usaha

### 1) Akad Ijarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager hotel Grand Permata Hati, dalam praktiknya akad yang digunakan dalam transaksi ialah akad ijarah/sewa meyewa kamar yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya ada beberapa syarat yang

diberlakukan untuk para pihak tamu. Pertama, wajib memperlihatkan KTP (kartu tanda penduduk). Kedua, jika berdatangan berpasangan dengan lawan jenis dan pada saat pemeriksaan berbeda alamat maka tidak diperbolehkan untuk menginap dalam kamar yang sama. Selanjutnya untuk mem-*booking* kamar hotel dapat dilakukan secara online atau melalui aplikasi dengan syarat wajib memakai uang jaminan atau deposit di awal.

## 2) Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff *Accounting* hotel Grand Permata Hati, laporan keuangan yang disajikan oleh pihak keuangan bersifat transparan dan apa adanya, pihak yang mengelola keuangan dalam hotel jujur.

## 3) *Recruitmen*

Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD (*Human Resource Development*) hotel Grand Permata Hati dalam melakukan perekrutan karyawan hotel ini, tidak menerima karyawan yang non-muslim, dan hanya memperkerjakan karyawan muslim/muslimah, dikarenakan salah satu syarat karyawan hotel haruslah berpakaian menutup aurat.

## 4) Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff *Accounting* hotel Grand Permata Hati, pengeluaran zakat setiap tahunnya rutin dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

## d. Prinsip Etika

### 1) Etika Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi pada hotel Grand Permata Hati, etika berpakaian yang digunakan oleh staff dan karyawan hotel sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Karyawan laki-laki berpakaian sopan dan rapi, dan karyawan perempuan tidak berpakaian ketat dan mengenakan hijab.

## 2) Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi pada hotel Grand Permata Hati, dalam berinteraksi dengan para tamu baik secara langsung maupun via telepon, staff dan karyawan hotel selalu ramah, menyapa dengan mengucapkan salam, dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

## 3) Etika Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan GM (*General Manager*) hotel Grand Permata Hati, untuk pelayanan jarang ada tamu hotel yang melakukan *complain*, namun jika memang ada tamu hotel yang melakukan *complain* mengenai pelayanan hotel, maka pihak hotel langsung meminta maaf dan membenahinya, sehingga para tamu hotel dapat merasa nyaman.

### e. Prinsip Batasan Hubungan

#### 1) Batasan Hubungan Dengan Lawan Jenis

Berdasarkan hasil observasi, status tamu hotel yang datang berpasangan selalu dipertanyakan saat akan menginap untuk menghindari adanya maksiat. Selanjutnya untuk fasilitas seperti *gym*, dan kolam renang masih dijadikan satu, artinya belum adanya pemisahan untuk tamu laki-laki dan tamu perempuan, namun dalam menggunakan fasilitas ini tetaplah harus berbusana yang sopan.

Fasilitas mushalla yang disediakan memiliki tempat berwudhu dan adanya kain pembatas antara jama'ah laki-laki dan perempuan. Selanjutnya untuk aula pertemuan (*meeting*), restoran/ *café* sudah terdapat pemisahan antara tamu laki-laki dan perempuan terkecuali tamu hotel tersebut merupakan keluarga maka dapat di gabung.

#### 2) Interaksi Dengan Para Tamu

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tamu hotel Grand Permata Hati, apabila ada tamu yang menginap melakukan *check-in* sendiri dan adanya lawan jenis yang masuk kamar maka diperbolehkan, apabila memang berstatus suami-istri dibuktikan

dengan menunjukkan KTP atau data-data lainnya. Namun jika tamu tersebut bukan pasangan suami-istri, maka tidak diperbolehkan untuk masuk ke kamar, dan hanya diperbolehkan bertemu di lobby atau restaurant saja.

#### f. Prinsip Tata Letak

##### 1) Penempatan lokasi hotel

Berdasarkan hasil observasi lokasi, penempatan lokasi hotel Grand Permata Hati tergolong ke dalam letak yang strategis, karena terletak di area yang dekat dengan fasilitas publik, tidak terlalu jauh dari bandara, mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya yang ramai, dan juga berjarak tidak terlalu jauh dengan beberapa objek wisata yang ada di kota Banda Aceh.

##### 2) Penempatan Posisi Toilet Dalam Kamar

Berdasarkan hasil observasi lokasi, penempatan posisi toilet dalam kamar tidak menghadap ke arah kiblat.

#### 4.1.5. Hotel Ayani

##### 4.1.5.1 Profil Hotel Ayani



Hotel Ayani merupakan hotel berbintang tiga, yang beroperasi sejak tahun 2018 silam. Hotel Ayani beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani, No. 20 Peunayung, Banda Aceh, yang kemudian singkatan nama jalan tersebut diadopsi menjadi nama hotel ini. Hotel

ini mempunyai lokasi yang strategis karena terletak ditengah pusat perkotaan dan berdekatan dengan pusat perbelanjaan serta pusat-pusat kuliner di kota Banda Aceh, berjarak 5 menit dari Museum Tsunami Aceh dan 1,5 km dari Taman Sari, berdekatan pula dengan Mesjid Raya Baiturrahman yang berjarak 510 m, Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda (BTJ) yang berjarak 11,8 km, dan beberapa tempat menarik di sekitarnya seperti BPJS Kesehatan Cabang Banda Aceh yang berjarak sekitar 3,46 km, dan *Seulawah Golf Course* berjarak sekitar 12,65 km.

Hotel Ayani menawarkan berbagai fasilitas, seperti: layanan parkir, layanan resepsionis 24 jam, layanan *spa* yang menjadi fasilitas andalan di hotel ini, layanan *lift*, layanan *ballroom* yang luas untuk *meeting* dan berbagai acara formal maupun non-formal, layanan kamar 24 jam, area minuman kopi/teh di lobi hotel, layanan laundry, penitipan bagasi, restoran dan café berdesain modern yang menyajikan menu bervariasi dan terbuka untuk umum, WIFI yang tersedia di seluruh area *public* hotel, selain itu terdapat pula layanan transportasi jasa sewa mobil dan antar-jemput ke Bandara sehingga memudahkan para tamu hotel dari luar daerah dalam melakukan perjalanan.

#### 4.1.5.2 Daftar harga kamar dan fasilitasnya

Hotel Ayani memiliki 12 jenis kamar yang dapat di pesan (*booking*) yaitu: Kamar *superior king*, kamar *business twin*, kamar *standar king*, kamar *superior twin*, kamar *business king*, kamar *standart twin room*, kamar *superior twin*, kamar *business twin*, kamar *standart king*, kamar *superior king*, kamar *business king*, dan kamar *standart twin room*. Untuk fasilitas kamar dan daftar harga kamar, secara rinci dapat dilihat di bawah ini:

1. *Superior King (non- Smoking)* Rp. 680.000
  - Fasilitas Kamar: 1 kasur super-king, Arah kiblat, Sajada, Handuk, Sandal, AC, Pembuat kopi/teh, Brankas, Air minum kemasan, Tv, Telepon.
  - Fasilitas Kamar mandi: Tisu toilet, *Bathtub* (bak mandi), Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol)

2. *Business twin (non-smoking)* Rp. 765.000
  - Fasilitas Kamar: 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Air minum kemasan, Tv, Telepon.
  - Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol), Hairdryer.
  
3. *Standar king (non-smoking)* Rp.595.000
  - Fasilitas Kamar: 1 kasur super king, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Mukena, Pembuat kopi/teh, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon.
  - Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol), Hairdryer
  
4. *Superior twin (smoking)* Rp. 637.500
  - Fasilitas Kamar: 2 kasur double, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Mukena, Handuk, AC, Telepon, Pembuat kopi/the, Air minum kemasan, Tv.
  - Fasilitas Kamar Mandi: Shower, Air panas 24 jam, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol), Hairdryer.
  
5. *Business king (non-smoking)* Rp.807.500
  - Fasilitas Kamar: 1 kasur super king, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon
  - Fasilitas Kamar Mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol), Hairdryer.
  
6. *Standart twin (smoking)* Rp. 850.000
  - Fasilitas Kamar: 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon.
  - Fasilitas Kamar Mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol),

7. *Superior king (smoking) Rp. 680.000*

- Fasilitas Kamar: 1 kasur super king, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon
- Fasilitas Kamar Mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol),

8. *Business twin (smoking) Rp. 850.000*

- Fasilitas Kamar: 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon
- Fasilitas Kamar Mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol),

9. *Standart king (smoking) Rp.637.500*

- Fasilitas Kamar: 1 kasur super king, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon
- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol)

10. *Superior twin (non-smoking) Rp.765.000*

- Fasilitas Kamar: 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon
- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol)

11. *Business king (smoking) Rp.807.500*

- Fasilitas Kamar: 1 kasur super king, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon.

- Fasilitas Kamar mandi: Shower, Toiletries (Sabun/Shampoo/odol)

12. *Standart twin room (non- smoking) Rp.637.500*

- Fasilitas Kamar: 2 kasur single, Arah kiblat, Al-Qur'an, Sajadah, Handuk, AC, Pembuat kopi/the, Brankas, Sofa, Mini bar, Air minum kemasan, Tv, Telepon.

#### 4.1.5.3 Prinsip dan kriteria Hotel Ayani

Menurut hasil wawancara (*interview*) dan observasi yang telah dilakukan di lokasi Hotel Ayani, hotel ini mempunyai beberapa prinsip yakni sebagai berikut:<sup>42</sup>

“Walaupun hotel ini belum mendapat sertifikasi “syariah” secara keseluruhan dan masih dalam tahap kepengurusan, namun restaurant dan café pada hotel ini yaitu “Magnolia Café” telah mendapat sertifikasi halal oleh MUI. Dalam manajerialnya, hotel Ayani juga telah menerapkan prinsip-prinsip syariah. Pihak hotel mengedepankan prinsip syariah bagi para tamu hotel, staff maupun karyawan maupun pihak-pihak yang terkait dengan hotel Ayani. Pihak hotel berprinsip bahwa, keadaan hotel harus selalu dalam keadaan aman, bersih, dan nyaman bagi para tamu hotel yang tentunya beragama Islam, baik bagi tamu dalam maupun luar daerah yang ingin menginap maupun sekedar menikmati fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh hotel ini. Pihak hotel juga tidak dapat menerima tamu dalam kriteria sebagai berikut:”

1. Berpasangan dan bukan muhrim (suami-istri)
2. Membawa minuman beralkohol, narkoba, dsb

#### 4.1.5.4 Fasilitas Hotel Ayani

Hotel Ayani memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh para tamu hotel, fasilitas tersebut antara lain:

##### **Fasilitas:**

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Ayani, GM (*General Manager*) Hotel Ayani, tanggal 7 Agustus 2023.

- Area parkir
- Kopi dan teh di lobi
- Magnolia Café
- Lift
- Layanan kamar 24 jam
- Restoran
- Layanan Transportasi/ Penyewaan mobil berbayar
- WIFI di area umum
- Spa
- Mushalla (*prayer room*)
- AC
- Aula pertemuan (*meeting room*)
- Fasilitas Ramadhan (menu sahur dan berbuka)
- Area merokok
- Area bebas asap rokok

**Servis hotel:**

- Layanan tamu (*concierge*)
- Surat kabar pada lobi hotel
- Laundry
- Penitipan bagasi
- Paket pernikahan (*wedding package*)

#### 4.1.5.5 Penerapan Syariah pada Hotel Ayani

Berdasarkan teori penerapan prinsip syariah dalam manajemen hotel sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat 6 prinsip syariah yang wajib ada dalam melakukan praktik hotel syariah. 6 prinsip tersebut terdiri dari:

1. Prinsip konsumsi
2. Prinsip hiburan
3. Prinsip kegiatan usaha
4. Prinsip etika
5. Prinsip batasan hubungan

## 6. Prinsip tata letak.

Dari ke-6 prinsip inilah kita dapat melihat apakah hotel tersebut merupakan hotel yang memenuhi konsep syariah atau tidak. Maka peneliti telah melakukan observasi dan survey lapangan secara sistematis pada ketiga hotel syariah berbintang tiga yang dijadikan objek pada penelitian ini, yaitu pada: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Grand Permata Hati dan Hotel Ayani, dengan hasil sebagai berikut:

### a. Prinsip Konsumsi

#### 1) Makanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Manager hotel Grand Permata Hati, penyediaan makanan pada hotel Grand Permata Hati hampir sama dengan hotel konvensional lainnya, dimana pihak hotel menyediakan berbagai menu makanan dengan tingkat kebersihan yang sangat tinggi. Dalam pengkategorian halal terhadap makanan dan minuman, hotel ini telah mendapat sertifikasi halal dari MUI sehingga sudah terjamin bahwa bahan-bahan makanan yang digunakan tidak ada yang mengandung unsur haram. Makanan dan minuman yang ditawarkan di Magnolia café sangat bervariasi harga maupun jenisnya, café ini terbuka pula untuk khalayak umum. Banyak para tamu yang datang sekedar hanya untuk bersantai dan menikmati menu di café ini.

#### 2) Minuman

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan minuman yang ada pada hotel Ayani, tidak ada yang mengandung unsur *khamr* atau alkohol yang memabukkan. Hal ini juga secara jelas telah dicantumkan dalam prinsip dan aturan pihak hotel Ayani.

#### 3) Obat-obatan dan kosmetik

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi penyediaan obat-obatan, pihak hotel melarang adanya obat-obatan terlarang seperti narkoba dan semacamnya masuk dalam wilayah hotel Ayani. Pada penyediaan alat mandi/*toiletries* seperti: sabun, sampo dan

sebagainya pun dapat dikategorikan aman sebab sudah mempunyai izin produksi dari pemerintah.

## b. Prinsip Hiburan

### 1) Diskotik atau Club Malam

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Ayani, tidak ditemukan adanya diskotik atau club Malam. Pihak hotel sangat melarang keras adanya aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan aktivitas lainnya yang dapat merugikan pihak hotel.

### 2) Aula Pertemuan (*meeting room*)

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Ayani, terdapat 2 aula pertemuan (*meeting room*) dengan kapasitas kecil, dan juga aula pertemuan dengan kapasitas besar yang mampu menampung sampai dengan 100-an atau lebih para tamu. Biasanya, aula pertemuan digunakan untuk berbagai acara seperti rapat, *event wedding*, pelatihan dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Instansi pemerintah maupun swasta.

Selain fasilitas dari “Magnolia café” yang menawarkan berbagai menu dan harga yang bervariasi, fasilitas aula pertemuan ini juga merupakan fasilitas andalan dan berpeluang lebih besar dalam menaikkan profit hotel Ayani. Tamu hotel yang menggunakan fasilitas aula pertemuan tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, tamu dari luar daerah maupun provinsi juga banyak menginap di hotel Ayani untuk melakukan perjalanan bisnis maupun mengikuti *event-event* tertentu yang digelar.

### 3) Mushalla

Berdasarkan observasi dan survey lokasi pada hotel Ayani, terdapat Mushalla yang bersih dengan kapasitas 15-20 jama'ah. Terdapat pula peralatan ibadah seperti sajadah dan beberapa mukena.

## c. Prinsip Kegiatan Usaha

### 1) Akad Ijarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan GM (*General Manager*) hotel Ayani, dalam praktiknya akad yang digunakan dalam transaksi ialah akad ijarah/sewa meyewa kamar yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Selanjutnya ada beberapa syarat yang diberlakukan untuk para pihak tamu. Pertama, wajib memperlihatkan KTP (kartu tanda penduduk). Kedua, jika berdatangan berpasangan dengan lawan jenis dan pada saat pemeriksaan berbeda alamat maka tidak diperbolehkan untuk menginap dalam kamar yang sama. Selanjutnya untuk mem-*booking* kamar hotel dapat dilakukan secara online atau melalui aplikasi dengan syarat wajib memakai uang jaminan atau deposit di awal.

### 2) Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff *Accounting* hotel Ayani, laporan keuangan yang disajikan oleh pihak keuangan bersifat transparan dan apa adanya, pihak yang mengelola keuangan dalam hotel jujur.

### 3) *Recruitmen*

Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD (*Human Resource Development*) hotel Ayani dalam melakukan perekrutan karyawan hotel ini, hanya memperkerjakan karyawan muslim/muslimah, dikarenakan salah satu syarat karyawan hotel haruslah berpakaian menutup aurat.

### 4) Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan GM (*General Manager*), pengeluaran zakat setiap tahunnya rutin dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

### d. Prinsip Etika

### 1) Etika Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi pada hotel Ayani, etika berpakaian yang digunakan oleh staff maupun karyawan hotel sudah sesuai dengan ketentuan syariah. Karyawan laki-laki berpakaian sopan dan rapi, dan karyawan perempuan tidak berpakaian ketat dan mengenakan hijab.

### 2) Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi pada hotel Ayani, dalam berinteraksi dengan para tamu baik secara langsung maupun via telepon, staff dan karyawan hotel selalu ramah, menyapa dengan mengucapkan salam, dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

### 3) Etika Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan GM (*General Manager*) hotel Ayani, untuk pelayanan jarang ada tamu hotel yang melakukan *complain*, namun jika memang ada tamu hotel yang melakukan *complain* mengenai pelayanan hotel, maka pihak hotel langsung meminta maaf dan membenahinya, sehingga para tamu hotel dapat merasa nyaman.

#### e. Prinsip Batasan Hubungan

##### 1) Batasan Hubungan Dengan Lawan Jenis

Berdasarkan hasil observasi, status tamu hotel yang datang berpasangan selalu dipertanyakan saat akan menginap untuk menghindari adanya maksiat. Selanjutnya untuk fasilitas seperti mushalla yang disediakan telah memiliki tempat berwudhu dan terdapat adanya kain pembatas antara jama'ah laki-laki dan Perempuan, sedangkan aula pertemuan (*meeting*), restoran/café sudah terdapat pemisahan antara tamu laki-laki dan perempuan terkecuali tamu hotel tersebut merupakan keluarga maka dapat di gabung.

## 2) Interaksi Dengan Para Tamu

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tamu hotel Ayani, apabila ada tamu yang menginap melakukan *check-in* sendiri dan adanya lawan jenis yang masuk kamar maka diperbolehkan, apabila memang berstatus suami-istri dibuktikan dengan menunjukkan KTP atau data-data lainnya. Namun jika tamu tersebut bukan pasangan suami-istri, maka tidak diperbolehkan untuk masuk ke kamar, dan hanya diperbolehkan bertemu di lobby atau restaurant saja.

### f. Prinsip Tata Letak

#### 1) Penempatan lokasi hotel

Berdasarkan hasil observasi lokasi, penempatan lokasi Ayani tergolong ke dalam letak yang strategis, dekat dengan pusat kuliner khas Aceh, dan terletak di area yang dekat dengan fasilitas publik, tidak terlalu jauh dari bandara, mudah dijangkau karena berada di tepi jalan raya yang ramai, dan juga berjarak tidak terlalu jauh dengan beberapa objek wisata yang ada di kota Banda Aceh seperti Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh, Taman Putroe Phang dan objek wisata lainnya.

#### 2) Penempatan Posisi Toilet Dalam Kamar

Berdasarkan hasil observasi lokasi, penempatan posisi toilet dalam kamar tidak menghadap ke arah kiblat.

## 4.2. Hasil dan Pembahasan

### 4.2.1. Penentuan Indikator SWOT

Indikator dalam analisis SWOT diperoleh dari narasumber melalui proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk pihak manager, HRD (*Human Resource Develpoment*), dan pihak-pihak terkait lainnya yang bekerja di 3 Hotel Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang terdiri dari: Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati, dan Hotel Ayani. Hal ini peneliti lakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda

Aceh. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data melalui informasi yang diberikan oleh pihak karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh (DISBUDPAR) melalui dokumen serta website yang terkait dengan penelitian ini. Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor Eksternal dan Internal dari pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh, pada Hotel Grand Nanggroe, Hotel Permata Hati, dan Hotel Ayani, maka tahap selanjutnya peneliti akan memberikan pembobotan terhadap hasil wawancara yang telah didapatkan sebelumnya.

Pembobotan dilakukan dengan cara membuat klasifikasi berdasarkan hasil pertanyaan wawancara dan hasil observasi dimana akan menghasilkan kriteria yang **mutlak** dan tidak **mutlak** ada pada hotel syariah dengan bobot 1-4 , sehingga akan menghasilkan indikator dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*), kemudian faktor Eksternal terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Treath*), sehingga nantinya akan berfungsi sebagai peta strategi (*strategy map*) atau yang berfungsi untuk melihat posisi strategis terhadap kajian yang diteliti yang akan digambarkan melalui diagram SWOT, diagram ini berfungsi untuk mengetahui kajian yang diteliti berada pada kuadran 1 atau kuadran 4. Selain itu juga berfungsi untuk merumuskan perencanaan strategi yang akan dilakukan oleh pihak hotel kedepannya, hal ini dapat dilihat pada matriks SWOT yang dibuat.

#### **4.2.2. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada Hotel Syariah di Kota Banda Aceh**

##### **1. Kekuatan (*Strengths*)**

Kekuatan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kelebihan yang dimiliki baik perseorangan, kelompok ataupun organisasi. Menurut Andreas (2007), kekuatan adalah suatu kemampuan yang khas yang dimiliki oleh suatu organisasi agar mendapatkan keunggulan bersaing didalam pasar. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Hotel Grand Nanggroe, maka dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi

kekuatan dalam pengembangan hotel syariah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Telah mendapat sertifikasi sebagai Hotel Syariah

Sertifikasi halal atau Syariah, merupakan suatu hal yang mutlak untuk di dapatkan oleh daerah yang menerapkan syariat islam dalam segala aspek kehidupannya, urgensi sertifikat halal bagi hotel syariah merupakan bukti nyata kehalalan serta sebagai bentuk ketaatan hukum para pengusaha jasa pelayanan berbasis syariah bagi konsumen, karena sertifikat merupakan bukti yang legal dari hasil penilaian dan audit dari pihak yang berwenang dalam penilaian. Selain sertifikat halal pada usaha nya hotel syariah juga harus memastikan bahwa setiap makanan yang di sajikan halal dan *tayyib* bagi para tamu. Tidak hanya itu, pentingnya label syariah pada usaha di Kota Banda Aceh juga sebagai citra ataupun sebagai *image* Kota Banda Aceh akan kepatuhannya terhadap syari'at islam.

Pada Hotel Grand Nanggroe pada saat penelitian ini dilakukan, sudah memiliki sertifikat sebagai hotel syariah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Henny Ariana, selaku HRD (*human resource development*) Hotel Grand Nanggroe:

*“Sebagai salah satu hotel yang ada di kota Banda Aceh, yang tentunya menerapkan syariat Islam, hotel ini telah mengurus sertifikasi sebagai hotel syariah sejak akhir tahun 2017 silam, dan kami berupaya terus untuk mempertahankan label syariah ini dalam segala aspek dengan baik, baik dari segi makanan dan lainnya kami memastikan bahwa makanan yang kami tawarkan 100% halal dan muslim friendly, hal ini sebagai bentuk kepatuhan terhadap syariah agama, dan juga Peraturan Pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan wisata halal di kota Banda Aceh.”*

Begitu juga halnya, dengan Hotel Grand Permata Hati. Hotel ini merupakan hotel yang pertama mendapatkan label sebagai hotel syariah di Kota Banda Aceh. Hotel ini telah memiliki sertifikat sebagai hotel syariah sejak tahun 2017 silam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ikhtiara Mahreta, selaku GM (*General Manager*) Hotel Grand Permata Hati:

*“ Sebagai bentuk kepatuhan terhadap syariah islam, dan juga terhadap Peraturan Pemerintah yang sedang gencar mempromosikan wisata halal di Kota Banda Aceh, kami turut ikut andil di dalamnya. Hotel ini merupakan hotel pertama yang mendapat label sertifikasi Syariah di kota Banda Aceh, kami mulai mengurus dan mendapatkan sertifikasi syariah sejak tanggal 20 Januari 2017 silam, dan kedepannya juga kami akan terus berupaya sebaik mungkin untuk mempertahankan prinsip syariahnya.”*

Sedangkan pada Hotel Ayani, pada saat penelitian ini dilakukan hotel Ayani belum memiliki sertifikat sebagai hotel syariah secara keseluruhan. Pihaknya mengatakan bahwa mereka masih dalam proses kepengurusan dalam hal administrasi untuk mendapatkan sertifikat halal. Namun pihaknya memastikan bahwa dalam segi makanan, hotel Ayani sudah mengantongi sertifikat restoran makanan halal. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Pak Agus selaku GSM (*General Staff Meeting*) Hotel Ayani:

*"Untuk saat ini kami memang belum memiliki sertifikat sebagai hotel syariah secara menyeluruh, karena hotel ini juga baru diresmikan sejak tahun 2018 lalu. Pihak kami sedang memproses pengurusan administrasi pada lembaga terkait, namun dalam segi makanan halal kami sudah menjaminkannya karena kami sudah mendapat sertifikat sebagai restoran halal sejak 2019-2020 lalu. Kami mengusahakan dalam waktu dekat ini kami akan mengantongi sertifikat sebagai salah satu hotel syariah yang ada di Kota Banda Aceh".*

## 2. Menawarkan fasilitas dan pelayanan dengan harga yang terjangkau

Pihak Hotel Grand Nanggroe menetapkan harga yang sesuai dengan fasilitas yang di dapat oleh para tamu yang menginap. Harga yang ditawarkan pun terbilang terjangkau dikalangan menengah. Namun dengan harga terjangkau yang diberikan tidak mengurangi jumlah fasilitas dan pelayanan yang didapat oleh pengunjung.

Mengenai harga pada fasilitas hotel, dalam prosesi wawancara Ibu Henny menjelaskan bahwa:

*‘‘Para tamu hotel dapat memilih kamar sesuai dengan budget dan fasilitas kamar yang ingin mereka dapatkan. Harga yang ditawarkan berkisar mulai dari Rp.558.657 sampai Rp. 697.500, harga kamar juga dapat berubah sewaktu-waktu. Pihaknya juga menyebutkan bahwa harga yang ditawarkan sudah termasuk harga yang sangat murah, mengingat fasilitas yang didapat juga cukup memadai. Untuk harga booking kolam renang juga termasuk murah dimana kami mematok harga sebesar Rp. 80.000 sudah termasuk dengan menu makanan atau minuman yang dipilih. Sehingga banyak juga dari tamu yang menggunakan fasilitas kolam renang tanpa menginap di hotel’’*

Sama halnya dengan pihak Hotel Grand Permata Hati, yang terus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dengan harga yang bervariasi, dimana pihak hotel menyediakan berbagai layanan bukan saja layanan kamar, tetapi juga layanan keamanan, *meeting room* yang besar dengan fasilitas di dalamnya yang dapat digunakan untuk berbagai *event* atau acara seperti pernikahan, rapat dan pelayanan, fasilitas kolam renang, dan juga fasilitas serta pelayanan lainnya. Bapak Ikhtiar Mahreta, selaku GM (*General Manager*) Hotel Grand Permata Hati, menjelaskan bahwa:

*‘‘Kami menawarkan pelayanan dan kenyamanan kepada setiap tamu yang menginap dan melayani secara ramah. Fasilitas yang kami tawarkan untuk para tamu hotel juga fasilitas yang bagus dengan harga yang juga bervariasi, para tamu dapat memilih kamar sesuai budget dan fasilitas yang di dapatkan, harga kamar dapat berubah sewaktu-waktu namun saat ini berkisar dari Rp.442.128 sampai dengan Rp. 942.977, sehingga tamu hotel merasa nyaman untuk menginap ke hotel ini baik untuk sekedar urusan bisnis maupun untuk berwisata atau sekedar menikmati fasilitas lainnya yang kami tawarkan seperti: Ballroom, café, kolam renang dan lainnya. Banyak dari tamu yang menginap atau*

*menggunakan fasilitas meeting room, merupakan tamu dari kantor atau Dinas-dinas tertentu baik dari kota Banda Aceh, maupun dari luar kota Banda Aceh. Begitu pula dengan fasilitas Ballroom, yang mana masih menjadi fasilitas yang selalu diminati oleh para tamu, kami menyediakan Wedding Package, Birthday Package, catering, yang dapat diboooking secara langsung maupun melalui website.’’*

Begitu juga dengan Hotel Ayani. dimana pihak hotel menyediakan berbagai layanan dan fasilitas dengan harga yang bervariasi dan terjangkau, fasilitas yang ditawarkan seperti keamanan, *meeting room* dengan fasilitas yang memadai untuk berbagai *event* atau acara seperti rapat, seminar, Café yang berdesign modern namun menu yang di tawarkan bervariasi dan tergolong masih terjangkau, serta fasilitas-fasilitas menarik lainnya, Bapak Agus, selaku GSM (*General Manager*) Hotel Ayani, menjelaskan bahwa:

*‘’ Kami senantiasa menawarkan fasilitas yang baik sehingga tamu hotel merasa nyaman untuk menginap ke hotel ini baik untuk sekedar urusan bisnis maupun untuk berwisata atau sekedar menikmati fasilitas lainnya yang kami tawarkan seperti meeting room, Magnolia Cafe, dan lainnya. Harga kamar yang kami tawarkan juga tergolong terjangkau sesuai dengan fasilitas yang ada di dalamnya. Banyak dari tamu yang menginap atau menggunakan fasilitas meeting room, merupakan tamu dari kantor atau Dinas-dinas tertentu baik dari kota Banda Aceh, maupun dari luar kota Banda Aceh.’’*

### 3. Desain Interior bernuansa Islami

Pihak Hotel Grand Nanggroe terus berusaha untuk memegang teguh nilai-nilai syariah. Pada saat masuk, para tamu akan melihat setiap sudut hotel ini yang di pasang kaligrafi yang sehingga memberi kesan Islami bagi tamu yang datang. Pakaian dari para karyawan hotel juga tertutup dan sopan. Tidak hanya itu, nuansa Islami juga dapat dirasakan pada saat memasuki kamar hotel dimana

di setiap kamar diberikan fasilitas ibadah berupa Al-Quran dan sajadah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Henny:

*‘‘Kami menerapkan konsep yang sesuai dengan syariat Islam. Dimana kami mendesain sedemikian rupa agar mencerminkan layaknya hotel syariah, di bagian depan lobi dan beberapa sudut hotel lainnya kami memasang kaligrafi Arab, dan pada sudut lobi hotel kami meletakkan kamera cctv sebagai alat pengawas kalau sampai ada tamu yang membawa pasangan yang bukan mahramnya, walaupun pada saat check in sudah kami ingatkan kepada setiap tamu yang menginap tentang aturan yang kami berlakukan, tapi kami tetap mengawasi mereka melalui kamera cctv, karena kami sudah berkomitmen untuk menjalankan hotel yang benar-benar sesuai dengan syariah’’.*

Sama halnya dengan Hotel Grand Permata Hati, dimana dalam setiap kegiatan operasionalnya pun selalu memegang teguh nilai-nilai syariah. Pada saat masuk, para tamu akan melihat pada sudut lobi hotel ini menyediakan Al-Qur’an dan pajangan kaligrafi yang sehingga memberi kesan Islami bagi tamu yang datang. Pakaian dari para karyawan hotel juga tertutup dan sopan. Tidak hanya itu, nuansa Islami juga dapat dirasakan pada saat memasuki kamar hotel dimana di setiap kamar diberikan fasilitas ibadah berupa Al-Quran, mukena dan sajadah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Mahreta dalam prosesi wawancara:

*‘‘Kami mendesain sedemikian rupa agar hotel mencerminkan layaknya hotel syariah, di bagian depan lobi kami memasang kaligrafi Arab, pada saat waktu sholat tiba, dan suara azan akan berkumandang di lobi hotel ini, dan pada sudut lobi hotel kami meletakkan kamera cctv sebagai alat pengawas kalau sampai ada tamu yang membawa pasangan yang bukan mahramnya, pada sudut lobi hotel yang terhubung ke Café hotel yang bernama Bendjamin Café, juga terdapat Al-Qur’an, dan pada pintu café terdapat logo LPPOM dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) sehingga kehalalan makanan yang tersedia pada hotel ini sudah terjamin, karena kami sudah berprinsip untuk menjalankan hotel sesuai dengan syariah’’.*

Sedangkan Hotel Ayani, memiliki desain yang modern dan estetik. Meskipun demikian, hotel ini tetap menerapkan kebijakan dan konsep yang sesuai syariah. Hal ini dapat dilihat pada lobi atau meja receptionist yang memajang aturan-aturan qanun syariah Islam khususnya tentang hukum jinayat. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Agus:

*“ Hotel ini mengadopsi desain yang modern, kekinian dalam segala interiornya, namun hotel ini juga sudah menerapkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan syariah, pada meja receptionit terdapat pajangan-pajangan aturan qanun khususnya tentang jinayah karena bersangkutan dengan hotel.”*

#### 4. Lokasi Strategis

Menurut pihak hotel, pemilihan lokasi sengaja di pilih di pinggir Kawasan jalan, agar mudah di jangkau, Adapun lokasi Hotel Grand Nanggroe ini terletak di JL. T. Imum, cot Mesjid, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Jalan tersebut merupakan jalan yang sering dilalui oleh masyarakat, sehingga bagi wisatawan yang ingin menginap di hotel tersebut dapat dengan mudah mengakses lokasi tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Henny pada saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*“Kami sengaja memilih lokasi ini untuk mengembangkan bisnis hotel Grand Nanggore, karena lokasi ini merupakan lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan Bandar Udara Sultan Iskandar Muda (SIM) yang menarik minat pihak tamu hotel dari luar kota Banda Aceh untuk menginap sekedar untuk melakukan perjalanan bisnis maupun berwisata, serta di lokasi ini juga dekat dengan tempat-tempat yang ingin dikunjungi oleh wisatawan yang datang menginap, seperti dekat dengan tempat ibadah yaitu Mesjid Raya Baiturrahman, tempat perbelanjaan, serta tempat-tempat wisata lainnya”.*

Sama halnya dengan Hotel Grand Permata Hati, hotel ini terletak di jalan Sultan Iskandar Muda, No. 217 Blang Oi, Kec. Meuraxa, Banda Aceh. Hotel Permata Hati berjarak sekitar 1,6 km

dari pusat kota, dan berjarak 13 km dari Bandara Sultan Iskandar muda, hotel ini menyediakan kemudahan akses berupa layanan antar-jemput atau penyewaan mobil bagi tamu hotel ke tempat-tempat yang menjadi *icon* kota Banda Aceh, seperti: Museum Tsunami Aceh yang berjarak 2 km, Masjid Raya Baiturrahman yang berjarak 2 km, PLTD Kapal Apung yang berjarak 870 m, dan tempat wisata lainnya, sehingga dapat dikatakan salah satu target hunian kamar pada hotel ini ialah para wisatawan yang berkunjung ke Aceh baik untuk urusan bisnis maupun untuk berwisata. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Pak Mahreta pada saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*‘Hotel ini letaknya strategis, terletak di pusat kota Banda Aceh dan dekat dengan tempat-tempat wisata yang menjadi icon kota Banda Aceh seperti masjid Raya Baiturrahman, PLTD Kapal Apung, Museum tsunami dll. Lokasinya juga dekat dengan wisata kuliner Aceh, dan salah satu target hunian kamar pada hotel ini ialah para wisatawan yang berkunjung ke Aceh, dimana kami juga menyediakan kemudahan akses layanan antar-jemput atau penyewaan mobil bagi tamu hotel ke tempat-tempat yang menjadi icon kota Banda Aceh’.*

Begitu pula dengan Hotel Ayani, adapun lokasi Hotel Ayani terletak di JL. Jend. Ahmad Yani No.20, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Jalan tersebut merupakan jalan yang sering dilalui oleh masyarakat, dan dekat dengan berbagai destinasi wisata yang ada di Kota Banda Aceh, sehingga para wisatawan yang ingin menginap di hotel tersebut dapat dengan mudah mengakses lokasi tersebut, dan juga pusat kuliner makanan khas Aceh. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus pada saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*‘Alhamdulillah lokasi hotel termasuk lokasi yang strategis, karena lokasinya dekat dengan tempat-tempat yang ingin dikunjungi oleh wisatawan yang datang menginap, seperti dekat dengan tempat ibadah yaitu Mesjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh,*

*Lapangan Blang Padang, tempat perbelanjaan, dan pusat kuliner khas Aceh.”*

5. Mendapat penghargaan CHSE STANDARDS (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*)

Kekuatan besar lainnya yang dimiliki oleh Hotel Grand Nanggroe untuk berkembang salah satunya dikarenakan, hotel ini telah mendapatkan penghargaan CHSE STANDARDS (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2020 silam. *Tidak semua hotel yang ada di kota Banda Aceh telah mendapatkan penghargaan ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Henny:*

*“ Hotel ini sudah pernah mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya adalah penghargaan CHSE STANDARDS (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif langsung tahun 2020 lalu. Penghargaan ini jugalah yang kami usahakan untuk dapat terus dipertahankan.”*

6. Fasilitas Ibadah yang memadai

Pada fasilitas ibadah yang di sediakan oleh hotel syariah haruslah memenuhi beberapa ketentuan, yaitu: Pertama, ruang mushalla harus dalam keadaan bersih dan terawat agar terjaga kesuciannya, kedua, tersedianya perlengkapan shalat yang bersih dan suci seperti sajadah, sarung, mukena. Dan ketiga, mushalla harus menyediakan tempat wudhu yang bersih dan memiliki saluran pembuangan yang baik pula.

Pada Hotel Grand Nanggroe, berdasarkan observasi lokasi pada hotel Grand Nanggroe terdapat Mushalla yang bersih dengan kapasitas 15-20 jama'ah. Terdapat pula peralatan ibadah seperti sajadah dan beberapa mukena. Begitu pula pada Hotel Grand Permata Hati, berdasarkan observasi lokasi pada hotel Grand Permata Hati, terdapat Mushalla yang bersih dengan kapasitas 15-20 jama'ah. Terdapat pula peralatan ibadah seperti sajadah dan

beberapa mukena. Selanjutnya pada Hotel Ayani, setelah melakukan observasi lokasi pada hotel Ayani, terdapat Mushalla yang bersih dengan kapasitas 15-20 jama'ah. Terdapat pula peralatan ibadah seperti sajadah dan beberapa mukena.

#### 7. Fasilitas hiburan sudah menerapkan prinsip syariah

Pada prinsipnya, hiburan diperbolehkan di dalam Islam dengan beberapa syarat tertentu, misalnya tidak mengandung unsur hinaan terhadap ciptaan Allah, tidak membuat kita lalai dalam menyembah Allah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Nanggroe, tidak ditemukan adanya diskotik atau Club Malam. Pada hotel ini terdapat pula fasilitas kolam renang (*swimming pool*) yang menjadi salah satu fasilitas andalan di hotel ini. Terdapat 2 kolam terdiri dari: kolam untuk dewasa, dan juga kolam untuk anak-anak, fasilitas ini tidak hanya diperuntukkan untuk tamu hotel yang menginap saja, namun juga terbuka untuk khalayak umum juga.. Terdapat pula 2 aula pertemuan (*meeting room*) dengan kapasitas kecil, dan juga aula pertemuan dengan kapasitas besar yang mampu menampung sampai dengan 300-an lebih para tamu. Biasanya, aula pertemuan digunakan untuk berbagai acara seperti rapat, *event wedding*, pelatihan dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Permata Hati, tidak ditemukan adanya diskotik atau Club Malam. Pada fasilitas hiburan terdapat fasilitas kolam renang (*swimming pool*) yang menjadi salah satu fasilitas andalan di hotel ini. Terdapat 2 kolam terdiri dari: kolam untuk dewasa, dan juga kolam untuk anak-anak, fasilitas ini tidak hanya diperuntukkan untuk tamu hotel yang menginap saja, namun juga terbuka untuk khalayak umum juga. Selain itu, hotel ini juga menawarkan fasilitas café yang bernama "Bendjamin café" makanan dan harga yang ditawarkan sangat bervariasi, café ini terbuka pula untuk khalayak umum. Banyak para tamu yang datang sekedar hanya untuk bersantai dan menikmati menu di café ini, terdapat pula paket arisan

(*arisan package*) dan juga paket ulangtahun (*birthday package*) yang juga diiringi dengan *live music* di waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada hotel Ayani, tidak ditemukan adanya diskotik atau club Malam. Pihak hotel sangat melarang keras adanya aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan aktivitas lainnya yang dapat merugikan pihak hotel. Pada hotel Ayani, terdapat 2 aula pertemuan (*meeting room*) dengan kapasitas kecil, dan juga aula pertemuan dengan kapasitas besar yang mampu menampung sampai dengan 100-an atau lebih para tamu. Biasanya, aula pertemuan digunakan untuk berbagai acara seperti rapat, *event wedding*, pelatihan dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Instansi pemerintah maupun swasta. Selain itu, pihak hotel juga menawarkan fasilitas café yang bernama ‘‘Magnolia café’’ yang menawarkan berbagai menu dan harga yang bervariasi, fasilitas aula pertemuan ini juga merupakan fasilitas andalan dan berpeluang lebih besar dalam menaikkan profit hotel Ayani. Tamu hotel yang menggunakan fasilitas aula pertemuan tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, tamu dari luar daerah maupun provinsi juga banyak menginap di hotel Ayani untuk melakukan perjalanan bisnis maupun mengikuti *event-event* tertentu yang digelar.

#### 8. Menawarkan Fasilitas ‘‘Ramadhan Package’’

Ramadhan Package hotel, adalah fasilitas yang di tawarkan oleh pihak hotel, dimana pihak hotel menawarkan berbagai paket menu dan harga yang lebih hemat untuk *iftar* atau berbuka puasa. Banyak dari hotel-hotel syariah saat ini menawarkan fasilitas Ramadhan Package, Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Henny selaku HRD pada Hotel Grand Nanggroe:

*‘‘Pada bulan Ramadhan, pihak hotel menawarkan paket Ramadhan yang juga dapat diboeking oleh khalayak umum, menu berbuka dan sahur yang ditawarkan bervariasi dan tidak monoton sesuai dengan harga yang juga bervariasi dan setiap bulan Ramadhan Alhamdulillah tamu yang datang juga ramai.’’*

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Agus dalam wawancara:

*“Pada bulan Ramadhan, pihak hotel juga menawarkan fasilitas paket Ramadhan yang juga dapat diboooking oleh khalayak umum tidak hanya tamu yang menginap di hotel saja, menu berbuka dan sahur nya juga banyak sekali, dan tidak monoton sesuai dengan harganya yang juga bervariasi. Café Magnolia juga selalu dipadati oleh pengunjung dari khalayak umum.*

## **2. Kelemahan (*Weakness*)**

### **1. Tempat Parkir yang belum memadai**

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada hotel Ayani, penulis melihat dan menilai bahwa hotel ini belum memiliki tempat parkir yang cukup luas, tempat parkir terbatas, sehingga beberapa kendaraan harus diparkirkan di ruas jalan raya.

### **2. Desain Gedung belum diperbaharui**

Hotel Grand Nanggroe merupakan hotel yang dibangun sejak tahun 2007 silam, dan sampai saat ini hotel Grand Nanggroe belum melakukan renovasi secara besar-besaran terhadap desain gedung, dengan semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula bermunculan hotel-hotel pesaing baru yang memiliki desain Gedung lebih modern dan kekinian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Henny pada saat proses wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*“ Mungkin dapat dikatakan kekurangan dari hotel ini, desainnya masih desain lama belum kekinian, sejak tahun 2007 gedung belum direnovasi secara besar-besaran.”*

### **3. Pada beberapa fasilitas, belum memenuhi unsur syariah**

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada hotel Grand Nanggroe dan Grand Permata Hati, pada fasilitas seperti: Lift, yang mana sangat diperlukan dan memudahkan para tamu, belum memenuhi unsur syariah, dimana lift yang di gunakan masih mencampurkan antara tamu laki-laki dan tamu perempuan.

#### 4. Fasilitas hotel belum memadai

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada hotel Ayani, penulis melihat dan menilai bahwa hotel ini belum memiliki banyak fasilitas hiburan, seperti kolam renang, gym seperti layaknya hotel berbintang 3 pada umumnya.

### 3. Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa peluang yang dimiliki oleh Hotel-hotel syariah yang ada di Kota Banda Aceh dalam mengembangkan usahanya, beberapa peluang tersebut antara lain:

#### 1. Adanya regulasi khusus tentang pariwisata Halal

Mengenai pariwisata halal di Indonesia, terdapat beberapa aturan khusus, dasar hukum tersebut, meliputi:

- a. UU Nomor 09 Tahun 1990 tentang Pariwisata
- b. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- c. Fatwa DSN MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016.

Sebagai kota yang mendapat julukan “Serambi Mekkah”, kota Banda Aceh dikenal dengan daerah yang memiliki destinasi wisata halal nomor satu di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Banda Aceh terus berupaya untuk mewujudkan destinasi wisata halal yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Hal tersebut pun menjadi peluang besar bagi para pelaku usaha termasuk juga pemilik usaha penginapan dan juga perhotelan.

Hotel-hotel dan penginapan yang ada di kota Banda Aceh mulai berlomba-lomba untuk membenahi usahanya agar tetap menggunakan prinsip-prinsip syariah baik dari segi pengelolaan, penyediaan, fasilitas dan segala aspek yang berkaitan yang dikenal dengan sebutan hotel syariah. Hotel syariah merupakan akomodasi penginapan yang dalam penyediaan dan pengelolaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Sedangkan Syariah adalah sesuatu yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis. Berkaitan dengan kepatuhan ini pula, Pemerintah kota Banda Aceh telah menyusun

berbagai peraturan-peraturan yang terkandung di dalam Qanun kota Banda Aceh. Salah satunya adalah Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Wisata Halal, di daerah kota Banda Aceh. Di dalamnya juga di bahaskan menyangkut dengan akomodasi penginapan hotel syariah yang merupakan salah satu komponen pendukung wisata halal di Aceh.

## 2. Melakukan kerjasama dengan pihak Travel Agen

Hotel Grand Nanggroe memiliki peluang untuk berkembang secara kompetitif dengan hotel-hotel lainnya yang ada di kota Banda Aceh, di karenakan hotel ini telah mengadakan kerjasama dengan beberapa travel yang ada di kota Banda Aceh, sehingga para wisatawan diluar kota Banda Aceh yang akan mengadakan perjalanan wisata maupun untuk keperluan bisnis tidak perlu bersusah payah untuk membooking hotel ini. Pihak travel yang telah bekerjasama dengan pihak hotel Grand Nanggroe akan mengurus urusan penjemputan maupun pengantaran para tamu hotel dari bandara Sultan Iskandar Muda (SIM). Dengan adanya kerjasama ini pula, promosi terhadap hotel Grand Nanggroe juga mudah di lakukan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Henny pada saat proses wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk promosi hotel ini agar lebih dikenal oleh wisatawan dari luar kota Banda Aceh, hotel Grand Nanggroe mengadakan kerjasama dengan beberapa travel yang ada di Banda Aceh, dengan kerjasama ini juga bisa menguntungkan kedua pihak. Untuk para tamu hotel juga nantinya akan diantar dan dijemput dari bandara Sultan Iskandar Muda (SIM) langsung.*

Begitu pula dengan Hotel Grand Permata Hati yang juga memiliki peluang yang cukup kompetitif yaitu memiliki layanan antar jemput untuk mengantar dan menjemput tamu yang hendak menginap serta mengelilingi Kota Banda Aceh. Hal ini mereka lakukan guna memberikan kemudahan bagi para tamu yang ingin menginap di hotelnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mahreta dalma wawancara:

*“Kami menyediakan layanan antar-jemput tamu hotel, yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para tamu yang hendak menginap maupun para wisatawan yang hendak diantar berkeliling Kota Banda Aceh untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di Kota Banda Aceh”.*

### 3. Melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil observasi dan survey lokasi pada Hotel Grand Nanggroe, Hotel Grand Permata Hati dan Hotel Ayani, ketiga hotel telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, hal ini dibuktikan dengan, ketiga hotel sering di booking untuk pelaksanaan rapat, diskusi, dan *event-event* lainnya pada *ballroom* atau *meeting room* hotel yang diselenggarakan oleh Dinas-dinas yang ada Di Kota Banda Aceh.

### 4. Permintaan terhadap hunian kamar meningkat saat adanya *event* tertentu di Banda Aceh

Jumlah hunian kamar akan ikut meningkat pada saat adanya *event-event* atau acara yang di selenggarakan di Kota Banda Aceh, Dimana pada saat adanya event tersebut akan meningkatkan jumlah wisatawan dari luar daerah maupun luar negeri untuk datang ke Aceh. Misalnya saja pada saat PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) berlangsung, pada saat *event* tersebut di selenggarakan di Banda Aceh, banyak sekali wisatawan yang datang dan menginap di akomodasi penginapan maupun hotel-hotel syariah yang ada di Kota Banda Aceh. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Azizah Nur, selaku supervisor di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Aceh:

*“Saat diselenggarakan event-event adat atau budaya di Kota Banda Aceh seperti event PKA (Pekan Kebudayaan Aceh), maka hal ini dapat berdampak baik bagi ekonomi Aceh, salah satunya bagi penginapan maupun hotel-hotel yang ada di Banda Aceh karena mendapatkan tamu hunian kamarnya”.*

## 5. Hotel Syariah membuat lini informasi yang jelas

Akomodasi penginapan atau perhotelan merupakan salah satu contoh bisnis yang menggunakan teknologi sistem informasi. Dengan menggunakan sistem *front office* yang sudah terkomputerisasi data mengenai tamu akan lebih aman tersimpan dan tampilan laporan yang dihasilkan akan lebih baik. Salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas perhotelan adalah kemampuan hotel syariah dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan (Lupiyoadi & Hamdani, 2008), yang mana kualitas layanan harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan kepuasan pelanggan serta persepsi positif terhadap kualitas layanan.

Maka dari itu, maju mundurnya sebuah hotel sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tamu yang menginap di hotel. Namun semakin maju suatu hotel, semakin sulit pengelolaan terhadap hotel tersebut karena semakin banyak tamu yang menuntut pelayanan yang prima dari hotel tersebut. Sistem informasi perhotelan diperlukan dalam mendukung pelayanan yang diberikan karena dengan sistem ini hotel dapat mengetahui dengan tepat data-data mengenai tamu, kamar, restoran maupun transaksi pembayaran yang dilakukan para tamu. Informasi-informasi tersebut dapat disajikan dengan cepat dan selanjutnya segera dapat diinformasikan kembali pada calon tamu hunian kamar.

## 4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*threats*) merupakan suatu keadaan eksternal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kelancaran suatu bisnis atau dapat diartikan bahwa ancaman merupakan suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi suatu kelompok/organisasi. Beberapa ancaman tersebut, antara lain yaitu:

### 1. Terjadinya wabah Covid-19

Pandemi dapat menjadi ancaman yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Virus ini bermula dari Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019, yang kemudian dikenal dengan sebutan virus

Covid-19. Sedangkan di Indonesia sendiri, pandemi mulai menyebar pada awal Maret 2020 yang menyebabkan kelumpuhan beberapa sektor dalam kehidupan, seperti sektor pendidikan, sektor pemerintahan, serta yang paling terkena imbasnya ialah sektor ekonomi.

Sementara itu, untuk bisnis hotel sendiri sangat terkena dampaknya dikarenakan Covid-19 ini. Banyak hotel-hotel yang tutup dikarenakan tidak adanya wisatawan yang datang untuk menginap sehingga menyebabkan tidak adanya pemasukan, sementara ada pengeluaran yang harus terus dibayar. Oleh sebab itu banyak pemilik hotel yang menutup dan menghentikan kegiatan operasionalnya. Hotel Grand Nanggroe juga merupakan hotel yang merasakan dampak wabah Covid 19 ini. Dampak yang dirasakan seperti pengurangan jumlah tamu yang sangat signifikan dan tentunya hal tersebut berakibat terhadap pendapatan hotel yang ikut mengalami penurunan juga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Henny pada saat proses wawancara. Beliau mengatakan bahwa: *“ Sama seperti bisnis-bisnis lainnya, pada saat terjadinya wabah Covid-19, Hotel Grand Nanggroe juga ikut terkena dampaknya, sehingga terjadi penurunan pendapatan pada akhir tahun 2019-2020.”*

Sama halnya dengan Hotel Grand Permata Hati yang mengalami dampak yang sama saat pandemi wabah Covid-19, Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mahreta pada saat proses wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*“ Pada saat terjadinya wabah Covid-19, Hotel Grand Permata Hati juga ikut terkena dampaknya, sama halnya dengan bisnis-bisnis lainnya, karena adanya PPKM terjadi penurunan pendapatan hotel dan kemudian perlahan-lahan hotel mulai bangkit kembali .”*

Begitu pula dengan Hotel Ayani yang ikut merasakan dampak dari terjadinya pandemic covid-19, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus pada saat proses wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

*“ Pada saat terjadinya wabah Covid-19, Hotel Ayani yang baru ada sejak tahun 2018 ini juga ikut terkena dampaknya, sama halnya dengan bisnis-bisnis lainnya, karena adanya PPKM terjadi penurunan pendapatan hotel dan kemudian perlahan-lahan hotel mulai bangkit kembali .”*

## 2. Persaingan Bisnis

Mengenai persaingan bisnis yang semakin lama semakin kompetitif, terutama dalam akomodasi penginapan ataupun hotel, yang mana saat ini banyak bermunculan hotel-hotel baru, berbintang, dan lebih modern sehingga lebih dikenal oleh para wisatawan merupakan hal yang menjadi ancaman bagi hotel-hotel menengah kebawah, seperti hotel Grand Nanggroe dan hotel-hotel lainnya. Mengingat Hotel Grand Nanggroe merupakan hotel lama yang sudah dibangun sejak tahun 2007 dan belum mendapat renovasi secara besar-besaran, maka para wisatawan bisa saja memilih hotel lainnya yang sudah memiliki fasilitas, serta pelayanan yang lebih ekstra. *Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Henny:*

*“ Mungkin salah satu hal yang masih menjadi tantangan di hotel ini persaingan yang ketat untuk mendapatkan hunian kamar, karena sekarang zaman sudah modern, sudah semakin banyak juga bermunculan hotel-hotel baru yang menawarkan fasilitas, desain yang unik dan estetik yang makin digandrungi oleh tamu hotel yang akan menginap.”*

Begitu pula, yang dialami oleh Hotel Grand Permata Hati. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Mahreta dalam wawancaranya:

*“ Yang menjadi tantangan hotel ini mungkin persaingan bisnis ya, mengingat saat ini semakin banyaknya bermunculan hotel-hotel di kota Banda Aceh yang menawarkan berbagai fasilitas yang menarik, sehingga menjadi persaingan yang ketat bagi setiap hotel untuk mendapatkan tamu hunian kamar.”*

Sama halnya juga yang dialami oleh Hotel Ayani, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Agus dalam wawancaranya:

*“ Yang masih jadi tantangan hotel ini dalam berkembang mungkin persaingan bisnis ya, sekarang juga kan makin banyak muncul hotel-hotel di kota Banda Aceh yang menawarkan banyak fasilitas yang menarik, sehingga menjadi persaingan yang ketat bagi setiap hotel. Apalagi hotel ini masih tergolong baru ya, baru ada sejak tahun 2018”*

### 3. Berkurangnya Frekuensi Penerbangan tujuan Aceh

Dengan berkurangnya jumlah frekuensi penerbangan tujuan ke Banda Aceh, dapat menjadi ancaman untuk daerah Aceh khususnya Kota Banda Aceh yang sedang mengembangkan pariwisata halal. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya harus ada langkah-langkah dari Pemerintah guna menanggulangnya. Hal ini juga disampaikan oleh pihak maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh, yang menyatakan bahwa mereka mengurangi frekuensi penerbangan di Aceh seiring menurunnya penumpang di wilayah tersebut pada waktu tertentu.

Tentunya hal ini juga akan berdampak pada kondisi hotel, yang merupakan salah satu komponen pendukung dalam mengembangkan wisata di Aceh. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mahreta dalam wawancaranya:

*“Salah satu hal yang dapat menjadi ancaman tersendiri bagi bisnis akomodasi penginapan ataupun hotel yang ada di Banda Aceh, adalah berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke Aceh. Hal ini nantinya berakibat fatal karena setiap akomodasi penginapan atau hotel punya target hunian kamarnya secara berkala.”*

**Tabel 4. 3**  
**Indikator Kekuatan Dan Kelemahan Pengembangan**  
**Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh**

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah mendapat sertifikasi sebagai Hotel Syariah.</li> <li>2. Menawarkan fasilitas dan pelayanan dengan harga terjangkau</li> <li>3. Desain interior bernuansa Islami</li> <li>4. Lokasi Strategis</li> <li>5. Mendapat penghargaan CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, Enviromental Sustainable</i>)</li> <li>6. Fasilitas ibadah yang memadai (penunjuk arah kiblat, sajadah, mukena)</li> <li>7. Fasilitas hiburan yang sudah menerapkan prinsip syariah</li> <li>8. Menawarkan fasilitas <i>Ramadhan Package</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat Parkir belum memadai</li> <li>2. Desain Gedung belum diperbaharui</li> <li>3. Pada beberapa fasilitas belum memenuhi unsur syariah</li> <li>4. Fasilitas hotel belum memadai</li> </ol>

**Tabel 4. 4**  
**Indikator Peluang Dan Ancaman Pengembangan**  
**Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh**

Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya regulasi khusus tentang pariwisata halal</li> <li>2. Manjalin kerjasama dengan Pemerintah</li> <li>3. Menjalin kerjasama dengan pihak Travel Agen</li> <li>4. Permintaan terhadap hunian kamar meningkat pada saat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan bisnis</li> <li>2. Terjadinya wabah covid-19</li> <li>3. Berkurangnya frekuensi penerbangan tujuan Banda Aceh</li> </ol>

adanya <i>event</i> tertentu di Banda Aceh.	
5. Hotel syariah membuat lini informasi yang jelas.	

### 5.3. Tabel EFAS dan IFAS

Setelah melakukan identifikasi dari strategi internal dan eksternal maka akan dibuat tabel IFAS (*Internal Factors Summary*) yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi tersebut berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dijelaskan di metodologi penelitian. Seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5**  
**Matriks IFAS Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh**

<b>Faktor Internal</b> <b>Kekuatan (S)</b>	<b>Bobot (a)</b>	<b>Rating (b)</b>	<b>Skor</b> <b>(a x b)</b>
1. Telah mendapat sertifikasi sebagai Hotel Syariah.	0,12	4,00	0,48
2. Menawarkan fasilitas dan pelayanan dengan harga terjangkau	0,08	3,00	0,24
3. Desain interior bernuansa Islami	0,08	3,00	0,24
4. Lokasi Strategis	0,10	4,00	0,40
5. Mendapat penghargaan CHSE ( <i>Cleanliness, Health, Safety,</i>	0,08	3,00	0,24

<i>Enviromental Sustainable)</i>			
6. Fasilitas ibadah yang memadai (penunjuk arah kiblat, sajadah, mukena)	0,10	4,00	0,40
7. Fasilitas hiburan yang sudah menerapkan prinsip syariah	0,10	4,00	0,40
8. Menawarkan fasilitas <i>Ramadhan Package</i>	0,08	3,00	0,24
<b>Total Kekuatan</b>	<b>0,74</b>	<b>-</b>	<b>2,64</b>

<b>Faktor Internal Kelemahan (W)</b>	<b>Bobot (a)</b>	<b>Rating (b)</b>	<b>Skor (a x b)</b>
1. Tempat Parkir belum memadai	0,07	2,00	0,14
2. Desain Gedung belum diperbaharui.	0,06	2,00	0,12
3. Pada beberapa fasilitas belum memenuhi unsur syariah.	0,07	2,00	0,14
4. Fasilitas hotel belum memadai	0,06	2,00	0,12
<b>Total Kelemahan</b>	<b>0,26</b>	<b>-</b>	<b>0,52</b>
<b>Total IFAS</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>3,16</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IFAS di atas, dapat dilihat bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki nilai total skor sebesar 3,16. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai kekuatan dan kelemahan

yang didapatkan tinggi. Karena jumlahnya terdapat pada rentang skor 3,00 sampai 4,00 maka menunjukkan posisi internal hotel syariah kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengembangan hotel syariah di Banda Aceh berada pada posisi kuat (sangat bagus).

**Tabel 4. 6**  
**Matriks EFAS Hotel Syariah Di Kota Banda Aceh**

<b>Faktor Eksternal Peluang (O)</b>	<b>Bobot (a)</b>	<b>Rating (b)</b>	<b>Skor (a x b)</b>
1. Adanya regulasi khusus tentang pariwisata halal.	0,14	4,00	0,44
2. Menjalinkan kerjasama dengan Pemerintah	0,12	3,00	0,36
3. Menjalinkan kerjasama dengan pihak Travel Agen	0,11	3,00	0,33
4. Permintaan terhadap hunian kamar meningkat saat adanya <i>event</i> tertentu di Banda Aceh	0,11	2,5	0,27
5. Hotel syariah membuat lini informasi yang jelas.	0,11	3,00	0,33
<b>Total Peluang</b>	<b>0,59</b>	<b>-</b>	<b>1,73</b>

Faktor Eksternal Ancaman (T)	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)
1. Persaingan bisnis	0,14	1,5	0,21
2. Terjadinya wabah covid-19	0,14	2,00	0,28
3. Berkurangnya frekuensi penerbangan tujuan Banda Aceh	0,13	2,00	0,26
<b>Total Ancaman</b>	<b>0,41</b>	-	<b>0,75</b>
<b>Total EFAS</b>	<b>1</b>	-	<b>2,48</b>

Sumber: Data diolah

Pada tabel EFAS di atas menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki jumlah skor sebesar 2,48. Karena jumlah skor mendekati 3,0 berarti hasil ini mengindikasikan bahwa hotel-hotel syariah yang ada di Kota Banda Aceh merespon peluang yang ada dengan cara yang baik dan mampu menghindari ancaman-ancaman yang ada.

Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS di atas, dapat diketahui bahwa untuk faktor IFAS nilainya sebesar 3,16. Sedangkan untuk faktor EFAS nilainya sebesar 2,48. Nilai total skor untuk masing-masing faktor dapat dirincikan yaitu: *Strength* 2,64, *Weakness* 0,52, *Opportunities* 1,73 dan *Threats* 0,75.

Sehingga dapat dilihat bahwa nilai *Strength* berada di atas nilai *Weakness* dengan selisih sebesar 2,12. Sedangkan nilai *Opportunities* dan *Threats* selisihnya adalah 0,98 sehingga apabila dijumlahkan keduanya menjadi 3,1. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7**  
**Selisih Nilai IFAS Dan EFAS**

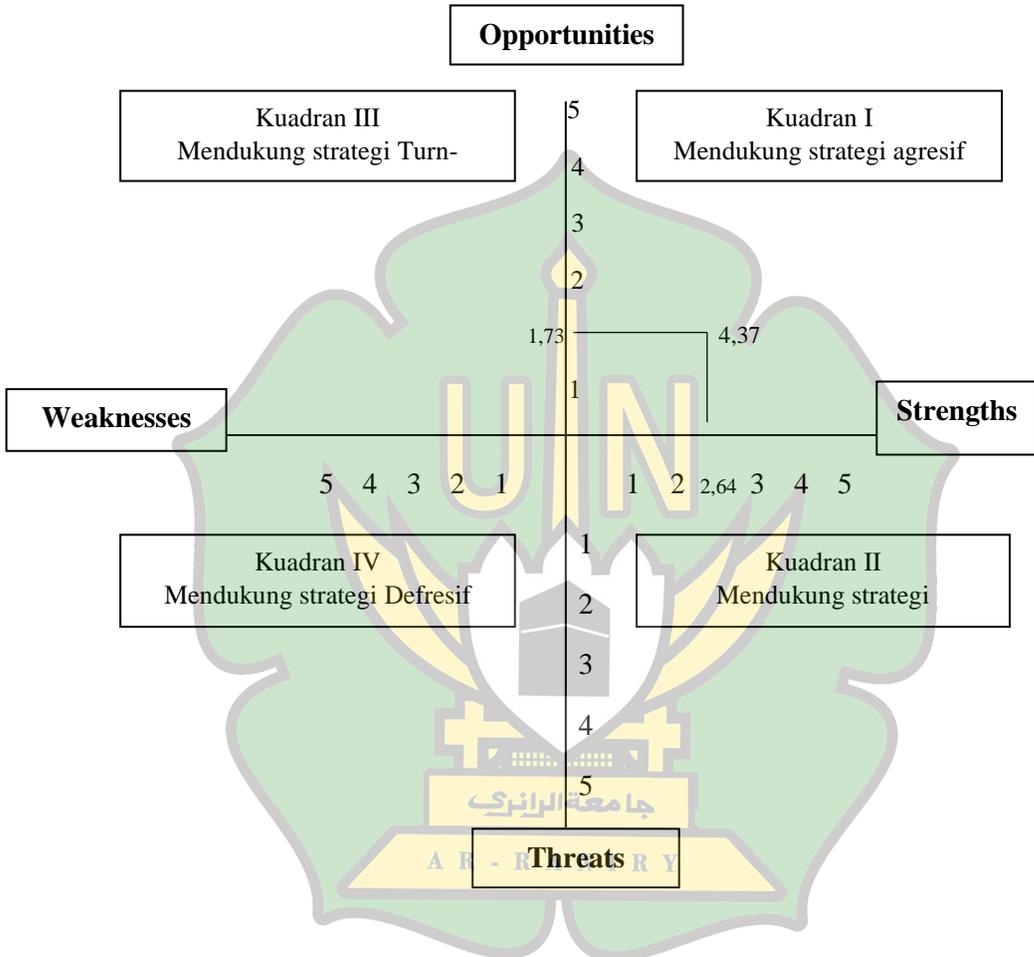
<b>IFAS</b>	<b>S - W</b>	<b>2,64-0,52</b>	<b>2,12</b>
<b>EFAS</b>	<b>O - T</b>	<b>1,73-0,75</b>	<b>0,98</b>
<b>TOTAL</b>			<b>3,1</b>

#### **4.3. Posisi Strategis Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Adanya Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT dapat membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Berdasarkan hasil dari matrik IFAS dan EFAS di atas maka matriks SWOT potensi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Adanya Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022, dapat dilihat melalui diagram analisis SWOT sebagai berikut



**Gambar 4. 1**  
**Analisis SWOT Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda**  
**Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh**  
**No.3 Tahun 2022**



Berdasarkan diagram SWOT diatas, maka dapat dilihat posisi strategis dari potensi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Adanya Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022. Posisinya berada pada kuadran I (*growth*), artinya pada kuadran ini posisi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh sangat menguntungkan dikarenakan hotel syariah memiliki kekuatan yang besar dengan nilai kekuatan sebesar 2,64, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang begitu banyak dengan nilai 1,73,

sehingga sangat memungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan dan melakukan pengembangan secara maksimal.

Pada posisi kuadran I strategi yang dapat digunakan yaitu strategi intensif seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Kajian ini memberikan implikasi terhadap kebijakan hotel syariah yang mengindikasikan hotel syariah harus lebih aktif dalam mempertahankan citra hotel yang berbasis syariah, meningkatkan fasilitas-fasilitas yang modern namun tetap dengan nilai-nilai syariah, guna mempertahankan citra syariah islam di bumi Serambi Mekkah ini

**Tabel 4. 8**  
**Matriks SWOT Pengembangan Hotel Syariah Di Kota Banda**  
**Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun**  
**Banda Aceh No.3 Tahun 2022**

		<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
<b>IFAS</b>	<b>EFAS</b>	1. Telah mendapat sertifikasi sebagai Hotel Syariah.	1. Tempat Parkir belum memadai
		2. Menawarkan fasilitas dan pelayanan dengan harga terjangkau.	2. Desain Gedung belum diperbaharui
		3. Desain interior bernuansa Islami	3. Pada beberapa fasilitas belum memenuhi unsur syariah
		4. Lokasi Strategis	4. Fasilitas hotel belum memadai
		5. Mendapat penghargaan CHSE ( <i>Cleanliness, Health, Safety, Enviromental Sustainable</i> )	
		6. Fasilitas ibadah yang memadai (penunjuk arah kiblat, sajadah, mukena)	
		7. Fasilitas hiburan yang sudah	

	<p>menerapkan prinsip syariah</p> <p>8. Menawarkan fasilitas <i>Ramadhan Package</i></p>	
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<p>1. Adanya regulasi khusus tentang pariwisata halal</p> <p>2. Manjalin kerjasama dengan Pemerintah</p> <p>3. Menjalin kerjasama dengan pihak Travel Agen</p> <p>4. Permintaan terhadap hunian kamar meningkat pada saat adanya <i>event</i> tertentu di Banda Aceh.</p> <p>5. Hotel syariah membuat lini informasi yang jelas.</p>	<p>1. Meningkatkan keikutsertaan pada program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah</p> <p>2. Meningkatkan inovasi pelayanan dan fasilitas hotel.</p> <p>3. Mempertahankan kualitas pelayanan jasa.</p> <p>4. Memaksimalkan pelayanan informasi</p>	<p>1. Mendaftarkan hotel agar mendapatkan sertifikasi syariah.</p> <p>2. Mengontrol <i>cashflow</i> agar mengurangi beban operasional hotel.</p> <p>3. Menambah jumlah kamar, lahan parkir dan fasilitas lainnya agar memadai.</p> <p>4. Melakukan kerjasama dengan travel atau agen</p>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan bisnis</li> <li>2. Terjadinya wabah covid-19</li> <li>3. Berkurangnya frekuensi penerbangan tujuan Banda Aceh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merekrut karyawan yang mempunyai kompetensi di bidang perhotelan agar dapat meningkatkan daya saing dengan penginapan lainnya.</li> <li>2. Memberikan potongan harga kepada para tamu yang ingin menginap.</li> <li>3. Harus mampu meyakinkan para calon tamu hotel bahwa hotelnya memiliki pelayanan, dan fasilitas bagus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus dapat terus mengembangkan inovasi khususnya pada bidang pelayanan maupun fasilitas.</li> <li>2. Harus mampu meningkatkan daya saing agar dapat sebanding dengan hotel berbintang lainnya yang ada di kota Banda Aceh.</li> </ol>
---	---	--

Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung *opportunities*, strategi *strength* pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented strategy*), dengan menggunakan GOS ini maka dalam pengembangan hotel syariah dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut berbagai peluang yang begitu besar. Oleh karena itu strategi yang dapat dilakukan oleh hotel syariah berdasarkan hasil penelitian bisa dilihat melalui matriks SWOT di atas. Matriks SWOT ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi *strength-opportunities* (SO), strategi *weakness-opportunities* (WO), strategi *strength-treath* (ST) dan *weakness-treath* (WT).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa strategi SO didapatkan dari kekuatan yang dimiliki oleh hotel syariah untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya demi kemajuan dan pengembangan hotel syariah kedepannya. Kemudian strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh hotel syariah untuk mengatasi berbagai ancaman yang terdapat di luar hotel syariah. Selanjutnya strategi WO merupakan pemanfaatan

peluang yang ada pada hotel syariah dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Hal tersebut harus segera dilakukan perbaikan oleh pemilik maupun pengelola hotel-hotel syariah di kota Banda Aceh agar dapat menjadi hotel yang memiliki kualitas yang diakui berbagai kalangan.

#### **4.4. Pembahasan Analisis Potensi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Adanya Qanun Banda Aceh No.3 Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas, di dapati bahwa hotel syariah dalam pengembangannya memiliki kekuatan yang sangat besar diantaranya adalah kebanyakan dari hotel syariah mempunyai sertifikasi sebagai Hotel Syariah, memenuhi prinsip konsumsi, memenuhi prinsip hiburan, memenuhi prinsip kegiatan usaha, memenuhi prinsip etika, memenuhi prinsip batasan hubungan dengan lawan jenis, tersedianya fasilitas ibadah yang memadai (penunjuk arah kiblat, sajadah, mukena) dan memenuhi prinsip tata letak (lokasi strategis).

Semua faktor kekuatan yang ada tersebut didukung oleh peluang yang sangat besar sehingga dapat dikatakan bahwa minat terhadap penginapan atau hotel yang sudah bersertifikasi syariah sudah tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peluang yang ada yang dapat dimanfaatkan oleh hotel syariah untuk dapat terus meningkatkan pelayanannya. Adapun peluang yang sangat tinggi tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya Kebijakan Pemerintah Daerah (regulasi) terkait kepatuhan usaha terhadap label syariah, minat masyarakat terhadap hotel syariah semakin meningkat di karenakan adanya jaminan kehalalannya dalam segala aspek yang di tawarkan, kualitas pelayanan jasa yang diakui oleh tamu hotel dan juga permintaan terhadap hunian kamar meningkat saat adanya *event* tertentu.

Dari analisis data melalui analisis SWOT yang penulis lakukan untuk melihat seberapa besar nilai dari faktor kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman sehingga menghasilkan nilai IFAS dan EFAS

yang cukup bagus untuk pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh, untuk faktor IFAS berjumlah sebesar 3,16 sedangkan untuk faktor EFAS nilainya sebesar 2,48. Sedangkan nilai total skor dari masing-masing faktor adalah kekuatan sebesar 2,64 kelemahan sebesar 0,52, peluang sebesar 1,73 dan faktor ancaman sebesar 0,75.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kekuatan menghasilkan nilai yang begitu besar, selanjutnya diikuti oleh nilai peluang, sehingga pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh dapat meminimalkan segala kekurangan dengan memaksimalkan segala peluang dengan kekuatan yang sudah dimiliki oleh Aceh yang sedang mengembangkan wisata halalnya secara menyeluruh termasuk dalam aspek penginapan atau hotel. Dari hasil tersebut posisi strategis yang didapat berada pada kuadran I, artinya berada pada posisi yang sangat menguntungkan atau disebut dengan posisi (*growth*). Dari hasil analisis tersebut peneliti juga menemukan strategi yang dapat dilakukan yang bisa dilakukan oleh hotel syariah dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah strategi SO yaitu dengan Meningkatkan keikutsertaan pada program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, meningkatkan inovasi pelayanan dan fasilitas hotel, mempertahankan kualitas pelayanan jasa hotel, dan memaksimalkan pelayanan informasi. Selanjutnya strategi WO yaitu dengan mendaftarkan hotel agar mendapatkan sertifikasi syariah, mengontrol *cashflow* agar mengurangi beban operasional hotel, menambah jumlah kamar, lahan parkir dan fasilitas lainnya agar memadai, dan melakukan kerjasama dengan travel atau agen. Adapun strategi ST yang dapat dilakukan yaitu dengan merekrut karyawan yang mempunyai kompetensi di bidang perhotelan agar dapat meningkatkan daya saing dengan penginapan lainnya, memberikan potongan harga kepada para tamu yang ingin menginap, dan mampu meyakinkan para calon tamu hotel bahwa hotelnya memiliki pelayanan, dan fasilitas bagus.

Dibalik banyaknya kekuatan dan peluang pada pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh terdapat juga sisi kelemahan dan

ancaman yang harus dihadapi. Kelemahannya diantaranya yaitu masih ada hotel yang tempat parkirnya belum memadai, desainnya masih belum diperbaharui dan fasilitas hotelnya juga belum memadai. Sedangkan ancaman yang muncul dalam pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh salah satunya yaitu persaingan bisnis, Terjadinya wabah covid-19 dan berkurangnya frekuensi penerbangan tujuan Banda Aceh.

Dengan demikian, dari hasil penelitian serta data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan hotel syariah di Kota Banda Aceh berpotensi besar pasca pemberlakuan Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan, adanya hotel syariah turut andil dalam mendorong upaya pemerintah untuk mempromosikan wilayah Aceh khususnya Kota Banda Aceh sebagai destinasi wisata syariah (halal) yang ada di Indonesia. Dimana akomodasi penginapan atau hotel, makanan, adat istiadat dan lainnya merupakan salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan saat mempromosikan Provinsi Aceh khususnya Kota Banda Aceh sebagai salah satu destinasi wisata halal yang ada di Indonesia.

Keberadaan Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan akomodasi penginapan atau hotel di Kota Banda Aceh, dimana sebelum adanya Qanun tersebut, belum ada aturan khusus mengenai akomodasi wisata halal di Kota Banda Aceh, hanya terdapat aturan secara umum mengenai Pariwisata Halal di Provinsi Aceh yang termuat dalam Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan. Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022 merupakan sebuah peraturan perundang-undangan khusus untuk daerah kota Banda Aceh yang mengatur mengenai segala sesuatu yang menyangkut dengan wisata halal di daerah kota Banda Aceh. Khusus mengenai akomodasi wisata halal terdapat dalam pasal 12, yang isinya:

‘‘Dalam Pariwisata Halal harus memiliki akomodasi sesuai standar syariah, yang di dapat setelah memperoleh sertifikasi dari lembaga/instansi yang berwenang. Standar syari'ah sebagaimana

dimaksud, harus meliputi aspek: produk, pelayanan dan pengelolaan. Akomodasi standar syariah, juga paling sedikit memenuhi beberapa ketentuan, seperti : tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci, tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, dan terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.”



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT yang merupakan perencanaan strategis yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yaitu *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Keempat faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa. Hasil penelitian menunjukkan adanya kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dan posisi strategis yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan yang di dapat oleh Hotel Syariah dalam pengembangannya adalah, telah mendapat sertifikasi sebagai Hotel Syariah, menawarkan fasilitas dan pelayanan dengan harga terjangkau, desain interior bernuansa Islami, lokasi Strategis, mendapat penghargaan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Enviromental Sustainable*), fasilitas ibadah yang memadai (penunjuk arah kiblat, sajadah, mukena), fasilitas hiburan yang sudah menerapkan prinsip syariah, menawarkan fasilitas *Ramadhan Package*.
2. Kelemahan yang di dapat oleh Hotel Syariah dalam pengembangannya adalah masih ada hotel yang tempat parkirnya belum memadai, desainnya masih belum diperbaharui, beberapa fasilitas pada hotel belum memenuhi unsur syariah, dan fasilitas hotel juga belum semuanya memadai.
3. Peluang yang di dapat oleh Hotel Syariah dalam pengembangannya adalah Adanya regulasi khusus tentang pariwisata halal, menjalin kerjasama dengan Pemerintah, menjalin kerjasama dengan pihak Travel Agen dan Permintaan terhadap hunian kamar meningkat pada saat adanya *event*

tertentu di Banda Aceh, dan hotel syariah membuat lini informasi yang jelas.

4. Ancaman yang di dapat oleh Hotel Syariah dalam pengembangannya salah satunya adalah persaingan bisnis, Terjadinya wabah covid-19 dan berkurangnya frekuensi penerbangan tujuan Banda Aceh.
5. Posisi strategis berada pada kuadran I (*growth*), artinya pada kuadran ini posisi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh sangat menguntungkan dikarenakan hotel syariah memiliki kekuatan yang besar dengan nilai kekuatan sebesar 2,64, dan dapat memanfaatkan peluang yang begitu banyak dengan nilai 1,73, sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan pengembangan secara maksimal.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi pemilik usaha akomodasi Hotel Syariah

Hendaknya tetap mempertahankan keunggulan usaha kemudian memaksimalkan posisi usaha saat ini, di karenakan posisi strategis terhadap pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh berada pada kuadran I (*growth*), artinya pada kuadran ini posisi Pengembangan sangat menguntungkan dikarenakan hotel syariah memiliki kekuatan yang besar.

### 2. Bagi Pemerintah

Kajian ini memberikan implikasi pada pengambilan keputusan pemerintah terhadap kebijakan pengembangan akomodasi Hotel Syariah di Kota Banda Aceh sebagai salah satu aspek yang mendukung wisata halal di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah mengambil hasil kajian ini untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan kebijakan.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian lainnya disarankan untuk mengkombinasikan metode lain dalam menganalisis pemasaran selain menggunakan metode analisis SWOT. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih objek kajian yang berbeda agar dapat mengembangkan metode analisis SWOT pada jenis hotel syariah yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2019). *'Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pemasaran pada Grand Celino Hotel di Makassar'*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah).
- Andriani, D. dkk, (2015). *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah* (Jakarta: Kementerian Pariwisata)
- Dhaif, S. (2011). *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Maktabah Shuruq ad-Dauliyyah).
- Djakfar, M. (2017). *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*, (Jakarta:Rajawali Pers).
- Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/201*
- Firjatullah, F. A & Farha Ratu Sabila, F.,R. (2022). *'Perkembangan Hotel Syariah di Bandung'* Tansiq : *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 2
- Fahadil Amin Al Hasan, F., A. (2017). *"Penyelenggaraan Parawisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)"*, *Jurnal al Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 2 No 1.
- Fasih, F. (2012). *Inclusive growth in India through Islamic banking* (Procedia-Social and Behavioral Sciences 37).
- G.Fine, L. (2009). *THE SWOT Analysis: Using Your Strenghst To Ovecome Weakness, Using Opportunities To Overcome Threats*. Charleston Createspace.

- Hadi Jatmiko, H. & Syah Riva Octavy Sandy, S., R., O. (2020), ‘*Studi Potensi Pengembangan Hotel Berbasis Syariah di Kota Jember*’ *Journal of tourism attraction* Vol. 8 No.1.
- Iqbal, M. ‘*Kelebihan Hotel Syariah yang tidak dimiliki oleh Hotel Konvensional*’, diakses dari <https://berita.99.co/hotel-syariah/>, pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 22.10.
- Ismayanti & Syaharuddin, (2017). *Analisis Pengelolaan Hotel*.
- Janitra, M., R. (2017). ‘*Hotel Syariah: Konsep dan Penerapan*’ (Depok: PT. Raja Grafindo Persada).
- Khan, M., M. (2009). *Shahih Al-Bukhari Arabic-English Volume 4* (Riyadh Saudi Arabia: Darussalam.)
- Mahsun dan Jumail, M (2019) ‘*Branding Halal Tourism Antara Hedonisme dan Utilitarianisme Pariwisata Lombok*’, *Media Bina Ilmiah*, Vol. 13, No.7.
- Mansyuroh, F., A. (2018). ‘*Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan*’ *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Vol. 9, No. 2.
- Melkic, S, dan Cavlek, N. (2020). ‘*The Impact of blockchain technology on tourism Intermediation, Tourism*, Vol. 68, No. 2.
- Nurharani, Y. & Afrilian, P. dkk. (2021) ‘*Analisis Penerapan Prinsip Syariah pada Hotel Satria Syariah Batu Sangkar*’ *I-Tourism* Vol. 1 No. 1.
- Nurhidayati, & Saptaria, L. (2019). ‘*Upaya Pengembangan Strategi Hotel Muslim Kediri*’ *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara Call For Peper*.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Pasal 7 UU No. 10 Tahun 2004

QS. An-Nisa' ayat 100 (diakses pada 3 Maret 2023) <https://tafsirweb.com>

QS. Saba' ayat 18 (diakses pada 3 Maret 2023) <https://tafsirweb.com>

Rasoki, & Rosy, (2021) '*Analisis Strategi Pemasaran Pada Hotel Syariah Rauda Pekanbaru*', (Riau: Universitas Islam, 2021).

Rangkuti. F (2018). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Cet, 24 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Rachmat, (2014). *Manajemen Strategi*, (Bandung: Pustaka Setia).  
Wawancara dengan ibu Henny Ariana, selaku HRD (*human resource development*) Hotel Grand Nanggroe, tanggal 28 Juli 2023.

Rianse, U. dan Abdi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Penerbit Alfabeta,).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Penerbit Alfabet).

Tyas, D., A & Supriyanto, A. (2022). '*Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge* ' *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Desember 2022, Vol.11, No.2.

Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009).

Wawancara dengan Bapak Ikhtiara Mahreta, GM (*General Manager*) Hotel Grand Permata Hati, tanggal 29 Juli 2023.

Wawancara dengan Bapak Agus Ayani, GM (*General Manager*)  
Hotel Ayani, tanggal 7 Agustus 2023.

Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*, PT Hidakarya Agung,  
Jakarta, 1989.



## LAMPIRAN 1

### DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



Wawancara bersama Manajer Hotel Grand Permata Hati



Wawancara bersama GM Hotel Ayani



Wawancara bersama HRD Hotel Grand Nanggroe



Wawancara bersama Supervisor Bidang Pemasaran DISBUDPAR

KEPUTUGAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RAHIRY BANDA ACEH  
Nomor: 718/Un.08/Pa/09/2023

Tentang:  
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RAHIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Rahiry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Rahiry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Rahiry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Rahiry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Rahiry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Genap Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Kamis tanggal 06 April 2023.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Rahiry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 14 Agustus 2023.  
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Kesatu : Menunjuk:  
1. Dr. Azharisyah Ibrahim, SE.Ak., M. S. O. M  
2. Muhammad Arifin, Ph. D

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Rania Rayyan  
NIM : 211008032  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Swot terhadap Potensi Pengembangan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Pemberlakuan Qanun Banda Aceh No. 3 Tahun 2022

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.  
Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.  
Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.  
Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 317/Un.08/Ps/05/2023 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 13 September 2023

Direktur,  
  
Eka Srimulyani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanainar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanainar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2082/Un.08/ Ps.I/06/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Kepada Yth  
**Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh**  
di-

**Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rania Rayyan  
**NIM** : 211008032  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Banda Aceh / 17 November 1998  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Alamat** : Desa Limpok, Kec. Darussalam – Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Analisis Swot terhadap Potensi Penerapan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur,  
Wakil Direktur,

  
T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2082/Un.08/ Ps.II/06/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Kepada Yth

**Manager Hotel Permata Hati Banda Aceh**

di-

**Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rania Rayyan  
**NIM** : 211008032  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Banda Aceh / 17 November 1998  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Alamat** : Desa Limpok, Kec. Darussalam – Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Analisis Swot terhadap Potensi Penerapan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Wassalam,  
An.Direktur  
Wakil Direktur,

  
T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Pa (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2082/Un.08/ Ps.I/06/2023  
Lamp : -  
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Kepada Yth  
**Manager Hotel Grand Nanggroe Banda Aceh**  
di-

Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rania Rayyan  
**NIM** : 211008032  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Banda Aceh / 17 November 1998  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Alamat** : Desa Limpok, Kec. Darussalam – Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Analisis Swot terhadap Potensi Penerapan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,

  
T. Zulfikar,

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2082/Un.08/ Ps.II/06/2023  
Lamp : -  
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Kepada Yth  
**Manager Hotel Ayani Banda Aceh**  
di-

Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

**N a m a** : Rania Rayyan  
**NIM** : 211008032  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Banda Aceh / 17 November 1998  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Alamat** : Desa Limpok, Kec. Darussalam – Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "*Analisis Swot terhadap Potensi Penerapan Hotel Syariah di Kota Banda Aceh Pasca Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,

  
T. Zulnikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rania Rayyan  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 17  
November 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Limpok, Kec. Darussalam  
Orang Tua  
a. Ayah : Alm. Prof.Dr.H.Muslim Ibrahim, MA.  
Pekerjaan : Dosen  
b. Ibu : Rizqiena Fajriah, ST. MT.  
Pekerjaan : PNS

Riwayat Pendidikan

Pendidikan

SD : SDN 69 Darussalam  
MTSN : 1 Model Banda Aceh  
MAN : 1 Model Banda Aceh  
S1 : UIN Ar- Raniry, Fakultas Syariah dan Hukum,  
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah  
S2 : UIN Ar-Raniry, Fakultas Pascasarjana, Program  
Studi Ekonomi Syariah, Tahun Lulus 2023

